

**KOMUNIKASI ORGANISASI
DALAM MENINGKATKAN CRITICAL THINKING MAHASISWA
PADA LEMBAGA KEMAHASISWAAN FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ZAKIYATUL FAKHIROH
NIM. 214110102031

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zakiyatul Fakhroh
NIM : 214110102031
Jenjang : Strata 1
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Mahasiswa pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, dan bebas dari plagiarisme. Hal-hal yang bukan berdasarkan tulisan saya dalam skripsi ini akan diberi tanda footnote dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benar dan apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran di pernyataan saya, maka saya bertanggung jawab sepenuhnya.

Purwokerto, 30 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Zakiyatul Fakhroh

NIM. 214110102202



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Mahasiswa
Pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto**

Yang disusun oleh Zakiyatul Fakhroh NIM. 214110102031 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah UIN Saizu Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 14 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A

NIP. 19930622209031015

Asep Amaludin, M.Si

NIP. 198607172019031008

Penguji Utama

Dr. Aris Saefulloh, M.A

NIP. 197901252005011001

Mengesahkan,

Purwokerto, 15 Januari 2025

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag

NIP. 197412262000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto.

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Zakiyatul Fakhriroh
NIM : 214110102031
Jenjang : S-1
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul : 0

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Purwokerto, 08 Januari 2025
Pembimbing


Ageng Widodo, MA
NIP.

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Mahasiswa
Pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto**

**Zakiyatul Fakhroh
NIM. 214110102031**

ABSTRAK

Fenomena krisis berpikir di kalangan mahasiswa menjadi isu yang semakin mengemuka di era digital. Kemudahan akses informasi melalui teknologi sering kali tidak diiringi dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Penelitian ini berfokus pada komunikasi organisasi dalam meningkatkan kemampuan *critical thinking* mahasiswa di Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi komunikasi organisasi di Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga memberikan wawasan bagi mahasiswa mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dalam organisasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada enam informan, serta dokumentasi melalui jurnal dan artikel terkait. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dinamika komunikasi dalam organisasi kemahasiswaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah menerapkan teori birokrasi dan *human relations* dalam strategi komunikasi organisasi yang dimilikinya. Strategi komunikasi yang diterapkan dalam Lembaga Kemahasiswaan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan melalui agenda-agenda yang terdapat pada Lembaga Kemahasiswaan seperti diskusi, audiensi dan orasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam komunikasi organisasi yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi Organisasi, Sikap Kritis, Lembaga Kemahasiswaan, Fakultas Dakwah UIN Saizu

Organizational Communication in Improving Student Critical Thinking at the Student Affairs Institution, Faculty of Da'wah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Zakiyatul Fakhroh
NIM. 214110102031

ABSTRACT

The phenomenon of crisis thinking among students is becoming an increasingly prominent issue in the digital era. Easy access to information through technology is often not accompanied by critical, analytical and reflective thinking skills. This research focuses on organizational communication in improving students' critical thinking abilities at the Student Affairs Institute, Faculty of Da'wah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. The aim of this research is to analyze organizational communication strategies at the Student Affairs Institute of the Faculty of Da'wah in improving students' critical thinking skills. The benefits of this research not only provide academic contributions, but also provide insight for students regarding the importance of effective communication in organizations to develop critical thinking skills.

This research uses qualitative methods with data collection techniques through observation and interviews with six informants, as well as documentation through journals and related articles. This approach allows researchers to gain an in-depth understanding of the dynamics of communication in student organizations.

The research results show that the Faculty of Da'wah Student Affairs Institute applies bureaucratic and human relations theories in its organizational communication strategy. The communication strategies implemented in Student Affairs Institutions have a significant influence on improving students' critical thinking skills through agendas contained in Student Affairs Institutions such as discussions, hearings and orations. Apart from that, this research also identifies several obstacles in organizational communication that need to be overcome to achieve these goals.

Keywords: *Strategy, Organizational Communication, Critical Thinking, Student Affairs Institution, Faculty of Da'wah UIN Saizu*

MOTTO

“Ingatlah Kehidupan Kampus dengan Terus Mengasah, Jangan Habiskan Waktu
untuk Berkeluh Kesah”

-Najwa Shihab-



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan, akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan berarti dalam hidup penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtuaku, Bapak Khasirun dan Ibu Suwaebah, yang senantiasa memberi dukungan dan do'a kepada penulis. Terimakasih karena telah merawat, membimbing serta memberikan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis berada sampai titik ini. Terimakasih atas semua pengorbanan dan cinta kasih yang telah bapak dan ibu berikan.
2. Adik Terkasih, Ngatifatul Halwa, terimakasih selalu mendoakan, dan mensupport penulis walaupun dengan celotehan. Penulis yakin itu merupakan sebuah dukungan dan motivasi.
3. Bapak Ageng Widodo, M.A selaku dosen pembimbing saya yang tiada hentinya membimbing, mengarahkan, serta memotivasi saya selama proses penyelesaian skripsi di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan motivasinya sampai saat ini hingga saya selesai kuliah di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap keluarga dan kerabat yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan memotivasi demi keberhasilan untuk meraih kesuksesan dan gelar ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin

Puji syukur selalu peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **“Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Mahasiswa pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”**.

Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya dan petunjuk bagi umatnya sehingga mampu membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah ini. Skripsi ini menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, izinkan peneliti untuk mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si Wakil Dekan I Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd Wakil Dekan II Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Nawawi, M. Hum Wakil Dekan III Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi
6. Uus Uswatusolihah, S. Ag., M. A. Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
7. Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Prof. Dr. Abdul Wahid B.S., M.Hum Dosen Pembimbing Akademik
9. Syifa Halimatussadiah, Adam Arthur Ardiansyah, Amri Ulkhusna, Muhammad Zidan Arif, Ngindana Aghist Zulfa, Muchammad Izul Aufa; Informan Penelitian
10. Nihayatul ‘Arofah dan Asri Yusyifa Awwalina yang senantiasa kebersamai penulis dari sebelum duduk di bangku perkuliahan hingga saat ini.
11. Rini Linda Dwi Astuti, Najmatul Musafingah, Rangga Gusti Pangestu, Endang Permana dan Seluruh Keluarga Gudang Sinau Indonesia yang senantiasa memberi dukungan mental maupun dukungan yang lainnya.
12. Danasty Naesyah Wandina kakak tingkat yang selalu memberikan arahan serta menjadi *role model* penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir
13. Keluarga Besar KPI D 2021 yang menjadi saksi perjalanan perkuliahan dan kebersamai selama 7 semester
14. Keluarga Besar Komunitas Radio Star UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode 2023 dan 2024 yang selalu menjadi rumah di lingkungan kampus
15. Keluarga KKN Kelompok 88 Desa Kaliajir, atas pengalaman dan support yang selalu diberikan ditengah aktivitas KKN maupun sesudah aktivitas KKN, dan
16. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekeliruan dan kekurangan. Untuk itu, dengan segenap hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga bagi peneliti. Aamiin ya rabbal alamin.

Purwokerto, 30 Desember 2024

Zakiyatul Fakhroh
NIM. 214110102031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah dan Batasan Penelitian.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Strategi Komunikasi Organisasi	25
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	25
2. Konsep Dasar Komunikasi Organisasi	26
3. Teori Komunikasi Organisasi	27
4. Bentuk-bentuk Komunikasi Organisasi	31
5. Strategi dalam Komunikasi Organisasi	33
B. Critical Thinking.....	36
1. Pengertian	36
2. Tahapan berfikir kritis	37
3. Perbedaan Pemikiran Kritis dan Idealis.....	38

C. Lembaga Kemahasiswaan.....	41
1. Pengertian Lembaga Kemahasiswaan	41
2. Landasan Hukum.....	42
3. Asas Pelaksanaan.....	43
4. Jenis, Bidang Dan Bentuk Kegiatan Organisasi Mahasiswa.....	43
5. Tanggung Jawab Organisasi Mahasiswa.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	48
E. Subjek dan Objek Penelitian	48
F. Informan Penelitian.....	49
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	50
H. Kerangka Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Deskripsi Data	53
1. Profil Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.....	53
2. Profil Informan Penelitian	58
B. Analisis Data.....	64
1. Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan <i>Critical thinking</i> Mahasiswa Pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah	64
2. Membentuk <i>Critical thinking</i> Mahasiswa pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah	75
3. Pengaruh Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan <i>Critical Thinking</i> Mahasiswa	88
B. Hambatan Komunikasi pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah	92
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121



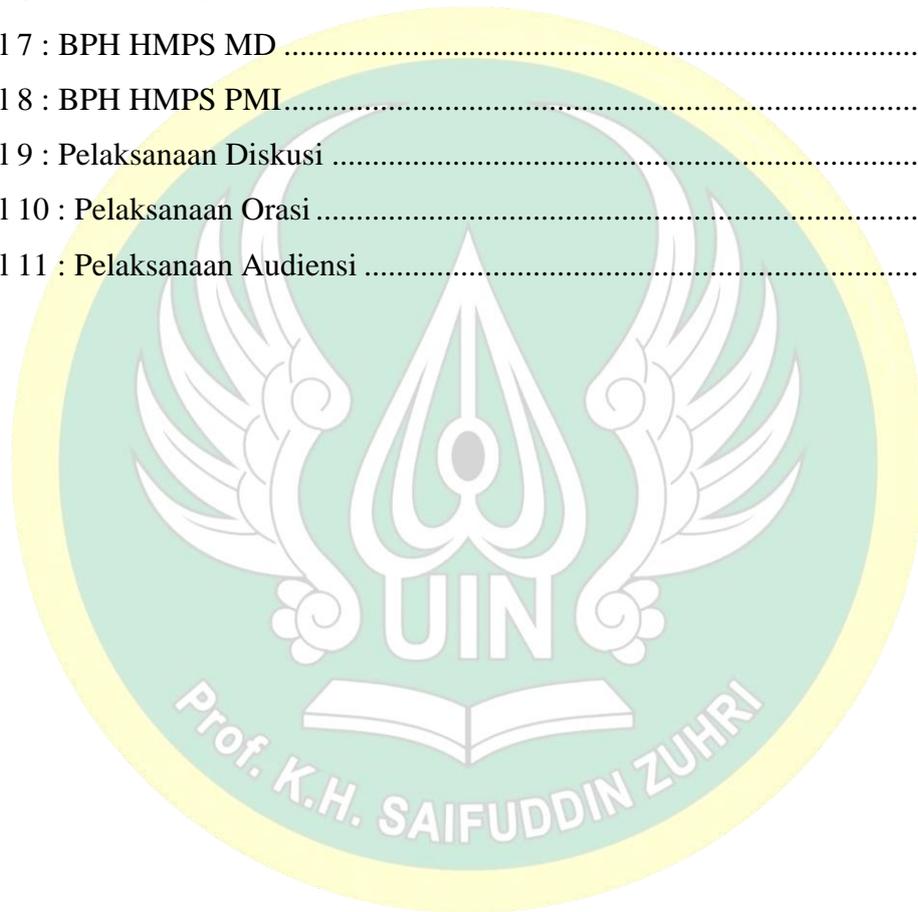
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Ketua SEMA Fakultas Dakwah	51
Gambar 2 : Ketua DEMA Fakultas Dakwah.....	52
Gambar 3 : Ketua HMPS KPI.....	53
Gambar 4 : Ketua HMPS BKI	54
Gambar 5 : Ketua HMPS MD.....	55
Gambar 6 : Wakil Ketua HMPS PMI	56



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Definisi Critical Thinking	37
Tabel 2 : Perbedaan Pemikiran Kritis dan Pemikiran Idealis	39
Tabel 3: BPH SEMA Fakultas Dakwah.....	47
Tabel 4 : BPH DEMA Fakultas Dakwah	48
Tabel 5 : BPH HMPS KPI	49
Tabel 6 : BPH HMPS BKI	49
Tabel 7 : BPH HMPS MD	50
Tabel 8 : BPH HMPS PMI.....	50
Tabel 9 : Pelaksanaan Diskusi	76
Tabel 10 : Pelaksanaan Orasi	82
Tabel 11 : Pelaksanaan Audiensi	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan atau tanpa menggunakan media. Komunikasi terjadi dua arah, dan terjadi sebab-akibat di dalam komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi biasa terjadi antar dua orang atau lebih.¹ Komunikasi bisa terjalin antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Komunikasi bisa ditemukan di mana saja. Di dunia pendidikan, kemampuan komunikasi mahasiswa memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran, ataupun pengembangan diri. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih mudah menyampaikan ide, gagasan, dan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan komunikasi mahasiswa menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk lulusan yang kompeten. Kemampuan ini mencakup komunikasi lisan, tulisan, kemampuan menggunakan nalar kritis, serta penggunaan teknologi untuk menyampaikan pesan secara efektif. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi yang memadai. hal tersebut terlihat dari pasifnya gerakan mahasiswa terhadap isu-isu yang ada. Beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat, berargumentasi secara logis, atau menulis laporan yang terstruktur dengan baik.²

Pada fenomena krisis *critical thinking* yang dimiliki mahasiswa, Rendahnya kemampuan berfikir kritis mahasiswa, disebabkan oleh

¹ Hamdan, 'Komunikasi Satu Arah Dan Dua Arah', *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10.2 (2019), 20–30 <<https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i2.1709>>.

² Hilda Rahmadani Harahap and others, 'Peran Komunikasi Verbal Dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Di Kelas Manajemen Dakwah-B UIN Sumatera Utara', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), 16028–42 <<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12483>>; E Liakoni, 'Adaptasi Terhadap Lingkungan Sosial', *Japanese Journal of Grassland Science*, 5.1 (2019), 61–62.

kurangnya literasi atau minat membaca dari mahasiswa. Mahasiswa cenderung senang terhadap informasi instan yang berasal dari media sosial tanpa mencari tahu ke-*valid*-an dari data tersebut. Mahasiswa juga kurang dilatih untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara sistematis.³ Faktor lain yang menyebabkan kurangnya *critical thinking* pada mahasiswa adalah karena rutinitas negatif yang dilakukan oleh mahasiswa, misalnya adalah bermain *game online* dan menonton video tiktok *non-stop*. Hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan otak yang ada pada mahasiswa. Semakin otak tidak digunakan untuk berfikir secara *logis* maka kinerja otak akan semakin menurun.⁴

Berdasarkan artikel yang dibaca penulis pada tanggal 22 Maret 2024, mahasiswa seharusnya mempunyai nalar berfikir yang lebih dari remaja yang lain. Hal ini dikarenakan mahasiswa difasilitasi laboratorium belajar yang sangat luas. Mahasiswa harus bisa menyikapi dan mengkritisi perubahan-perubahan yang kini terjadi, salah satunya dengan perubahan teknologi. Seperti halnya yang disampaikan Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia (Fikomm) Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY), Dr. St. Tri Guntur Narwaya, M.Si.

“Ada dua wajah ambivalensi dalam kehadiran teknologi digital, yakni wajah yang memberi peluang dan sisi lain sekaligus membawa aspek ancaman dan kecemasan. Oleh karenanya, sikap kritis para mahasiswa tentu sangat diperlukan agar tidak mudah terjatuh dalam sikap respon dan penggunaan teknologi yang salah.”⁵

³ Anisa, Ipungarti, and Saffanah, ‘Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia’, *In Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1.01 (2021), 1–12.

⁴ Siti Mujanah, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Critical Thingking Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Mahasiswa UNTAG Surabaya Dan Mahasiswa UITM Puncak Alam Malaysia’, *Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Indonesia Ke-2*, Suparni 2016, 2020, 308–23.

⁵ Farida Dian, "Dosen UMBY Tegaskan Pentingnya Sikap Kritis Mahasiswa Hadapi Demokrasi Di Era Digital", diakses melalui [mercubuana-yogya.ac.id](https://www.mercubuana-yogya.ac.id), 2023, diakses melalui <https://www.mercubuana-yogya.ac.id/news/dosen-umby-tegaskan-pentingnya-sikap-kritis-mahasiswa-hadapi-demokrasi-di-era-digital-1.html> , pada tanggal 22 Maret 2024 Pukul 20.36 WIB

Ruang belajar di bangku perkuliahan, tidak hanya pada saat dikelas saja. Namun banyak hal yang bisa dilakukan mahasiswa untuk belajar, terutama belajar hal diluar teori akademik. Berdasarkan temuan penulis saat bertemu mahasiswa baru tahun 2022 pada kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK), mereka menyebutkan jika hal yang ingin mereka lakukan pada saat masuk dunia perkuliahan adalah mengikuti organisasi. Mereka menganggap bahwa organisasi merupakan ruang belajar yang sangat luas untuk melatih *public speaking*, mengasah *skill* dan mencari pengalaman.

Komunikasi mahasiswa organisasi tentunya tidak jauh berbeda dengan komunikasi yang dilakukan kebanyakan mahasiswa. Hanya saja mungkin terdapat beberapa perbedaan gaya bahkan pola komunikasi, karena lingkungan juga sangat berpengaruh dalam membentuk diri seseorang. Komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa aktivis biasa disebut komunikasi organisasi, karena komunikasi sering dilakukan di organisasi yang mahasiswa tersebut ikuti.⁶

Morrison menuturkan, akan muncul komunikasi secara alami dengan sendirinya di dalam sebuah organisasi. Komunikasi organisasi akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dan berkaitan dengan kerjasama yang dibangun antar anggota organisasi, maka dari itu komunikasi organisasi sangat penting untuk dilakukan. Komunikasi yang menghasilkan suatu nilai yang baik pasti didalamnya terdapat individu yang berkualitas.⁷ Suatu organisasi memiliki seorang pemimpin ataupun ketua yang memegang peranan besar dalam membangun sebuah komunikasi yang ada didalam sebuah organisasi sehingga seorang ketua haruslah mengetahui bagaimana cara menghasilkan suatu komunikasi yang efektif dan terstruktur.

⁶ Vadian Annurrisa and Qoniah Nur Wijayanti, 'Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Asli Madura Dan Pendatang Di Universitas Trunojoyo Madura', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2.1 (2024), 256–69.

⁷ Malik Hidayat, Wiwik Pratiwi, and Tikkos Sitanggang, 'Komunikasi Dalam Organisasi', *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4.3 (2023), p. 13–16 <<https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i3.1342>>.

Setiap organisasi pasti memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, setiap anggota organisasi harus mampu bekerjasama, memiliki gagasan dan menyamakan persepsi agar tujuan tersebut tercapai tanpa kendala yang menghambat tercapainya tujuan tersebut.⁸ Anggota organisasi juga diharuskan berfikir cepat dan tanggap akan suatu masalah, karena di dalam organisasi akan lebih banyak praktik dibanding teori. Hal inilah yang membedakan antara komunikasi di dalam kelas dengan komunikasi di organisasi.⁹ Di dalam kelas mahasiswa akan lebih banyak mendapatkan teori dan komunikasi yang terjadi di dalam kelas cenderung lebih sedikit, apalagi generasi millennial saat ini sangat dimudahkan teknologi dalam mendapatkan teori sehingga banyak mahasiswa yang justru mengandalkan teknologi daripada mempelajari teori di dalam kelas yang membuat kecakapan dari mahasiswa itu sendiri menurun. Sedangkan di organisasi selain interaksi yang dilakukan, mahasiswa juga akan dituntut untuk langsung mempraktikkan teori yang didapatkannya, sehingga dalam organisasi lebih banyak menggunakan *hard skill* daripada *soft skill*.

Organisasi mahasiswa yang saat ini banyak diminati mahasiswa adalah Lembaga Kemahasiswaan (LK). Menurut sebagian mahasiswa, LK merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan *skill* dan *value* yang ada pada dirinya. Di LK mahasiswa akan diperkenalkan dan dilatih sebagaimana yang ada di dunia kerja. LK mempunyai program kerja (proker) yang di jalankan. Dari proker itulah mahasiswa akan berlatih untuk mengeluarkan pendapat, memberikan gagasan bahkan dilatih untuk praktik. Bahkan ada yang menyebut bahwa Lembaga Kemahasiswaan adalah bentuk kecil dari sebuah susunan perusahaan, karena di dalam LK juga dibagi divisi/bagian seperti halnya diperusahaan, misalnya mulai dari ketua/kepala sampai divisi humas, dokumentasi dan yang lain. Di Lembaga Kemahasiswaan juga mahasiswa dapat mempraktikkan teori

⁸ Triapnita Nana, Tentrem Arin, Manajemen Pendidikan, Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi Dan Etika (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), p. 3.

⁹ Marlinda Irwanti, *Buku Ajar Teori Komunikasi Organisasi Dan Manajemen*, 2022. p.14

yang diberikan dosen di dalam kelas, misalnya dalam rumpun ilmu pengetahuan komunikasi mahasiswa akan diajarkan bagaimana cara mengambil foto/video, maka di Lembaga Kemahasiswaan ada divisi Media yang tugasnya adalah pengambilan foto/video bahkan editing, begitupun penjurusan komunikasi yang lain.¹⁰

Organisasi Lembaga Kemahasiswaan merupakan salah satu organisasi yang menggunakan komunikasi organisasi dalam interaksi anggota dan penyampaian pesannya. Komunikasi di dalam organisasi bisa dikatakan berhasil ataupun gagal tergantung bagaimana hasil atau output dari organisasi tersebut. Dalam membangun komunikasi untuk menunjang keberhasilan organisasi tentunya harus memiliki cara atau strategi yang efektif. Strategi komunikasi sangat dibutuhkan dalam organisasi, karena jika organisasi banyak hambatan dalam berkomunikasi misalnya adalah miss komunikasi, maka dampaknya akan fatal. Jika strategi yang digunakan tepat dan berhasil maka visi, misi dan tujuan juga akan berhasil di capai. Komunikasi di dalam organisasi juga mempengaruhi sumber daya manusia (anggota) yang ada di dalam organisasi tersebut. Lingkungan dalam organisasi sangat berpengaruh terhadap kecakapan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Diperlukan adanya komunikasi yang efektif dimulai dari ketua atau pimpinan sampai dengan pengurus-pengurus divisi yang ada. Karena komunikasi itulah yang kemudian dapat mempengaruhi individu atau anggota organisasi tersebut, dari secara pemikiran ataupun sikap individu itu sendiri.¹¹

UIN Professor Kyai Haji Saifuddin Zuhri yang dalam hal ini aka disebut dengan UIN SAIZU adalah salah satu Universitas di purwokerto dan merupakan universitas yang memiliki basis ke-Islaman. UIN Saizu mempunyai 5 fakultas keilmuan dan 1 pascasarjana, salah satunya adalah

¹⁰ Budiamin Ramadhan and Muhammad Ardiansyah, 'Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar', *Jurnal UNM*, 2020, 8–9.

¹¹ Ispawati Asri, 'Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama Ri', *Ikon Jurnal Ilmu Komunikasi*, 27.3 (2022), 267–85.

fakultas dakwah. Di dalam fakultas, mahasiswa banyak mengembangkan diri di organisasi lembaga kemahasiswaan. Terdapat 6 lembaga kemahasiswaan di fakultas dakwah yakni Senat Mahasiswa (SEMA) fakultas dakwah, Dewan Eksekutif (DEMA) fakultas dakwah, Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) komunikasi dan penyiaran Islam (KPI), HMPS Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), HMPS Manajemen Dakwah (MD), HMPS Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Pada Tahun 2024, UIN Saizu mempunyai kebijakan baru yaitu dengan dipindahkannya salah satu fakultas dari Kampus 1 yang berada di Purwokerto ke Kampus baru yang ada di Purbalingga. Hal ini tentunya banyak fenomena yang terjadi salah satunya adalah adaptasi baru untuk seluruh jajaran akademik baik dari dekanat maupun mahasiswa apalagi dengan jarak antara kampus 1 dan kampus 2 yang jauh bahkan berbeda Kabupaten, tentunya banyak sekali tantangan dan hambatan yang dialami. Adapun fakultas yang dilakukan perpindahan adalah fakultas dakwah. Respon dari para mahasiswa di fakultas dakwah lebih banyak kontra terhadap kebijakan pemindahan fakultas dakwah. Kontra tersebut terjadi karena banyaknya pertimbangan. Hal ini membuat beberapa dari mahasiswa merasa harus menyuarakan aspirasinya. Bentuk dari penolakan pemindahan fakultas ini adalah dengan adanya gerakan audiensi dan demonstrasi yang dilakukan oleh mahasiswa fakultas dakwah. Selain pemindahan fakultas, fakultas dakwah juga dihadapkan dengan penambahan prodi baru di tengah tahun akademik sedang berjalan. Disinilah *critical thinking* dari mahasiswa dibutuhkan.

Critical thinking yang dimiliki mahasiswa tidak serta merta ada dalam diri mahasiswa, tentunya ada hal yang mempengaruhi *critical thinking* dari mahasiswa tersebut. Salah satunya adalah lingkungan dan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Ketika seorang mahasiswa mempunyai lingkungan yang positif dan mampu berkomunikasi dengan baik maka akan berpengaruh terhadap pemikiran yang dimilikinya. Salah satu komunikasi yang dilakukan adalah

komunikasi organisasi¹². Di dalam komunikasi organisasi terdapat strategi, strategi inilah yang sangat mempengaruhi *critical thinking*. Jika strategi yang dilakukan tepat, maka pengaruh untuk mahasiswa yang terlibat juga akan positif, salah satunya adalah munculnya *critical thinking* yang dimiliki oleh mahasiswa.¹³

Berdasarkan hal tersebut peneliti pengambil penelitian mengenai bagaimana strategi komunikasi organisasi di Lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri dalam meningkatkan *critical thinking* mahasiswa. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 6 informan serta menggunakan metode dokumentasi lewat jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan selain sebagai bahan penelitian akademik, namun juga untuk mengetahui keberhasilan dari komunikasi yang ada di internal mahasiswa di Fakultas Dakwah UIN Saizu, sehingga bisa menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan tergabung ke dalam lembaga kemahasiswaan di Fakultas Dakwah UIN Saizu serta untuk mengetahui kualitas komunikasi organisasi di Fakultas Dakwah UIN Saizu.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk meminimalisir adanya perbedaan penafsiran dalam membahas masalah penelitian dan supaya kajian yang dilakukan fokus terhadap permasalahan yang diteliti sebelum melakukan analisis penelitian lanjutan, adapun penegasan dari istilah yang dimaksud adalah :

1. Komunikasi organisasi

Organisasi merupakan suatu perkumpulan yang mempunyai visi, misi dan tujuan bersama. Dalam mencapai visi, misi dan tujuannya setiap organisasi mempunyai cara yang berbeda. Cara inilah yang biasa disebut

¹² Adhitya Rahardhian, 'Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat', 5.2 (2022), 87–94; Triapnita Nana, Tentrem Arin.

¹³ Asri. p.70

strategi komunikasi organisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah taktik untuk menentukan dan melaksanakan kebijakan agar mencapai hasil yang dimaksud. Jadi strategi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai visi, misi dan tujuan yang diharapkan.¹⁴

Menurut Faech dan Kasper, Strategi komunikasi adalah suatu rencana yang disusun untuk menyelesaikan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Faech strategi merupakan wacana yang menggunakan gagasan *conditional relevance*. Hal ini didefinisikan dari sudut pandang psikolinguistik.¹⁵

Sedangkan berdasarkan definisi dari sudut pandang interaksional, strategi komunikasi menurut Tarono adalah sebuah usaha Bersama dalam mencapai makna yang sama. Dalam hal ini Tarono menyebutkan bahwa seorang komunikator dan komunikan akan berhenti mencoba mengkomunikasikan makna apabila telah dicapai makna yang sama.¹⁶

Setiap komunikasi pasti mempunyai strategi, salah satunya adalah komunikasi organisasi. Strategi komunikasi organisasi merupakan sebuah perencanaan dan pengelolaan komunikasi secara sistematis di dalam organisasi agar anggota organisasi memiliki persepsi yang sama sehingga tercapai tujuan dari organisasi. Strategi komunikasi organisasi sangat diperlukan karena akan membentuk sikap dan pemikiran dari anggota organisasi.¹⁷

Strategi komunikasi organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau perencanaan dari organisasi Lembaga Kemahasiswaan (LK) di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam mencapai tujuan yang diinginkan dan juga manfaat strategi komunikasi organisasi mempengaruhi *internal* maupun *eksternal* dari organisasi tersebut.

¹⁴ Wili Sahana Zamzami, 'Strategi Komunikasi Organisasi', *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N (2021), 25–37 (p. 30).

¹⁵ Zamzami, p. 31.

¹⁶ Zamzami, p. 31.

¹⁷ Asri, p. 74–75.

2. *Critical thinking*

Critical thinking berasal dari bahasa Inggris “*critic*” yang kritis artinya dan “*thinking*” yang artinya berfikir. Dalam tradisi Yunani Kuno, terdapat pemikiran bahwa manusia harus bisa berfikir sistematis, komprehensif dan responsif agar dapat membawa kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Kemudian menurut pemikir pencerahan Prancis, pemikiran jika didisiplinkan oleh akal maka akan lebih mampu menyelesaikan permasalahan dunia sosial dan politik. Sedangkan sejarah berpikir kritis diawali oleh Sokrates sekitar 2.500 tahun yang lalu. Menurut Sokrates, seseorang bisa saja berfikir tentang suatu hal, namun benar atau salahnya pemikiran tersebut masih menjadi pertanyaan besar, perlu ditelusuri secara mendalam mengenai pemikiran tersebut sebelum diterima dan dipercaya. Hal inilah yang disebut berpikir kritis menurut Sokrates.¹⁸

Pemikiran kritis seringkali disamakan dengan pemikiran yang idealis. Padahal pengertian dari kedua hal tersebut berbeda. Pemikiran kritis berorientasi pada analisis realitas yang ada, menggunakan logika dan fakta untuk mengevaluasi serta mencari solusi yang praktis dan relevan. Pemikiran ini mempertanyakan informasi secara mendalam dan menilai keabsahannya sebelum menerima atau mengambil tindakan. Sebaliknya, pemikiran idealis berfokus pada gagasan atau cita-cita yang dianggap sempurna, sering kali lebih didorong oleh prinsip moral atau visi yang ideal meskipun terkadang kurang realistis untuk diterapkan secara praktis. Idealisme lebih menekankan apa yang seharusnya terjadi daripada apa yang ada saat ini.¹⁹

Mahasiswa merupakan salah satu aspek penting untuk sebuah perubahan. Di era se karang banyak sekali mahasiswa yang tidak mengetahui tupoksi sebagai mahasiswa. Banyak mahasiswa yang hanya mengandalkan kecerdasan akademik. Padahal selain dengan

¹⁸ Rahardhian p.90.

¹⁹ Syarifuddin Ageng Shagena, ‘Peran Filsafat Idealisme Serta Implementasinya Pada Pendidikan’, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 27.2 (2019), 58–66.

mengandalkan kecerdasan akademik, mahasiswa era millennial juga sangat membutuhkan kecerdasan emosional. Penting bagi mahasiswa untuk menjadi seorang pemikir kritis sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang.

Berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan secara matang dan terfikirkan dengan baik serta berdasarkan analisis yang konkrit yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kemampuan berfikir secara kritis merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan terutama bagi kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu diharapkan memiliki bekal ketrampilan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, dan berpikir kreatif.

3. Lembaga kemahasiswaan

Perguruan tinggi merupakan suatu Lembaga yang di dalamnya memiliki banyak aspek, salah satunya adalah organisasi kemahasiswaan. Organisasi mahasiswa merupakan suatu organisasi perkumpulan mahasiswa yang menjadi wadah untuk mahasiswa mengembangkan minat dan bakat, melatih kemampuan yang ada dalam dirinya baik *soft skill* maupun *hard skill*, serta bertujuan untuk mempersiapkan diri mahasiswa sebelum terjun ke masyarakat dan dunia kerja.²⁰

Mahasiswa mempunyai alasan untuk gabung ke dalam sebuah organisasi. Beberapa alasan diantara adalah untuk melatih diri, meningkatkan kemampuan leadership, menambah pengalaman dan lain sebagainya.²¹ Organisasi mahasiswa masih sangat diminati karena mempunyai banyak sekali manfaat dan banyak sekali jenisnya, salah satunya adalah Lembaga kemahasiswaan.

Lembaga kemahasiswaan mempunyai tingkatan, yaitu pada tingkat universitas dan juga fakultas. Setiap tingkatan memiliki jajaran

²⁰ Jurnal Education, 'Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Nias Selatan Tahun', 3.1 (2020), 44–47 (pp. 44–45).

²¹ W Wijiharta and others, 'Pengembangan Soft Skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan', 02.01 (2022), 1–6 (p. 3).

dan tupoksi yang berbeda. Lembaga kemahasiswaan tingkat Universitas mempunyai cakupan dan ruang lingkup lebih luas, sedangkan pada tingkat fakultas Lembaga kemahasiswaan hanya mencakup satu fakultas dan beberapa program studi.

Lembaga kemahasiswaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lembaga kemahasiswaan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang terdiri dari senat mahasiswa (SEMA), dewan eksekutif mahasiswa (DEMA) dan himpunan mahasiswa program studi (HMPS).

C. Rumusan Masalah dan Batasan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berangkat dari pembahasan latar belakang yang telah disebutkan, rumusan masalah yang dapat disimpulkan yaitu :

- a. Bagaimana Strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan *critical thinking* mahasiswa pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?
- b. Apa saja hambatan komunikasi yang terdapat dalam strategi komunikasi organisasi pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

2. Batasan penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak sesuai dengan capaian tujuan, peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan *critical thinking* mahasiswa pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwowkerto.

Penelitian ini dibatasi hanya dilakukan pada organisasi lembaga kemahasiswaan se-fakultas dakwah. Tercatat saat ini terdapat 6 lembaga kemahasiswaan di fakultas dakwah dengan rincian 4 himpunan mahasiswa program studi, 1 dewan eksekutif mahasiwa dan 1 senat mahasiswa.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan critical thinking mahasiswa pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
- b. Mengetahui hambatan komunikasi yang terdapat dalam komunikasi organisasi pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

a. *Manfaat Teoretis*

Secara teoretis, manfaat penelitian ini untuk mengungkap secara mendalam sekaligus membuktikan teori-teori tentang komunikasi organisasi sebagai bagian dari ilmu komunikasi, khususnya komunikasi organisasi yang ada di dalam organisasi lembaga kemahasiswaan. Secara akademis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah sumber penelitian kualitatif dalam bidang ilmu komunikasi.

b. *Manfaat Praktis*

Secara praktis, penelitian mengenai strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan critical thinking mahasiswa sangat penting untuk dilakukan, khususnya bagi mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto agar bisa memahami dan dapat menentukan untuk ikut serta atau tidak ke dalam organisasi kemahasiswaan. Peran komunikasi di dalam organisasi sangat penting karena dapat menentukan kualitas anggota yang ada di dalam organisasi tersebut. Jika komunikasi yang terjalin di sebuah organisasi berjalan secara efektif maka kualitas anggota di dalam organisasi tersebut juga akan bagus.

Dengan demikian, penelitian ini sangat berguna bagi para mahasiswa yang ingin bergabung ke dalam organisasi lembaga kemahasiswaan dan sebagai bahan refleksi dari organisasi lembaga

kemahasiswaan yang ada di fakultas dakwah.

E. Kajian Pustaka

Penelitian komunikasi sudah sangat banyak sekali dilakukan, baik dari kalangan mahasiswa maupun yang lainnya. Topik mengenai komunikasi organisasi juga banyak dijumpai pada sebuah karya tulis seperti jurnal dan skripsi. Penelitian mengenai komunikasi organisasi menjadi daya tarik karena komunikasi organisasi banyak terjadi di dalam sebuah organisasi, salah satunya di lembaga kemahasiswaan sebuah universitas.

Beberapa karya tulis mengenai komunikasi organisasi adalah penelitian mengenai “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Loyalitas Kerja Karyawan Pusat Oleh-Oleh Khas Banyuwangi Di Ud. Sri Rejeki Genteng Banyuwangi” oleh Alviani Rohmah, mahasiswa UIN K.H. Achmad Shidiq Jember pada tahun 2023. Isi dari penelitian ini adalah pusat oleh-oleh UD. Sri Rejeki Banyuwangi memiliki strategi komunikasi organisasi berupa penyampaian pesan secara vertikal dan horizontal. Komunikasi dilakukan dari atasan kepada karyawan serta karyawan dengan karyawan, sehingga komunikasi terjalin dengan efektif. Hambatan komunikasi yang terjadi di pusat oleh-oleh UD. Sri Rejeki Banyuwangi disebabkan karena beberapa faktor yaitu berasal dari pemilik dan juga karyawan, pemilik yang kurang paham dengan kondisi yang ada dan karyawan yang memiliki pengetahuan terbatas menjadi hambatan dari komunikasi organisasi di pusat oleh-oleh UD. Sri Rejeki Banyuwangi. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi organisasi. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian yang dilakukan Alviani Rohmah adalah karyawan pusat oleh-oleh di Ud. Sri Rejeki Genteng Banyuwangi, sedangkan subjek peneliti adalah Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fathatil Hidayah Al-Hakim yang berjudul “Pola Komunikasi Pemimpin Perempuan Di

Organisasi Extra Kampus Studi Kasus Pada Organisasi PMII UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” tahun 2023. Isi dari penelitian ini yaitu Organisasi PMII UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto memiliki pola komunikasi pola rantai yaitu pola komunikasi secara sistematis dari atas ke bawah begitupun sebaliknya. Pola komunikasi lain yang digunakan adalah pola komunikasi pola roda, yaitu semua informasi terpusat pada satu orang yaitu pemimpin. Pola komunikasi ini juga dinilai efektif karena dinilai informasi yang didapatkan lebih *valid* karena disampaikan langsung oleh pemimpin organisasi. Terakhir adalah pola komunikasi Y, pada PMII UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto ide dan gagasan tidak hanya dari pemimpin organisasi, tapi terbuka untuk semua anggota pengurus yang lain. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada objek dan subjek penelitian, jika pada penelitian annisa fathatil hidayah meneliti tentang pola komunikasi pemimpin perempuan di organisasi PMII UIN Saizu, maka peneliti mengambil penelitian tentang strategi komunikasi organisasi pada Lembaga kemahasiswaan UIN Saizu.

Ketiga, penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Organisasi Alumni Syubbanul Wathon (Aswa) Dalam Pengembangan Organisasi” yang ditulis oleh Riza Miftahussalam tahun 2024. Isi dari penelitian ini adalah strategi komunikasi organisasi yang digunakan alumni syubbanul wathon (aswa) dalam pengembangan organisasi yaitu dengan cara konsolidasi internal berupa rapat rutin untuk membangun komunikasi yang baik, penggunaan media elektronik untuk mendapatkan informasi terbaru yang dibutuhkan serta dengan melakukan integrasi menggalang keterpaduan kerja baik dari *internal* maupun *eksternal* organisasi. Hambatan yang ditemukan pada komunikasi organisasi alumni syubbanul wathon (aswa) antara lain banyaknya anggota yang pasif, keterbatasan sarana, anggota yang bergantung ke pengurus pusat, dan administrasi organisasi yang kurang baik. Persamaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni mengenai strategi komunikasi organisasi.

Perbedaanya terletak pada subjek penelitian. Riza Miftahussalam mengambil subjek penelitian Alumni Syubbanul Wathon, sedangkan peneliti mengambil subjek mahasiswa fakultas dakwah UIN Saizu.

Keempat, penelitian dengan judul “Gaya Komunikasi Pimpinan Dan Bawahan Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok” yang ditulis oleh Nelfa Melati dari IAIN Ratusangkar tahun 2020. Isi dari penelitian ini yaitu mengenai gaya komunikasi pimpinan yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan di KUA Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Terdapat empat gaya komunikasi yang dilakukan oleh atasan KUA Kecamatan X Koto Singkarak yaitu gaya komunikasi *friendly style*, *controlling style*, *equalitarian style*, dan *structuring style*. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif serta teori yang digunakan adalah teori komunikasi organisasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian, Nelfa Melati mengambil subjek mengenai pimpinan dan bawahan KUA Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, sedangkan peneliti mengambil subjek mahasiswa fakultas dakwah UIN Saizu. Objek penelitian Nelfa Melati adalah mengenai gaya komunikasi pimpinan, sedangkan peneliti mengambil objek strategi komunikasi organisasi.

Kelima, penelitian dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Di Kabupaten Kampar” yang ditulis oleh Hendra Fajri tahun 2020. Isi dari penelitian ini membahas bagaimana komunikasi organisasi diterapkan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar untuk meningkatkan motivasi kerja pegawai. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi organisasi yang meliputi komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Tujuannya adalah untuk memahami peran komunikasi dalam menciptakan motivasi kerja yang lebih baik sehingga target organisasi dapat dicapai dengan lebih efektif. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari

penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. Jika peneliti mengambil objek strategi komunikasi dengan objek lembaga kemahasiswaan, maka Hendra Fajri mengambil subjek bentuk komunikasi organisasi dengan subjek pegawai pada dinas pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Kampar.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nurya Fatma Fatimah dengan judul “Strategi Komunikasi Pengurus Majelis Ta’lim Mubayyin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” pada tahun 2024. Isi dari penelitian ini adalah bahwa strategi komunikasi Pengurus Majelis Ta’lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas berdasarkan komponen-komponen Laswell, strategi komunikasi yang dilakukan yaitu pemilihan komunikator, dalam hal ini komunikator utama adalah Bapak Slamet Chandrina, pengajar di Majelis Ta’lim Mubayyin yang merupakan pengajar yang didasarkan memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu agama. Pesan yang disampaikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan jama'ah. Media yang digunakan yakni fasilitas yang sudah tersedia di majlis ta’lim yang berupa tempat milik pribadi, pengeras suara (speaker), al-Qur'an, kitab-kitab, papan tulis, dan whatsapp sebagai media tambahan. Komunikannya adalah jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin serta masyarakat sekitar yang mendengarkan pengajian secara langsung melalui speaker majlis. Efek yang diharapkan dari strategi komunikasi pada Majelis Ta’lim Mubayyin ini adalah perubahan dari segi pemikiran, pemahaman, sikap dan perilaku positif pada jama'ah. Persamaan dari penelitian ini adalah pada objek penelitian ini yaitu strategi komunikasi dan metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jika objek peneliti adalah ketua lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah, maka dalam penelitian nurya fatma

Fatimah subjek penelitiannya adalah pengurus majlis ta'lim mubayyun.

Ketujuh, penelitian dengan judul “Peran Komunikasi Organisasi Dalam Proses Kaderisasi Anggota Ukm Hindu Universitas Lampung” yang dilakukan oleh kadek krisna pada tahun 2019. Isi dari penelitian ini adalah Peran komunikasi dalam pengkaderan untuk calon Pengurus UKM Hindu Universitas Lampung, komunikasi yang digunakan adalah komunikasi non formal seperti pengurus inti UKM Hindu Universitas Lampung berkomunikasi secara langsung atau tatap muka. sedangkan Komunikasi dalam Pengkaderan untuk Anggota Baru UKM Hindu Universitas Lampung adalah komunikasi formal dan non formal. Komunikasi horizontal juga dilakukan, yaitu komunikasi antara pengurus inti dan komunikasi kebawah koordinator bidang dengan anggota UKM Hindu Universitas Lampung. Komunikasi yang terjadi pada saat penerimaan adalah berupa promo, instruksi dari anggota kepada calon anggota mengenai seleksi dan pengumuman. Lalu pada saat pelatihan, terjadi komunikasi untuk mendukung kesiapan latihan dan menjelang penampilan, komunikasi berbentuk instruksi yaitu peran komunikasi ke bawah. Komunikasi pengurus UKM Hindu Universitas Lampung pada saat melaksanakan kegiatan baik dari perencanaan hingga evaluasi dilakukan bersama-sama dalam rapat koordinasi setelah kegiatan-kegiatan yang dikerjakan dan diakhir priode kepengurusan dalam musyawarah bersama(mubes). Dalam hal ini komunikasi dilakukan secara formal dengan didampingi senior, alumni dan dewan pembina UKM Hindu Universitas Lampung. Komunikasi yang dilakukan tetap melalui pendekatan komunikasi personal dan dengan cara chat melalui SMS, WA maupun Line. Adapun hambatan komunikasi yang ditemukan adalah Komunikasi yang dilakukan pengurus kurang intensif, sehingga pengurus berkomunikasi melalui sosial media seperti Whatsapp dan Line serta Koordinasi pengurus inti dengan setiap kepala bidang tidak berjalan sehingga menjadi hambatan dalam komunikasi di UKM Hindu Universitas Lampung. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian

dan teori yang digunakan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori komunikasi organisasi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada focus kajian dan subjek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan Kdek Krisna, foks kajian yang diambil adalah mengenai peran komunikasi organisasi dan subjeknya adalah UKM Hindu Universitas Lampung.

Kedelapan, penelitian dengan judul “Komunikasi Organisasi Antara Guru Dan Siswa Dalam Meningkatkan motivasi Belajar Di Sdn Mawar 6 Banjarmasin” yang dilakukan oleh Rizkyan Hidayat pada tahun 2020. Isi dari penelitian ini adalah proses komunikasi organisasi antara guru dan siswa untuk memotivasi belajar yang dilakukan, yaitu melalui komunikasi langsung (Tatap muka) atau pun tidak langsung (melalui media), Dengan memberikan gambaran-gambaran terkait masa depan dan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapainya. Pesan yang disampaikan oleh guru yakni kearah tujuan yang ingin dicapai siswa. Faktor pendukung dalam proses komunikasi organisasi untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu melakukan interaksi yang efektif dengan siswa dalam memotivasi belajar seperti membuat perencanaan pembelajaran, media pembelajaran yang memadai, membantu kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses belajar, dan melakukan evaluasi kerja untuk meningkatkan proses komunikasi guru dan siswa nantinya. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode dan teori yang diguakan yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teori komunikasi organisasi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek dan focus kajian. Pada penelitian Rizkyan Hidayat subjek yang diteliti adalah guru Di Sdn Mawar 6 Banjarmasin dan focus kajiannya adalah komunikasi organisasi dalam memotivasi belajar siswa.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Farhan Yanuar Hardiyanto dengan judul “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di Pt Tirta Investama (Dc Kawasan) “ tahun 2022. isi dari penelitian ini adalah Strategi Komunikasi Organisasi Dalam

Meningkatkan Motivasi Kerja Di PT Tirta Investama (DC Kawasan) menggunakan pendekatan komunikasi organisasi Top Down, yaitu komunikasi organisasi dari pimpinan atau manajemen atas ke bawahan, dengan sistem komunikasi berjenjang atau bertahap. Dalam meningkatkan motivasi kerja, pimpinan PT Tirta Investama (DC Kawasan) menerapkan visi dan misi perusahaan, memberikan target yang harus dicapai hingga memberikan fasilitas-fasilitas penunjang kepada karyawan. Strategi yang diterapkan di PT Tirta Investama (DC Kawasan) untuk meningkatkan motivasi dengan cara mengkomunikasikan apa yang menjadi target perusahaan serta menginfokan kembali apa yang menjadi achieve atau goals dari perusahaan ke karyawan lain, dan menggunakan sebanyak mungkin media untuk berkomunikasi. Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi kerja karyawan, PT Tirta Investama (DC Kawasan) memberikan fasilitas penunjang kinerja dan kesejahteraan untuk para karyawannya seperti klinik kesehatan, BPJS, asuransi kesehatan, bonus tahunan, fasilitas olahraga dan fasilitas lainnya. Dengan demikian karyawan akan merasakan kesejahteraan selama bekerja di PT Tirta Investama (DC Kawasan) dan termotivasi untuk terus bekerja. PT Tirta Investama (DC Kawasan) juga rutin melakukan rapat, mulai dari harian, mingguan, hingga bulanan.

persamaan dari penelitian ini terletak pada metode dan focus kajian yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dan focus kajian mengenai strategi komunikasi organisasi. perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian. jika dalam penelitian Farhan Yanuar Hardiyanto memiliki subjek karywan di PT Tirta Investama, maka peneliti mengambil ketua organisasi Lembaga Kemahasiswaan sebagai subjek penelitian.

Kesepuluh, skripsi dengan judul "Komunikasi Organisasi dalam Pengembangan Rumah Da'i di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" yang ditulis oleh Veni Selviyani pada tahun 2020. Penelitian ini membahas komunikasi organisasi dalam pengembangan Rumah Da'i, sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam

Negeri Raden Intan Lampung. Fokus utama adalah mengidentifikasi bagaimana komunikasi organisasi, baik internal maupun eksternal, berperan dalam pengembangan UKM ini. Komunikasi organisasi menggunakan teori "*downward communication*" dan "*upward communication*" untuk menciptakan interaksi yang sistematis dan efektif dalam pengembangan lembaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi organisasi di UKM Rumah Da'i sudah berjalan secara sistematis dengan menggunakan komunikasi ke atas (bottom-up) dan ke bawah (top-down). Kedua aliran komunikasi ini penting dalam memastikan partisipasi anggota organisasi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan lembaga. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yakni metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian Veny Selfiyani menggunakan objek penelitian, jika Veny mengambil UKM sebagai Objek maka peneliti mengambil LK sebagai objek penelitian.

Kesebelas, penelitian dengan judul "Komunikasi Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampuang Bunguih" oleh Briand Devando tahun 2021. Penelitian ini mengkaji gaya komunikasi dalam organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampuang Bunguih selama pandemi Covid-19. Fokus utamanya adalah bagaimana gaya komunikasi yang digunakan mampu meningkatkan loyalitas anggota organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang terjalin di antara anggota dan pimpinan bersifat sangat dekat. Gaya komunikasi yang dominan ditemukan adalah gaya komunikasi egalitarian, yang melibatkan kedekatan hubungan antara anggota dan pemimpin. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Jika peneliti mengambil fokus kajian tentang strategi komunikasi organisasi, maka Brian Devando mengambil gaya komunikasi sebagai bahan fokus kajian penelitian.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan oleh Agatha Syafitri dengan judul "Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Service Resto Ayam Penyet Cabe Hijau Medan Sunggal" tahun 2024. Penelitian ini membahas bagaimana komunikasi organisasi memengaruhi kinerja karyawan pada bagian *service (waiters)* di Resto Ayam Penyet Cabe Hijau Medan Sunggal. Komunikasi organisasi dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam menciptakan hubungan dan koordinasi yang baik antar karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh signifikan komunikasi organisasi terhadap kinerja karyawan menggunakan teori *Human Relations*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 57,8%, yang menunjukkan bahwa komunikasi organisasi berperan cukup kuat dalam meningkatkan kinerja karyawan. Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu mengenai komunikasi organisasi, sedangkan letak perbedaannya terdapat pada metodologi penelitian. Jika peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, maka Agatha Syafitri menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Ketigabelas, skripsi berjudul "Komunikasi Organisasi pada Paguyuban Jathilan Kudho Asmoro" karya Puji Lestari tahun 2022. Penelitian ini membahas tentang komunikasi organisasi yang diterapkan di Paguyuban Jathilan "Kudho Asmoro," sebuah organisasi seni tradisional yang melestarikan kesenian jathilan (kuda lumping). Fokus penelitian adalah bagaimana pola komunikasi organisasi membantu paguyuban ini mempertahankan eksistensinya, meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk masa pandemi *Covid-19*. Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen komunikasi yang baik dan strategi tradisional seperti "gethuk tular" (*word of mouth*) membantu paguyuban tetap eksis. Persamaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, jika peneliti menggunakan lembaga kemahasiswaan

sebagai subjek, maka Puji Lestari mengambil Anggota Paguyuban Kudho Asmoro sebagai subjek penelitian.

Keempatbelas, skripsi berjudul "Komunikasi Organisasi dalam Mewujudkan Loyalitas Karyawan" (Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Kembangarum di Sleman Yogyakarta) karya Mifta Wiradika tahun 2020. Penelitian ini membahas bagaimana komunikasi organisasi dapat digunakan untuk meningkatkan loyalitas karyawan di Desa Wisata Kembangarum. Desa wisata ini menghadapi tantangan terkait rendahnya sumber daya manusia dan karyawan yang cenderung berpindah kerja. Melalui pola komunikasi yang efektif, termasuk rapat rutin, penyampaian job description, evaluasi, penghargaan, dan kerjasama dengan pihak eksternal, penelitian ini mengungkapkan bagaimana loyalitas karyawan dapat terbangun dan dijaga. Penelitian berfokus pada aspek-aspek komunikasi organisasi seperti proses, pesan, jaringan, hubungan antarindividu, lingkungan, dan ketidakpastian. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, pemberian penghargaan, dan program pelatihan untuk membangun loyalitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi organisasi yang efektif tidak hanya membantu meningkatkan loyalitas tetapi juga menciptakan suasana kerja yang harmonis dan produktif. Persamaan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. Jika Mifta Wiradika mempunyai objek penelitian Proses komunikasi organisasi yang diterapkan oleh manajemen Desa Wisata Kembangarum dalam upaya meningkatkan loyalitas karyawan dengan subjeknya adalah Manajemen dan karyawan Desa Wisata Kembangarum, termasuk pimpinan, koordinator, dan staf operasional. Maka peneliti memiliki subjek penelitian strategi komunikasi dalam meningkatkan critical thinking mahasiswa dengan objek lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah.

Kelima belas, penelitian dengan judul “Komunikasi Organisasi Karang Taruna dalam Meningkatkan Aktivitas Sosial Masyarakat (Studi pada Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil)” yang ditulis oleh Siti Nuzula Rachmawati tahun 2023. Skripsi ini meneliti peran komunikasi organisasi Karang Taruna Bukit Harapan dalam meningkatkan aktivitas sosial masyarakat. Fokusnya adalah memahami bagaimana komunikasi internal dan eksternal dilakukan dalam organisasi tersebut, faktor pendukung dan penghambat komunikasi, serta dampak aktivitas sosial yang dihasilkan terhadap masyarakat. Persamaan dari penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) serta teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek penelitian, jika peneliti menggunakan lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah UIN Saizu sebagai objek, maka Siti Nuzula Rachmawati mengambil subjek anggota organisasi Karang Taruna Bukit Harapan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini merupakan kerangka atau struktur yang mengatur bagaimana penelitian ini akan di presentasikan. Dalam rangka memberikan arahan kepada pembaca, penulis menyusun penelitian ini kedalam lima bab dengan pembahasan yang sistematis, yang mencakup :

Bab I Pendahuluan berisi pembahasan secara keseluruhan, meliputi latar belakang masalah, penegasan Istilah, permasalahan dan batasan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori memuat mengenai teori yang terkait dengan beberapa konsep penting dari permasalahan antara lain pengertian dan konsep dasar strategi komunikasi organisasi, serta pengertian dan tahapan dari berfikir kritis.

Bab III Metode Penelitian berisi jenis penelitian, tempat

penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan mengenai Lembaga Kemahasiswaan secara mendalam, serta membahas mengenai strategi komunikasi organisasi sesuai dengan teori yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan temuan analisis dari penelitian ini.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Sebagai makhluk sosial, komunikasi sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia. Komunikasi diperlukan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain. Dengan komunikasi manusia akan memahami satu sama lain hingga terjalin hubungan baik dan kedamaian di antara sesama manusia.

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa latin “*communicatus*” yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Menurut H. Lasswell komunikasi berarti suatu proses menjelaskan siapa? (*who?*), mengatakan apa? (*says what?*), menggunakan saluran apa? (*in which channel?*), kepada siapa? (*to whom*), dan dengan akibat atau hasil apa? (*with what effect?*). Pengertian komunikasi menurut Aristoteles adalah penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan dengan menggunakan saluran tertentu dan menimbulkan efek tertentu²².

Komunikasi dapat berbentuk verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan Bahasa lisan atau kata-kata, sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan Bahasa isyarat misalnya gerak tubuh²³.

Komunikasi memiliki beberapa tingkatan, salah satunya adalah komunikasi organisasi. Banyak definisi mengenai komunikasi organisasi yang di kemukakan oleh pakar, salah satunya adalah Joseph Devito dalam bukunya *human communication* komunikasi organisasi adalah proses terjadinya penyampaian dan penerimaan di dalam organisasi, baik organisasi formal maupun informal. Komunikasi

²² M.Pd Dr. Siti Roskina Mas, M.M. and M.Sc Prof. Dr. Phill. Ikhfan Haris, *KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI (Teori Dan Aplikasi)*, Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology. (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020), pp. 8–11.

²³ Marvin K. Simon and Mohamed- Slim Alouini, ‘Types of Communication’, *Digital Communication over Fading Channels*, 2 (2004), 45–79
<<https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>>.

organisasi merupakan proses terjadinya interaksi di dalam sebuah organisasi yang melibatkan anggota dan menimbulkan efek tertentu. Komunikasi di dalam sebuah organisasi sangat penting karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dari organisasi tersebut²⁴.

2. Konsep Dasar Komunikasi Organisasi

Proses suatu organisasi merupakan suatu proses yang dinamis yang melibatkan proses tukar menukar pesan antar anggota organisasi. Dapat dikatakan dinamis karena proses tersebut terjadi secara terus menerus dan berkelanjutan. Pesan di dalam komunikasi organisasi dapat di klasifikasikan menjadi beberapa jenis yang berhubungan dengan Bahasa, penerima, bagaimana pesan di sebarkan dan arus tujuan pesan²⁵.

Elemen di dalam organisasi bergantung satu sama lain, jika salah satu elemen dalam komunikasi organisasi terdapat hambatan, maka akan mempengaruhi elemen yang lain. Salah satu elemen penting dalam komunikasi organisasi adalah lingkungan. Lingkungan di dalam komunikasi organisasi terbagi menjadi dua yaitu²⁶ :

- Lingkungan internal : karyawan dan komponen organisasi lainnya seperti tujuan dan lain-lain.
- Lingkungan eksternal : pelanggan, kompetitor, dan teknologi.

Komunikasi organisasi dapat terjadi di dua tataran organisasi yaitu Organisasi Sosial yang merujuk pada pola-pola sosial, contohnya komunitas. Kedua, organisasi formal yang merupakan organisasi yang didirikan untuk tujuan tertentu misalnya bisnis dan serikat pekerja.

²⁴ Irwanti.

²⁵ Hafiz Fawad Ali³ and Sarmad Ejaz⁴ Sohail Aslam¹, Maqsood Ahmad², ‘濟無No Title No Title No Title’, *Journal GEEJ*, 7.2 (2021), 1–18 <http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf>.

²⁶ Asfiadi Asfiadi, ‘Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bulukumba’, *Manajemen Pendidikan*, 14.2 (2020), 91–99 <<https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.8819>>.

3. Teori Komunikasi Organisasi

a. Teori Birokrasi Menurut Max Weber

Maximilian Karl Emil Weber, yang lebih dikenal sebagai Max Weber, adalah seorang sosiolog, ekonom, dan filsuf Jerman yang lahir pada 21 April 1864 di Erfurt, Jerman. Weber dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam sosiologi modern, dengan pengaruh yang luas mencakup ilmu komunikasi, terutama melalui gagasannya tentang tindakan sosial dan struktur organisasi. Ia meninggal pada 14 Juni 1920 di München, Jerman.²⁷

Max Weber memaparkan teori birokrasi dalam karyanya *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism*. Dalam pandangannya, Weber mengadopsi beberapa gagasan dari Henry Fayol. Ia membedakan antara otoritas sah (yang didasarkan pada norma, diperoleh melalui cara yang dihormati, rasional, dan legal) dan otoritas melekat (yang bersifat tradisional dan terkadang tidak sah). Otoritas legal inilah yang menjadi landasan pembentukan konsep “birokrasi” menurut Weber. Kata birokrasi awalnya merujuk pada prinsip legal-rasional.²⁸

Menurut Weber, birokrasi merupakan model ideal bagi organisasi modern. Dalam organisasi yang kompleks, dibutuhkan efisiensi, kepastian, ketepatan, dan kesinambungan. Semua elemen tersebut dapat dicapai jika organisasi dirancang menyerupai mesin yang terstruktur. Weber mengidentifikasi enam ciri utama birokrasi, yaitu²⁹:

1. Sistem hierarki otoritas yang terdefinisi dengan jelas.

Organisasi memiliki struktur hierarkis yang tegas, di mana setiap posisi memiliki otoritas yang jelas, dan komunikasi

²⁷ Hadi Prabowo, *Birokrasi & Pelayanan Publik*, Bandung Barat :Bimedia Pustaka Utama, 2022 <<http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/771/1/2>. CETAK Buku OK Borikrasi Pelayanan Publik %28BARU%29.pdf>; p. 61–74.

²⁸ Prabowo.

²⁹ Vivin Devi Prahesti, ‘Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD’, AN NUR: Jurnal Studi Islam, 13.2 (2021), 37–52 <<https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>>.

berlangsung secara vertikal melalui jalur formal.

2. Pembagian kerja berdasarkan spesialisasi.

Setiap individu dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang spesifik, sesuai dengan keahlian mereka.

3. Sistem aturan yang komprehensif, mencakup hak, tanggung jawab, dan kewajiban setiap individu.

Operasional organisasi diatur oleh seperangkat aturan tertulis yang harus diikuti oleh semua anggota.

4. Prosedur kerja yang terstandarisasi dengan baik.

Hubungan dalam organisasi bersifat impersonal dan tidak melibatkan emosi pribadi. Keputusan dibuat berdasarkan aturan, bukan berdasarkan hubungan pribadi.

5. Hubungan yang impersonal dalam interaksi organisasi.

Anggota organisasi dipilih dan dipromosikan berdasarkan kemampuan dan kompetensi profesional, bukan berdasarkan favoritisme.

6. Seleksi dan promosi individu berdasarkan kompetensi teknis.

Penentuan jabatan atau *jobdesc* anggota ditentukan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, bukan karena kedekatan personal maupun emosional.

Dengan demikian, birokrasi dapat dipahami sebagai model organisasi normatif yang menekankan pentingnya struktur dalam organisasi. Unsur-unsur birokrasi ini masih banyak diterapkan di organisasi modern yang kompleks, di mana interaksi antarindividu tidak lagi bersifat sederhana seperti hubungan "tatap muka" langsung³⁰.

b. Teori Human Relations Menurut Elton Mayo

George Elton Mayo (26 Desember 1880 – 7 September 1949) adalah seorang psikolog, sosiolog, dan teoritis manajemen asal Australia yang dikenal luas sebagai pelopor dalam studi perilaku

³⁰ Nainggolan Nana, dkk. , *Komunikasi Organisasi : Teori Inovasi dan Etika*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), p. 16-17

organisasi dan komunikasi di tempat kerja. Ia menjadi terkenal melalui eksperimen *Hawthorne* yang memperkenalkan pentingnya aspek manusia dalam organisasi dan dampaknya terhadap produktivitas.³¹

Elton Mayo mengemukakan teori hubungan manusia dalam komunikasi organisasi melalui eksperimennya yang dikenal sebagai *The Hawthorne Studies*. Dari eksperimen tersebut, Mayo menyimpulkan bahwa faktor paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan adalah hubungan antarindividu di tempat kerja. Produktivitas meningkat ketika karyawan memiliki hubungan yang baik satu sama lain dan merasa menjadi bagian dari tim yang mendukung, di mana setiap individu memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil kerja kelompok.³²

Teori *Human Relations* dalam komunikasi organisasi berfokus pada pentingnya hubungan antarindividu di tempat kerja, dengan penekanan pada kebutuhan sosial, emosional, dan psikologis individu. Teori ini muncul sebagai respons terhadap pendekatan mekanistik dalam teori birokrasi dan teori scientific management yang terlalu menitikberatkan pada efisiensi dan struktur formal. Mayo juga menekankan bahwa motivasi dan respons emosional yang dipengaruhi oleh kondisi kerja lebih penting daripada pengaturan logis dan rasional dalam menentukan hasil kerja. Melalui efek Hawthorne, ia menunjukkan bahwa perlakuan tertentu, baik positif maupun negatif, dapat memberikan dampak yang signifikan pada pekerja karena faktor manusia yang terlibat.

Selain itu, Mayo menegaskan bahwa hubungan sosial dalam kelompok kerja merupakan aspek kunci yang memengaruhi kepuasan kerja. Menurutnya, pendekatan yang manusiawi dan penghargaan terhadap pekerja akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Argumen ini didasarkan pada pengamatannya terhadap

³¹ Irwanti, p.23.

³² Irwanti, p.24.

dampak revolusi industri, yang telah menghancurkan masyarakat tradisional tempat manusia sebelumnya hidup dalam hubungan yang akrab dan rutin. Karena tradisi tersebut tidak dapat dipulihkan, solusi yang ditawarkan adalah membangun masyarakat yang adaptif, mampu beradaptasi dengan tuntutan lingkungan, serta dipimpin oleh individu yang memiliki keterampilan sosial dan pemahaman mendalam untuk menyelesaikan masalah manusia maupun teknis.

Prinsip Utama Teori Human Relations dalam Komunikasi Organisasi :

1. Manusia sebagai Makhluk Sosial

Teori ini menekankan bahwa individu dalam organisasi tidak hanya termotivasi oleh kebutuhan materi, tetapi juga oleh kebutuhan sosial seperti pengakuan, rasa diterima, dan hubungan interpersonal yang positif.

2. Komunikasi Dua Arah

Pendekatan Human Relations mendorong komunikasi dua arah dalam organisasi, di mana pemimpin dan anggota organisasi saling berinteraksi secara aktif. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan partisipatif.

3. Pentingnya Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja dipandang sebagai faktor penting dalam produktivitas. Pemimpin atau manajer harus memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan menciptakan suasana kerja yang mendukung secara emosional.

4. Hubungan Interpersonal yang Harmonis

Interaksi yang positif antarindividu di tempat kerja membantu menciptakan rasa kebersamaan dan mendorong kerja sama tim yang lebih baik.

5. Pemimpin sebagai Motivator dan Fasilitator

Pemimpin dalam pendekatan ini dianggap bukan sekadar pengawas, tetapi juga fasilitator yang mampu memotivasi dan

memperhatikan kebutuhan emosional bawahannya.

Penerapan Teori Human Relations dalam Komunikasi Organisasi

1. Peningkatan Hubungan Interpersonal

Organisasi perlu mendorong interaksi sosial yang sehat di antara anggotanya, seperti melalui diskusi informal, kerja tim, atau acara sosial.

2. Pendekatan Partisipatif

Pemimpin atau manajer perlu melibatkan karyawan dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging).

3. Komunikasi Empatik

Pemimpin diharapkan untuk mendengarkan aspirasi, keluhan, atau saran dari anggota organisasi dengan sikap terbuka dan empati.

4. Lingkungan Kerja yang Mendukung:

Organisasi harus menciptakan lingkungan kerja yang ramah dan tidak terlalu formal untuk meningkatkan kenyamanan dan produktivitas.

Teori Human Relations hingga saat ini masih relevan dan menjadi landasan untuk pendekatan kepemimpinan yang lebih humanis dalam organisasi modern³³.

4. Bentuk-bentuk Komunikasi Organisasi

Menurut Katz dan Kahn, komunikasi organisasi adalah pertukaran dan transmisi makna, bukan hanya aliran informasi. Komunikasi organisasi merupakan arus pertukaran informasi dan simbol/makna dari individu ke individu lain atau individu ke kelompok dalam suatu organisasi.

Katz dan Kahn mengemukakan bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan proses penting yang mendukung struktur

³³ Nainggolan Nana, dkk. , Komunikasi Organisasi : Teori Inovasi dan Etika, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021), p. 19

organisasi untuk mencapai tujuannya. Katz dan Kahn (1978) dalam buku *The Social Psychology of Organizations* menjelaskan bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan mekanisme utama yang memungkinkan suatu sistem sosial untuk berfungsi. Mereka membagi komunikasi organisasi ke dalam tiga bentuk utama :

a. Komunikasi Formal

Komunikasi formal adalah proses penyampaian informasi yang dilakukan melalui saluran atau struktur yang resmi dalam organisasi. Komunikasi ini biasanya melibatkan instruksi, kebijakan, laporan, dan arahan dari atasan ke bawahan. Komunikasi formal cenderung mengikuti hierarki organisasi, sehingga alur komunikasi dapat diatur dengan jelas³⁴.

b. Komunikasi Informal

Komunikasi informal terjadi di luar saluran resmi organisasi, seringkali dalam bentuk percakapan antarindividu atau kelompok kecil. Komunikasi ini membantu membangun hubungan interpersonal dan sering menjadi media untuk berbagi informasi yang tidak dapat diakses melalui jalur formal. Komunikasi informal dapat mempercepat penyebaran informasi, meskipun terkadang informasi yang disampaikan kurang akurat.

c. Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal melibatkan interaksi antara organisasi dengan pihak-pihak di luar organisasi, seperti pelanggan, pemerintah, media, atau masyarakat umum. Komunikasi eksternal sangat penting untuk membangun citra organisasi, memasarkan produk atau jasa, serta membentuk hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Keith Davis dalam bukunya *Human Relations at Work* mengemukakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses

³⁴ Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). *The social psychology of organizations* (2nd ed., hlm. 428-431). New York, NY: Wiley.

penyampaian informasi, ide, emosi, dan perasaan dalam konteks organisasi. Ia menjelaskan beberapa bentuk komunikasi organisasi sebagai berikut:

a. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal adalah pertukaran informasi antara individu atau kelompok yang berada pada level hierarki yang sama dalam organisasi. Komunikasi ini penting untuk koordinasi, penyelesaian masalah, dan kerjasama antar departemen.

b. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang mengalir secara hierarkis, baik dari atasan ke bawahan (komunikasi ke bawah) maupun dari bawahan ke atasan (komunikasi ke atas). Komunikasi ke bawah biasanya berisi instruksi, kebijakan, atau panduan, sedangkan komunikasi ke atas melibatkan laporan, masukan, atau keluhan³⁵.

5. Strategi dalam Komunikasi Organisasi

Kehidupan manusia merupakan suatu proses, proses yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Dibalik suatu proses yang baik dibutuhkan strategi atau cara agar proses tersebut tidak mempunyai kendala atau hambatan yang merugikan. Strategi berasal dari kata “*strategic*” yang berarti siasat atau rencana, dan “*strategy*” yang berarti ilmu siasat. Menurut istilah, pengertian strategi adalah suatu perencanaan yang cermat demi tercapainya tujuan tertentu³⁶.

Menurut Onong Uchjana yang dikutip jalaludin, dijelaskan bahwa pengertian strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) yang dibutuhkan untuk mencapai sebuah tujuan dan dipakai tidak hanya sebagai petunjuk, namun juga sebagai taktik dalam pelaksanaannya.³⁷

³⁵ Davis, K. (1981). *Human relations at work: The dynamics of organizational behavior* (hlm. 105-112). New York, NY: McGraw-Hill.

³⁶ Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, and Esli Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PRANADA, 2022), p. 57.

³⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian strategi adalah suatu perencanaan yang dibuat oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dibuat tidak hanya untuk perencanaan, namun agar proses yang dilakukan terstruktur, efektif dan efisien.

Dalam melakukan strategi mempunyai beberapa tahapan yang harus dilakukan, antara lain :

a. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan Langkah awal dalam membangun strategi. Pada tahap perumusan strategi, digunakan analisis SWOT agar strategi yang dibangun sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal. Analisis SWOT adalah analisis mengenai Strength atau kekuatan, Weakness atau kelemahan, Opportunity atau , dan . dengan melakukan analisis SWOT dapat dirumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahapan pelaksanaan dari strategi yang telah dilakukan. Pada implementasi strategi, beberapa perumusan dan kebijakan strategi diubah menjadi tindakan yang dilakukan. Kerjasama dari masing-masing anggota organisasi sangat penting dalam pelaksanaan strategi. Dengan Kerjasama tim, maka strategi yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik.

c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi dilakukan untuk mengetahui capaian keberhasilan dari perumusan strategi yang telah dilakukan dan efektifitas dari strategi tersebut. Terdapat tiga tolak ukur dalam melakukan evaluasi strategi, yaitu :

1. Peninjauan terhadap faktor-faktor yang menjadi hambatan dan merubah strategi, baik factor internal maupun eksternal.
2. Pengukuran keberhasilan dari strategi yang telah dilakukan
3. Peninjauan pengambilan tindakan yang sesuai pada saat terjadi

hambatan guna tercapainya tujuan³⁸.

Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai suatu tujuan organisasi, diperlukan cara yang terstruktur agar proses mencapai tujuan tidak memiliki banyak hambatan, cara ini lah yang disebut strategi dalam organisasi.

Banyak strategi yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya, salah satunya adalah strategi dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah organisasi, karena jika komunikasi di dalam organisasi tidak efektif maka akan ada banyak hambatan di dalam komunikasi tersebut. Setiap organisasi mempunyai strategi komunikasi yang berbeda, namun terdapat beberapa Langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun strategi dalam sebuah organisasi. Menurut Effendy, terdapat empat Langkah yang dapat dilakukan dalam Menyusun srategi komunikasi organisasi, antara lain :³⁹

a. Mengenal khalayak

Organisasi memiliki seorang pemimpin yang berperan sebagai kepala dari organisasi tersebut. Seorang pemimpn harus mengenal khalayak yang dalam hal ini adalah anggotanya. Dengan memahami anggota dari organisasi, maka pemimpin dapat menyesuaikan segala komponen komunikasi yang akan digunakan. Dengan menyesuaikan komponen komunikasi tersebut, maka pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh khalayak.

b. Menentukan Tujuan

Komunikasi organisasi dilakukan tentunya harus memiliki tujuan. Beberapa contoh tujuan dari komunikasi organisasi antara lain yaitu memberikan informasi, menyelesaikan masalah, dan membangun hubungan baik sesama anggota. Dengan menentukan

³⁸ Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, and Esli Zuraidah Siregar, pp. 59–60.

³⁹ Zamzami, pp. 34–35.

tujuan ini, maka penyusunan strategi yang dilakukan akan sesuai tujuan dari organisasi.

c. Menyusun pesan

Setelah khalayak organisasi dikenal dan tujuan dari organisasi ditentukan, maka organisasi dapat menentukan pesan yang akan di sampaikan. Penyusunan pesan dilakukan agar pesan yang ada di dalam organisasi dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh seluruh anggota yang ada di dalam organisasi.

d. Menetapkan metode dan media yang digunakan

Pemilihan metode dan media, menjadi langkah terakhir dalam perumusan strategi komunikasi organisasi, karena metode dan media yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik khalayak, pesan yang telah disusun, serta tujuan dari organisasi.

B. Critical Thinking

1. Pengertian

Semakin berkembangnya zaman, proses kehidupan manusia tentu memiliki banyak perubahan. Perubahan yang terjadi pasti memiliki dampak baik itu dampak negatif maupun positif. Dengan adanya perubahan inilah manusia harus lebih teliti dalam menafsirkan dan menerima suatu hal yang terjadi. Akal manusia dituntut untuk lebih kritis dalam menanggapi suatu perubahan. Oleh sebab itu, berfikir kritis merupakan aspek penting yang harus ada dalam diri manusia.

Para ahli mendefinisikan *critical thinking* atau berfikir kritis adalah suatu proses merasionalkan, menganalisis, mengevaluasi dan menafsirkan informasi terkait disiplin ilmu yang logis dan berurutan dalam membuat penilaian atau keputusan yang terinformasikan.⁴⁰

⁴⁰ Wilda Susanti, Linda Fatmawati Saleh, *Pemikiran Kritis Dan Kreatif* (Bandung - Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022), p. 4.

Sedangkan definisi berfikir kritis menurut para filsuf terus mengalami perkembangan. Berikut merupakan table rangkuman berfikir kritis menurut para filsuf⁴¹ :

Tabel 1 : Pengertian berfikir kritis menurut para ahli

Filsuf	Definisi
Socrates	Debat penalaran atau proses pertanyaan kritis
Dewey	Tinjauan berkelanjutan tentang ide dan keyakinan serta alasannya
Smith	Membuat, menerapkan dan menggunakan konsep
Strenberg	Pemecahan masalah dan pengambilan keputusan
Onill	Kemampuan untuk mengenali bias dari fakta dan membagi alasan

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan pengertian berfikir kritis adalah proses sistematis, terperinci serta membutuhkan analisis berfikir dalam menemukan jawaban permasalahan. Berfikir kritis merupakan suatu tindakan yang tidak serta merta dapat dilakukan begitu saja, namun diperlukan sebuah tahapan atau proses hingga seseorang memiliki kemampuan berfikir kritis.

2. Tahapan berfikir kritis

Dalam membangun proses berfikir kritis, diperlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan. Di antara tahapan atau kebiasaan yang harus dijalankan agar menjadi pribadi yang kritis adalah sebagai berikut⁴²:

⁴¹ Rahardhian, p. 4.

⁴² Rahardhian. p.4

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan atau pertanyaan yang hendak dijawab. Semakin tinggi kemampuan mengidentifikasi masalah atau pertanyaan maka semakin mudah untuk menemukan solusi atau jawaban. Tahapan identifikasi masalah diikuti oleh kemampuan mengumpulkan data, pendapat dan argument yang berbeda.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan menelaah hasil riset dari jurnal-jurnal ilmiah terkemuka atau mengumpulkan pendapat para ahli dari berbagai bidang keilmuan terkait sehingga ditemukan pola jawaban atas permasalahan yang hendak diselesaikan. Atau bisa juga mengembangkan argumentasi secara mandiri dan atau menggabungkan sejumlah argumentasi yang beragam dari sejumlah ahli yang mewakili ragam bidang keilmuan.

c. Analisis dan Evaluasi

Analisis dan evaluasi data yang telah di kumpulkan. Tentu harus dipastikan apakah sumber data yang digunakan valid, kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan.

d. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari proses berfikir kritis. Buat kesimpulan yang tepat berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Penyimpulan harus logis, sistematis dan memiliki dasar yang kuat.⁴³

3. Perbedaan Pemikiran Kritis dan Idealis

a. Pemikiran Kritis

Pemikiran kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memeriksa suatu informasi, kebijakan, atau situasi berdasarkan logika, fakta, dan bukti yang dapat

⁴³ Wilda Susanti, Linda Fatmawati Saleh, p. 67.

diverifikasi.⁴⁴

Ciri-ciri :⁴⁵

- a) Mengutamakan analisis rasional dan logis terhadap fakta yang ada.
- b) Mempertanyakan informasi sebelum menerimanya.
- c) Berorientasi pada solusi konkret yang dapat diterapkan.
- d) Skeptis terhadap ide atau gagasan yang tidak didukung bukti.

Pemikiran kritis bekerja dengan mengidentifikasi masalah nyata, mencari solusi realistis, dan memastikan keputusan diambil berdasarkan data yang valid.

Contoh:

"Kebijakan ini tidak akan efektif karena data menunjukkan hambatan teknis dan kurangnya sumber daya."

b. Pemikiran Idealis

Pemikiran idealis adalah pandangan yang menekankan pentingnya nilai-nilai, prinsip, atau visi yang sempurna sebagai panduan untuk bertindak, meskipun penerapannya mungkin sulit atau membutuhkan waktu lama.⁴⁶

Ciri-Ciri:⁴⁷

- a) Berorientasi pada gagasan atau cita-cita yang dianggap ideal.
- b) Lebih memikirkan apa yang *seharusnya* terjadi daripada apa yang *ada*.
- c) Fokus pada nilai-nilai moral atau prinsip tinggi.
- d) Sering kali kurang mempertimbangkan hambatan praktis atau realitas.

Pemikiran idealis menggunakan visi besar sebagai pemandu,

⁴⁴ Rahardhian, p. 3.

⁴⁵ Wilda Susanti, Linda Fatmawati Saleh, p. 74.

⁴⁶ Ageng Shagena, p. 19.

⁴⁷ Ageng Shagena, p. 24.

mengutamakan pencapaian tujuan jangka panjang yang sesuai dengan prinsip atau cita-cita.

Contoh:

"Kita perlu menciptakan kebijakan yang sepenuhnya adil dan menguntungkan semua orang, meskipun itu membutuhkan proses panjang."

Perbedaan Pemikiran Kritis dan Pemikiran Idealis

Tabel 2 : Perbedaan Pemikiran Kritis dan Pemikiran Idealis

Aspek	Pemikiran Kritis	Pemikiran Idealis
Fokus	Realitas yang ada dan masalah nyata.	Cita-cita atau visi yang ideal.
Pendekatan	Logis, berbasis fakta, dan realistis.	Visioner, berbasis nilai dan prinsip moral.
Orientasi Tujuan	Mencapai solusi praktis yang dapat diterapkan.	Mewujudkan kondisi yang sempurna sesuai gagasan ideal, meskipun sulit diwujudkan dalam jangka pendek.
Sikap terhadap Fakta	Menilai fakta secara kritis dan mempertanyakannya untuk kejelasan dan kebenaran.	Menganggap fakta dapat berubah untuk mendukung pencapaian visi ideal.
Kelebihan	Mampu memberikan solusi konkret dan relevan untuk situasi saat ini.	Menginspirasi perubahan besar dan memberikan arah jangka

		panjang.
Kekurangan	Bisa terlalu skeptis atau pesimis terhadap gagasan yang belum terbukti.	Kadang kurang realistis dan mengabaikan kendala praktis

C. Lembaga Kemahasiswaan

1. Pengertian Lembaga Kemahasiswaan

Organisasi kemahasiswaan atau disebut juga Lembaga Kemahasiswaan menjadi salah satu fondasi penting bagi mahasiswa untuk belajar tentang berorganisasi dan mengasah pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Keberadaan organisasi kemahasiswaan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai aspek, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik.

Sebagai wadah pembelajaran, organisasi kemahasiswaan bertujuan untuk membentuk kemampuan mahasiswa dalam hal kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tujuan utama didirikannya lembaga kemahasiswaan adalah mendukung visi universitas dengan menjadi bagian internal kampus yang strategis. Kampus turut mendukung upaya ini melalui penyediaan fasilitas, infrastruktur, dan dana.

Lebih dari sekadar tempat berorganisasi, organisasi kemahasiswaan juga memiliki peran penting dalam menanamkan budaya berpikir kritis serta meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi kebijakan yang diambil oleh pihak universitas, termasuk rektorat, serta memberikan kontribusi pada isu-isu yang lebih luas, seperti persoalan di tingkat nasional.⁴⁸

⁴⁸ Ramadhan and Ardiansyah. p.3

2. Landasan Hukum

- a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- d. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2019 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.⁴⁹

Salah satu landasan kebijakan bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dan mengembangkan segala ilmu pengetahuan maupun keahlian yang dimiliki dengan adanya organisasi kemahasiswaan. Seperti di atur di dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Pendidikan Tinggi paragraf 3 tentang Organisasi Kemahasiswaan pasal 77 yang berbunyi⁵⁰ :

- a. Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan
- b. Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:
 - 1) Mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensial mahasiswa;
 - 2) Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian,

⁴⁹ Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN, Sustainability (Switzerland), 2022, p. 3.

⁵⁰ Ramadhan and Ardiansyah.p. 3

dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;

3) Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa; dan Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

- c. Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi
- d. Perguruan Tinggi menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan.
- e. Ketentuan lain mengenai organisasi kemahasiswaan diatur dalam statuta perguruan tinggi.

3. Asas Pelaksanaan

Seluruh kegiatan LK diselenggarakan dengan asas:⁵¹

- a. keterbukaan, baik dalam hal pembiayaan, materi/substansi kegiatan, berbagai informasi waktu maupun tempat penyelenggaraan kegiatan
- b. demokratis, yaitu berdasarkan kesetaraan semua pihak, dengan menghormati hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut;
- c. inklusifitas, yaitu bersifat terbuka untuk semua pihak; dan
- d. humanis, yaitu berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, dan prinsip persaudaraan serta anti kekerasan.

4. Jenis, Bidang Dan Bentuk Kegiatan Organisasi Mahasiswa

Seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh LK baik di tingkat prodi/jurusan/departemen, fakultas dan perguruan tinggi harus atas izin dari pimpinan perguruan tinggi atau pimpinan fakultas, serta dilaksanakan dengan:⁵²

- a. mematuhi kaidah dan norma hukum yang berlaku,
- b. menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan berlandaskan nilai-nilai agama, moral, Pancasila serta budaya bangsa;
- c. tujuan mendidik (edukatif); dan

⁵¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, XI, p. 3.

⁵² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, XI, p. 3.

d. menjamin keselamatan dan keamanan seluruh mahasiswa, masyarakat dan pihak lain yang terlibat.

1. Jenis Kegiatan

Kegiatan LK dapat bersifat pembinaan dan atau kompetitif, dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:⁵³

- a. LK sebagai pelaksana, termasuk merancang dan merencanakan, melaksanakan, memantau, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan.
- b. LK sebagai peserta baik dalam kegiatan pembinaan maupun kompetisi pada tingkat lokal, provinsi, wilayah/regional, nasional, dan internasional.

2. Bidang Kegiatan

Bidang kegiatan LK meliputi:⁵⁴

a. Pengembangan minat dan bakat

Kegiatan pengembangan minat dan bakat ditujukan untuk menumbuhkembangkan dan mengasah prestasi mahasiswa pada bidang olahraga, seni budaya, dan bidang lain yang diminati mahasiswa.

b. Kegiatan pengembangan penalaran dan kreativitas

Kegiatan pengembangan penalaran dan kreativitas ditujukan untuk membangun budaya ilmiah serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan produktif, baik dalam rangka pembinaan maupun melalui kegiatan yang bersifat kompetitif.

c. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kepedulian sosial, empati, cinta kepada sesama, dan memperkuat solidaritas kemanusiaan dan kebangsaan melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan berbagai aktivitas produktif lainnya yang dilaksanakan mahasiswa untuk dan bersama masyarakat .

⁵³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, XI, p. 4.

⁵⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, XI, p. 4.

d. Kegiatan pengembangan kesejahteraan dan kewirausahaan mahasiswa

Kegiatan ini ditujukan untuk membina dan menumbuhkan jiwa, cara pandang, kompetensi serta perilaku wirausaha mahasiswa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dan masyarakat, dengan menerapkan ilmu, pengetahuan dan teknologi yang dipelajari dan atau dikuasai mahasiswa.

e. Kegiatan pengembangan keorganisasian

Kegiatan ini ditujukan untuk menumbuhkembangkan kompetensi kepemimpinan, manajemen, serta organisasi yang berintegritas, kreatif, demokratis, dinamis dan mengedepankan intelektualitas serta perilaku terpuji masyarakat terdidik yang cerdas dan bertanggung jawab.

f. Kegiatan pengembangan mental spiritual dan bela negara

Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan keimanan, menumbuhkembangkan mental spiritual, toleransi, serta rasa cinta tanah air mahasiswa agar mahasiswa dapat memiliki wawasan kebangsaan yang mendorong mereka menjaga kesatuan, persatuan dan martabat bangsa.

g. Kegiatan mahasiswa internasional

Kegiatan ini ditujukan untuk membangun kemampuan mahasiswa mengembangkan dirinya agar siap menjadi warganegara global (global citizen), bersanding dan bersaing dengan mahasiswa dari negara lain.

3. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh LK yang dapat dilakukan ialah kegiatan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sejalan dengan visi dan misi masing-masing perguruan tinggi, serta memenuhi ketentuan dan peraturan internal perguruan tinggi. Bentuk kegiatan LK dapat meliputi dan tidak

terbatas pada:⁵⁵

- a. seminar, konferensi, kuliah umum;
- b. pendidikan, pelatihan, workshop;
- c. musyawarah, diskusi;
- d. perlombaan/kompetisi;
- e. pameran, festival, pementasan, ekspo;
- f. ekspedisi;
- g. pengabdian kepada masyarakat; dan
- h. kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh LK.

5. Tanggung Jawab Organisasi Mahasiswa

Dalam merancang, merencanakan, mengusulkan dan melaksanakan kegiatan, LK memiliki tanggung jawab untuk:⁵⁶

- a. memahami dan mematuhi seluruh peraturan dan hukum yang terkait dengan kegiatan baik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi maupun oleh instansi lain yang terkait;
- b. menyusun program kerja yang bermutu dan relevan dengan misi organisasi, relevan dengan kebutuhan mahasiswa anggota organisasi;
- c. meminta persetujuan pimpinan fakultas/perguruan tinggi atas program kerja LK yang telah disusun;
- d. menyusun dan mengusulkan proposal pelaksanaan kegiatan sesuai ketentuan yang berlaku di perguruan tinggi;
- e. melaksanakan kegiatan sesuai dengan proposal yang diusulkan secara bertanggungjawab;
- f. selama melaksanakan dan atau ikut serta dalam kegiatan LK selalu menjaga nama baik almamater, berperilaku baik berlandaskan agama, Pancasila, dan nilai-nilai luhur bangsa dan
- g. melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada pimpinan bidang kemahasiswaan tingkat fakultas atau perguruan tinggi.

⁵⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, XI, p. 5.

⁵⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, XI, p. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif yang mengkaji secara mendalam mengenai topik permasalahan dengan prosedur penelitian lapangan (*field research*). Menurut suryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki, menemukan dan menjelaskan mengenai pengaruh sosial dengan menggunakan data dan teori yang relevan.⁵⁷

Sedangkan menurut Zukauskus penelitian kualitatif merupakan sebuah kegiatan secara sistematis dan objektif untuk mengkaji suatu masalah secara mendalam dan mendasar. Penelitian ini berpedoma pada informasi yang dihasilkan di lapangan dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan serta menggunakan teori yang relevan.⁵⁸

Peneliti mengambil data penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi dan menggunakan studi kasus terhadap objek penelitian. Penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian secara empiris berdasarkan fenomena yang terjadi.⁵⁹ Data yang akan disajikan pada penelitian ini berupa uraian atas informasi yang di dapatkan dari informan melalui tahap observasi, wawancara baik secara lisan maupun tertulis dan melalui dari dokumentasi yang lain mengenai Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Critical thinking Mahasiswa Di Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

⁵⁷ syafriada, *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatera: Wal ashri Publishing, 2020), p. 124.

⁵⁸ Syahril Hasibuan and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Group, 2022), p. 2.

⁵⁹ Ratna Dewi Nur'aini, Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku, 92 INERSIA, 2020, i.

D. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang merupakan tempat informan berinteraksi dan melakukan aktifitas, salah satunya di Laboratorium Fakultas dakwah tempat dimana Lembaga kemahasiswaan melaksanakan agenda. Tujuannya adalah agar peneliti mudah dalam mendapatkan informasi dan data jika penelitian dilakukan di tempat informan melakukan aktifitas sehari-hari.

b. Waktu Penelitian

Waktu dari penelitian ini adalah mulai bulan September 2024 – Januari 2025.

E. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian, yaitu batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.⁶⁰ Subjek penelitian merupakan aspek penting karena menjadi sumber data dan sumber informasi utama untuk menyelesaikan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mempunyai dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, berasal dari informan kunci yang dalam hal ini adalah ketua dari lembaga kemahasiswaan terkait, yang berperan sebagai pemimpin sekaligus komunikator dalam komunikasi organisasi.
2. Sumber data sekunder, berasal dari informan tambahan yaitu dari orang yang mempunyai informasi yang diperlukan dalam penelitian, namun tidak terlibat langsung dengan lembaga kemahasiswaan terkait. Dalam hal ini peneliti mengambil dari

⁶⁰ Ana W, “*Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh dan Perbedaan dengan Objek*”, deepublish store, 2023, diakses melalui <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>, pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 11.10 WIB

mahasiswa fakultas dakwah yang mengetahui informasi yang dibutuhkan penulis. Selain itu sumber data sekunder juga didapatkan dari dokumen yang relevan dengan penelitian ini.

Dengan demikian, subjek dari penelitian ini sebanyak 6 subjek diambil masing-masing 1 dari setiap lembaga kemahasiswaan terkait.

Objek penelitian dari penelitian ini adalah mengenai strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan critical thinking mahasiswa di Lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

F. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berencana mengambil tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan penunjang dan informan tambahan.

a. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan utama yang paling mengetahui berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengambil ketua dari masing-masing Lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah karena ketua lembaga kemahasiswaan lah yang paling mengetahui internal organisasinya.

Adapun informan kunci dari penelitian ini adalah :

1. Syifa Halimatussa'diah (Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu)
2. Adam Arthur Ardiansyah (Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu)
3. Amri Ulkhusna (Ketua HMPS KPI Fakultas Dakwah UIN Saizu)
4. Muhammad Zidan Arif (Ketua HMPS BKI Fakultas Dakwah UIN Saizu)
5. Ngindana Aghist Zulfa (Wakil Ketua HMPS PMI Fakultas Dakwah UIN Saizu)
6. Muchammad Izul Aufa (Ketua HMPS MD Fakultas Dakwah UIN Saizu)

b. Informan Tambahan

Informan tambahan adalah orang yang mempunyai informasi yang diperlukan dalam penelitian, namun bukan ketua dari lembaga kemahasiswaan terkait. Dalam hal ini peneliti mengambil dari mahasiswa fakultas dakwah yang mempunyai informasi yang dibutuhkan penulis. Informan tambahan diambil jika peneliti masih membutuhkan jawaban yang didapatkan selain dari informan kunci. Adapun untuk informan tambahan adalah Yora Ahmad Alvaro, salah satu anggota DEMA fakultas dakwah. Asri Yusifa Awwalina, Yugo Dwi Satrio dan Naya Nahda yang merupakan teman satu kelas dari informan kunci.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang akurat maka tehnik yang diambil dalam pengumpulan data oleh peneliti adalah dengan cara :

1) Observasi

Observasi merupakan tehnik mengamati atau meneliti objek permasalahan yang dilakukan secara sistematis. Observasi merupakan bagian dari *field research* atau penelitian lapangan yang kompleks dan tersusun serta melibatkan pengamatan, persepsi dan ingatan. Tujuan dari observasi sangat bermacam-macam dan fungsi dari observasi juga sangat bervariasi. Salah satu tujuan dari observasi adalah menguji teori atau dugaan sementara (hipotesis). Dengan menggunakan observasi pada tehnik pengumpulan data, maka data yang didapatkan akan lebih relevan karena peneliti akan mengetahui data pasti yang ada dilapangan.⁶¹

Pada metode ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap Lembaga kemahasiswaan di fakultas dakwah UIN Saizu. Peneliti akan mengikuti beberapa agenda dari Lembaga kemahasiswaan dan mengamati bagaimana proses komunikasi yang terjadi di Lembaga

⁶¹ Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Harfa creative, 2023), p. 65.

kemahasiswaan fakultas dakwah UIN Saizu.

2) Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan langsung kepada informan dan jawaban dicatat atau direkam oleh pewawancara. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur dan tidak terstruktur.⁶² Dalam wawancara harus memperhatikan dua hal yaitu tehnik dan etika wawancara. Pada tehnik pengumpulan data wawancara ada beberapa cara yang bisa dilakukan yaitu dengan catatan, rekaman suara dan rekaman video.

Peneliti akan melakukan wawancara terhadap 6 informan untuk mendapatkan informasi serta data yang akurat mengenai strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan critical thinking mahasiswa di Lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah UIN Saizu. Adapun informan tersebut adalah ketua lembaga kemahasiswaan terkait, yang berperan sebagai pemimpin sekaligus komunikator dalam komunikasi organisasi. Informan tersebut adalah ketua SEMA Fakultas Dakwah, ketua DEMA Fakultas Dakwah, ketua HMPS Komunikasi dan Penyiaran Islam, ketua HMPS Manajemen Dakwah, ketua HMPS Bimbingan dan Konseling Islam, Ketua HMPS Pengembangan dan Masyarakat Islam..

Penulis menggunakan wawancara semi struktur karena pertanyaan yang diberikan terhadap informan tidaklah sama semua tergantung dari data yang dibutuhkan penulis. Penulis juga menggunakan pedoman wawancara agar informasi yang didapatkan tidak menyimpang dari batasan penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data wawancara yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan rekaman suara dan catatan.

⁶² Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), p. 81.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan dokumen seperti buku, foto, catatan, dan arsip.⁶³ Dokumentasi diambil pada saat melakukan observasi ataupun wawancara saat pengambilan data. Dokumentasi biasanya diambil pada saat objek melakukan kegiatan. Pada tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi penulis juga menggunakan buku, artikel, dan jurnal yang relevan untuk melengkapi data yang dibutuhkan mengenai penelitian ini.

H. Kerangka Analisis Data

Kerangka analisis data adalah penyusunan secara sistematis data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga penelitian dapat dipahami dan di informasikan kepada orang lain⁶⁴.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat Induktif yaitu menganalisis data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian diambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).

⁶³ Hasibuan and others, p. 17.

⁶⁴ Dr. Abdul Fattah Nasution, p. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Lembaga kemahasiswaan merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang ada di sebuah perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki lembaga kemahasiswaan baik di tingkat universitas maupun tingkat fakultas. Salah satu lembaga kemahasiswaan di tingkat fakultas adalah lembaga kemahasiswaan fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Lembaga kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Dakwah merupakan wadah organisasi yang dibentuk oleh mahasiswa dan untuk mahasiswa. Lembaga ini berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi, kreativitas, serta kepemimpinan mahasiswa. Selain itu, lembaga ini berperan penting dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik yang mendukung visi dan misi fakultas.

Menurut UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, lembaga kemahasiswaan adalah organisasi yang bertujuan mengembangkan minat, bakat, dan keahlian mahasiswa serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang berdaya saing di masyarakat. Terdapat 6 Lembaga Kemahasiswaan di Fakultas Dakwah UIN Saizu yaitu :

a. Senat Mahasiswa (SEMA)

Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan organisasi kemahasiswaan yang berperan sebagai badan legislatif di tingkat fakultas. SEMA Fakultas Dakwah memiliki fungsi utama dalam menampung dan menyalurkan aspirasi mahasiswa, merumuskan kebijakan internal, serta mengawasi pelaksanaan program kerja yang dijalankan oleh Badan Eksekutif

Mahasiswa (BEM) Fakultas Dakwah. Berikut Badan Pengurus Harian (BPH) SEMA Fakultas Dakwah Tahun 2024.

**Tabel 3 : Badan Pengurus Harian Sema Fakultas Dakwah
Tahun 2024**

Jabatan	Nama
Ketua	Syifa Halimatussadiyah
Wakil ketua	Nurul Hikmatul K.
Sekretaris	Amalia Azzahra
Bendahara	Latifah Devi M.

Tahun 2024, Sema Fakultas Dakwah memiliki “Menjadikan Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah yang melahirkan produk kebijakan yang Solutif.” Sementara itu, untuk misi Sema Fakultas Dakwah yaitu: *Pertama*, memiliki integritas yang kuat. *Kedua*, dapat bersinergi dengan seluruh Lembaga yang ada di Fakultas Dakwah. *Ketiga*, memfasilitasi Aspirasi mahasiswa untuk peningkatan layanan dan proses akademik. *Keempat*, menanamkan nilai-nilai moralitas dalam perilaku mahasiswa fakultas dakwah.

Sementara itu, secara umum fungsi dan peran SEMA Fakultas dakwah yaitu sebagai legislatif yaitu menyusun, menetapkan, dan merevisi peraturan serta kebijakan yang berlaku di lingkungan mahasiswa Fakultas Dakwah. Sebagai pengawas yaitu mengawasi kinerja BEM dan organisasi mahasiswa lainnya agar sesuai dengan peraturan dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai aspiratif yaitu menampung, menyalurkan, dan memperjuangkan aspirasi serta kepentingan mahasiswa Fakultas Dakwah. Serta sebagai advokasi : Memberikan pendampingan dan bantuan kepada mahasiswa yang menghadapi permasalahan akademik maupun non-akademik.

b. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

DEMA fakultas dakwah sebagai badan eksekutif memiliki peran sentral dalam lembaga kemahasiswaan. DEMA memiliki tanggungjawab untuk mendorong kesadaran mahasiswa terhadap

isu-isu sosial, politik serta lingkungan baik di dalam maupun di luar kampus. Selain itu, DEMA juga menginisiasi gerakan maupun kampanye yang mendukung perubahan positif dalam masyarakat. Berikut adalah Bapan Pengurus Harian (BPH) DEMA Fakultas Dakwah Tahun 2024.

Tabel 4: BPH DEMA Fakultas Dakwah Tahun 2024

Jabatan	Nama
Ketua	Adam Arthur Ardiansyah
Wakil ketua	Fidan Mufti Alfarosi
Sekretaris	Aliza Maulida Khasanah
Bendahara	Dzia Zahra Aisyah Faruqi

Berbeda dengan SEMA, dalam merumuskan visi. DEMA Fakultas Dakwah memiliki visi: Progresif, Kolaboratif, Inovatif. Sementara itu, misi DEMA yaitu: *Pertama*, Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Mahasiswa Di Bidang Ilmu Dakwah Pada Era Modern. *Kedua*, membangun Kerjasama Dengan Berbagai Lembaga Yang Ada Di Dalam Universitas Maupun Diluar. *Ketiga*, Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa Fakultas Dakwah Berkesinambungan Dan Meningkatkan Solidaritas Mahasiswa Di Fakultas Dakwah. *Keempat*, Terciptanya Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah Yang Harmoni Dan Alternatif

c. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) KPI

HMPS Prodi KPI memiliki visi dengan terwujudnya mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang unggul, kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi di wilayah regional maupun nasional. Sementara itu, misi HMPS Prodi KPI yaitu pertama, menyelenggarakan program kerja yang relevan dan berkualitas. *Kedua*, mempererat hubungan HMPS KPI dengan jajaran Fakultas, Komunitas dan organisasi mahasiswa di kampus. *Ketiga*, menanamkan semangat kebersamaan, tanggung jawab, dan etika berkomunikasi yang baik antar pengurus maupun mahasiswa KPI dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, memberikan support

kepada mahasiswa yang berpartisipasi dalam kegiatan atau event akademik dan non akademik di dalam maupun di luar kampus. BPH HMPS KPI Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 5 : BPH HMPS KPI Tahun 2024

Jabatan	Nama
Ketua	Amri Ulkhusna
Wakil ketua	Hatika Hidayanti
Sekretaris	Silvi Intan A'ula
Bendahara	Rika Lisnawati

d. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) BKI

HMPS Prodi BKI memiliki visi meningkatkan mutu mahasiswa BKI yg kreatif, inovatif dan solutif. Serta mengembangkan bakat dan minat mahasiswa BKI. Sementara itu, misi HMPS Prodi BKI yaitu pertama, menjaga kebersamaan serta menumbuhkan kepedulian antar pengurus HMPS BKI dan mahasiswa BKI. *Kedua*, mewadahi bakat, minat dan potensi mahasiswa BKI (baik secara akademik maupun non akademik). *Ketiga*, Menjalin serta mengoptimalkan kerjasama dengan berbagai pihak. BPH HMPS BKI Tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 6 : BPH HMPS BKI Tahun 2024

Jabatan	Nama
Ketua	Muhammad Zidan Arif
Wakil ketua	Syifa Sabilah Amta Nur Baiti
Sekretaris	Ulil Maghfiroh
Bendahara	Khoirunnisa

e. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) MD

HMPS Prodi MD memiliki visi menjadikan Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah yang adaptif, solutif, dan kontributif. Sementara itu, misi HMPS Prodi MD yaitu pertama, Memberdayakan dan mengoptimalkan program pengembangan diri yang mendukung potensi mahasiswa Manajemen Dakwah dengan terus mendorong inovasi. *Kedua*, Menjadi wadah untuk mahasiswa Manajemen Dakwah dalam menyampaikan aspirasinya. *Ketiga*, Meningkatkan dan mempererat

rasa kebersamaan antar mahasiswa Manajemen Dakwah. BPH HMPS MD Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 7 : BPH HMPS MD Tahun 2024

Jabatan	Nama
Ketua	M. Izul Aufa
Wakil ketua	Naila Fitria
Sekretaris	Dewi Eka Apriliani
Bendahara	Ummi Ghoiriyah

f. Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) PMI

HMPS Prodi PMI memiliki visi Menjadi Program Studi yang Unggul, progresif, dan Integratif dalam pengkajian dan pengembangan Ilmu pengetahuan Masyarakat Islalm di Asia Tenggara Tahun 2040. Sementara itu, misi HMPS Prodi PMI yaitu pertama, Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dibidang ilmu pengetahuan masyarakat Islam. *Kedua*, melakukan penelitian dibidang ilmu pengetahuan masyarakat islam secara progresif dan integratif. *Ketiga*, Mengembangkan model pengabdian masyarakat berbasis ilmu pengetahuan masyarakat islam. *keempat*, Membangun kerjasama dengan berbagai lembaga (stakeholders) secara produktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. BPH HMPS PMI Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 8 : BPH HMPS PMI Tahun 2024

Jabatan	Nama
Ketua	Zidan Irsyadi
Wakil ketua	Ngindana Aghists Zulfa
Sekretaris	Azzahra Nanda Sugara
Bendahara	Sri Dewi Pamungkas Ivan Fahrurroji

2. Profil Informan Penelitian

a. Syifa Halimatussadiyah



Gambar 1 : Syifa Halimatussadiyah, ketua SEMA Fakultas Dakwah

Syifa Halimatussadiyah adalah seorang mahasiswa UIN Saizu yang lahir pada 13 April 2004 di Jakarta, Syifa tumbuh dan berkembang di kota yang menjadi pusat pendidikan dan budaya tersebut. Syifa merupakan mahasiswa tahun 2021 yang saat ini akan menginjak semester 8. Memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, Syifa aktif dalam berbagai organisasi kemahasiswaan. Ia pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada tahun 2023, di mana ia berkontribusi dalam pengembangan program kerja yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, Syifa juga mengabdikan diri sebagai Wakil Ketua PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Dakwah, khususnya di bidang literasi dan keilmuan. Prestasi dan komitmennya terhadap organisasi terus berlanjut ketika ia dipercaya menjadi Ketua Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Dakwah tahun 2024.

b. Adam Arthur Ardiansyah



Gambar 2 : Adam Arthur A. , Ketua DEMA fakultas dakwah

Adam Arthur Ardiansyah, yang akrab disapa Arthur, adalah mahasiswa semester 8 Program Studi Bimbingan Konseling Islam (KPI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Saizu. Berasal dari Banjarnegara, Arthur memiliki kepedulian mendalam terhadap isu-isu sosial dan selalu berupaya terlibat dalam kegiatan yang mendukung keadilan serta kesejahteraan masyarakat. Dalam dunia organisasi, Arthur memiliki rekam jejak yang membanggakan. Pada tahun 2023, ia menjabat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), di mana ia berhasil memimpin berbagai program pengembangan mahasiswa yang inovatif. Di tahun yang sama, ia juga dipercaya menjadi Bendahara PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Dakwah, menunjukkan kemampuannya dalam mengelola keuangan organisasi dengan transparansi dan tanggung jawab. Puncak kiprah organisasinya terlihat ketika ia menjabat sebagai Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Dakwah UIN Saizu pada tahun 2024. Dalam peran ini, Arthur menunjukkan kepemimpinan yang kuat dengan memperjuangkan aspirasi mahasiswa dan menghadirkan program-program yang berdampak luas bagi komunitas kampus.

c. Amri Ulkhusna



Gambar 3 : Amri Ulkhusna, ketua HMPS KPI, sumber :

<https://www.instagram.com/p/C77Olr7ysYV/?igsh=cXgyM2hra3Vo>

MWk3

Amri Ulkhusna adalah mahasiswa semester 6 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Saizu. Sejak awal masa kuliah, Amri telah menunjukkan jiwa kepemimpinan yang kuat. Saat Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK), ia dipercaya sebagai Ketua Kelompok, menjadi langkah awal perjalanannya di dunia organisasi. Pada tahun 2023, Amri memulai kontribusinya di organisasi formal sebagai Anggota Departemen Dalam Negeri HMPS KPI UIN Saizu. Semangatnya untuk terus belajar dan berkontribusi membawanya bergabung dengan PMII Rayon Dakwah, di mana ia aktif sejak tahun 2023 hingga saat ini. Melalui dedikasinya yang konsisten, Amri dipercaya menjabat sebagai Ketua HMPS KPI UIN Saizu pada tahun 2024, memimpin organisasi untuk mendukung pengembangan mahasiswa KPI secara komprehensif. Di luar kegiatan organisasi, Amri juga aktif terlibat dalam berbagai acara, baik sebagai MC (*Master of Ceremony*) maupun moderator. Kemampuannya dalam berbicara di depan umum serta membangun suasana yang dinamis menjadikannya salah satu figur yang sering diandalkan dalam berbagai event kampus.

d. Muhammad Zidan Arif



Gambar 4 : M. Zidan Arif, ketua HMPS BKI

Muhammad Zidan Arif, yang akrab disapa Zidan, adalah mahasiswa angkatan 2022 yang saat ini akan memasuki semester 6 di Universitas Islam Negeri (UIN) Saizu. Sebelum menapaki dunia perkuliahan, Zidan telah menunjukkan keunggulan di berbagai bidang, terutama dalam olahraga. Salah satu prestasinya yang membanggakan adalah meraih juara karate tingkat nasional di Boyolali, yang menunjukkan disiplin dan semangat kompetitifnya. Zidan memiliki ketertarikan besar pada pengembangan diri, yang tercermin dari kegemarannya membaca buku. Salah satu buku yang memberikan pengaruh besar dalam perjalanan hidupnya adalah *"Art of Leadership"*, yang semakin mengasah pemahamannya tentang kepemimpinan.

Meski tidak aktif berorganisasi sejak SMA, Zidan memulai perjalanannya di dunia organisasi saat kuliah dengan menjadi Anggota HMPS Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) pada tahun 2023. Dedikasinya membuahkan hasil ketika pada tahun 2024 ia terpilih sebagai Ketua HMPS BKI, sebuah tanggung jawab besar yang dijalankannya dengan penuh komitmen. Kini, Zidan kembali menunjukkan semangat kepemimpinannya dengan mencalonkan diri

sebagai Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Dakwah. Langkah ini mencerminkan visi dan tekadnya untuk terus berkontribusi dalam mengembangkan komunitas mahasiswa di tingkat fakultas.

e. Muhammad Izul Aufa



Gambar 5 : M. Izul Aufa, Ketua HMPS MD,

sumber :

<https://www.instagram.com/p/DEFurHyyYs4/?igsh=eG5jbmtmNmw0NHZk>

Muhammad Izul Aufa, yang akrab disapa Izul, adalah seorang mahasiswa asal Purbalingga yang dikenal aktif dalam organisasi dan kegiatan sosial. memulai organisasi sejak SMA dengan menjadi ketua rohis. Pada tahun 2023, Izul memulai kontribusinya di dunia organisasi dengan bergabung sebagai anggota HMPS Manajemen Dakwah (MD). Semangat dan dedikasinya membuatnya dipercaya untuk memimpin organisasi tersebut, dan pada tahun 2024 ia terpilih sebagai Ketua HMPS MD, di mana ia membawa berbagai inovasi dan program yang berdampak positif bagi mahasiswa. Selain aktif di organisasi kampus, Izul juga memiliki minat besar terhadap kegiatan sosial dan volunteer. Ia pernah terlibat dalam gerakan global *World*

Clean Up Day, sebuah inisiatif yang mengedepankan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pengalaman ini, Izul tidak hanya memberikan kontribusi nyata tetapi juga memotivasi orang lain untuk peduli terhadap keberlanjutan lingkungan dan komunitas.

f. Ngindana Aghist Zulfa



Gambar 6 : Ngindana Aghist Zulfa, wakil ketua HMPS PMI

Ngindana Aghist Zulfa adalah seorang mahasiswa inspiratif yang lahir pada 05 Maret 2004. Berasal dari Kembaran, Banyumas, ia saat ini akan menginjak semester 6 dalam perjalanan akademiknya. Dikenal sebagai sosok yang aktif dan penuh semangat, Ngindana telah menunjukkan dedikasi luar biasa di bidang organisasi, pendidikan, dan wirausaha. Sejak SMA, Ngindana telah aktif terlibat dalam berbagai organisasi. Hingga saat ini, ia telah menjadi bagian dari 15 organisasi baik organisasi dalam maupun luar kampus. Prestasi gemilangnya di dunia literasi terlihat ketika ia dinobatkan sebagai Duta Baca Jawa Tengah, peran yang mengharuskannya memotivasi generasi muda untuk mencintai buku dan meningkatkan budaya literasi. Ngindana juga memiliki pengalaman internasional sebagai delegasi pertukaran mahasiswa UIN Saizu ke Malaysia, sebuah kesempatan yang memperluas wawasan dan mempererat hubungan antarnegara melalui pendidikan. Tak hanya aktif di bidang akademik dan organisasi, ia juga menunjukkan jiwa kewirausahaan dengan mendirikan Dapoer Aghisna, sebuah usaha yang menggabungkan kreativitas dan semangat untuk mandiri.

B. Analisis Data

1. Analisis Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan *Critical thinking* Mahasiswa Pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah

Organisasi kemahasiswaan perlu memiliki strategi komunikasi yang efektif untuk mendukung keberhasilannya dalam mengembangkan *critical thinking* di kalangan anggotanya. Dalam hal ini, komunikasi organisasi yang melibatkan berbagai aspek internal, eksternal, manajemen informasi, serta penyampaian pesan strategis merupakan elemen penting. Berdasarkan teori komunikasi organisasi Effendy, penulis menganalisis strategi yang diterapkan oleh lembaga kemahasiswaan di Fakultas Dakwah, seperti SEMA, DEMA, dan HMPS, untuk meningkatkan *critical thinking* mahasiswa. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan wawancara dan temuan di lapangan.

a. Mengenal Khalayak

Salah satu dasar dari strategi komunikasi organisasi adalah memahami audiens. Seorang komunikator atau pemimpin harus mengenali terlebih dahulu anggota di organisasinya. Khalayak yang terdiri dari anggota yang beragam, baik dalam hal pengalaman maupun keterampilan komunikasi, memerlukan pendekatan yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Hal ini selaras dengan lembaga Kemahasiswaan fakultas dakwah. Pada SEMA Fakultas Dakwah syifa halim menyampaikan jika audiens/anggota berasal dari satu partai yang sama, sehingga mempunyai keseragaman. Di HMPS KPI, Ketua HMPS KPI memahami pentingnya peran setiap anggota dalam berkomunikasi dan berpartisipasi dalam diskusi, yang bertujuan untuk melatih pola pikir kritis, public speaking, dan partisipasi aktif. Dalam mengenal khalayak, penting juga untuk memahami perbedaan karakter setiap individu dan menyesuaikan pesan agar lebih efektif. Amri mengungkapkan bahwa semua anggota organisasi memiliki latar belakang pengalaman organisasi sebelumnya, yang mempermudah

komunikasi dan kolaborasi. Berdasarkan wawancara dengan Amri, ketua HMPS KPI, anggota yang terlibat dalam organisasi ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun, semua anggota yang terpilih merupakan mahasiswa yang telah memiliki pengalaman organisasi sebelumnya. Hal ini mempengaruhi cara komunikasi yang digunakan, di mana anggota HMPS sudah terbiasa berinteraksi dan terlatih dalam berorganisasi. Hal tersebut berdasarkan pernyataan Amri :

“Semua yang tergabung kedalam HMPS KPI merupakan mahasiswa yang pernah ikut organisasi sebelumnya, pada saat open recruitment saya memilih calon yang memang sebelumnya pernah mengikuti organisasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan kinerja HMPS kedepannya”⁶⁵

Sementara Pada DEMA fakultas Dakwah, Adam Arthur, Ketua DEMA Fakultas Dakwah, menyebut bahwa mahasiswa organisasi terbagi menjadi tiga golongan: konseptor, inisiator, dan eksekutor. Konseptor dan inisiator adalah mahasiswa yang telah berpengalaman dan kritis dalam menyampaikan gagasan, sementara eksekutor adalah mahasiswa yang mengikuti arahan sebelum membentuk konsep sendiri. Dalam hal ini, pemahaman tentang audiens dimulai dari membedakan mahasiswa yang sudah berorganisasi dengan yang belum. Mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman lebih cenderung berani menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan.

“di DEMA Fakultas Dakwah, saya membagi mahasiswa dalam tiga golongan: konseptor, inisiator, dan eksekutor. Konseptor dan inisiator adalah mahasiswa yang berpengalaman dan kritis dalam menyampaikan ide-ide mereka. Sedangkan eksekutor biasanya adalah mahasiswa yang menjalankan arahan terlebih dahulu sebelum mereka membentuk konsep sendiri.”⁶⁶

⁶⁵ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS KPI Tanggal 15 November 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

⁶⁶ ‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’.

Sedangkan pada HMPS BKI, PMI dan MD, anggota dibagi menjadi 2 kategori yaitu yang pernah mengikuti organisasi dan yang belum pernah mengikuti organisasi. Pengenalan audiens ini sangat penting karena berpengaruh terhadap bagaimana seorang pemimpin men-treatment anggotanya, seperti yang disampaikan oleh ketua HMPS BKI, Zidan Arif

“Anggota di HMPS BKI mempunyai latarbelakang yang berbeda dan karakteristik yang berbeda. Ketua menjadi seorang komunikator di sebuah organisasi, harus bisa mengenali anggotanya. Tidak semua anggota bisa kita perlakukan sama karena karakter masing-masing orang berbeda. Jika komunikator tidak mengenali anggotanya maka bisa saja timbul konflik karena adanya dispersepsi.”⁶⁷

Izul Aufa, Ketua HMPS MD, menambahkan bahwa mahasiswa yang baru pertama kali berorganisasi membutuhkan pendekatan lebih intensif agar dapat menyesuaikan diri dengan budaya organisasi.

“Menurut saya, mengenal khalayak itu sangat penting, terutama bagi mahasiswa yang baru pertama kali berorganisasi. Mereka membutuhkan pendekatan yang lebih intensif agar dapat menyesuaikan diri. Dalam HMPS MD, kami sering mengadakan kegiatan seperti diskusi atau pelatihan internal untuk membantu mereka memahami budaya organisasi.”⁶⁸

Sedangkan pada SEMA Fakultas Dakwah, anggota yang masuk 80% berasal dari partai politik mahasiswa yang memenangkan/menjabat sebagai ketua SEMA, sehingga Syifa menyampaikan, anggota yang ada di SEMA rata-rata berasal dari satu latarbelakang yang sama. Hal ini memudahkan pemimpin dalam mengenali khalayaknya.

“Untuk masuk ke dalam SEMA itu harus melalui Partai Politik Mahasiswa (parpolma), yang mana parpolma yang mempunyai suara terbanyak di pemiluwa akan mendapatkan

⁶⁷ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS BKI Pada Tanggal 26 Desember 2024 Di Grey Cafe’.

⁶⁸ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS MD Pada Tanggal 19 Desember 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

kesempatan terbanyak dalam mendelegasikan anggotanya untuk menjadi pengurus SEMA. Jadi rata-rata pengurus sema berasal dari latar belakang yang sama atau partai politik mahasiswa yang sama, sehingga saya sudah paham dengan anggota pengurus yang lain.”⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa data tersebut sesuai dengan teori pada bab dua yakni teori komunikasi organisasi birokrasi menekankan pentingnya struktur dan pengelompokan dalam organisasi. Pemimpin di lembaga kemahasiswaan seperti DEMA, SEMA, dan HMPS memahami pentingnya mengenal audiens melalui kategori tertentu, seperti pengalaman organisasi (pernah/tidak pernah), peran (konseptor, inisiator, eksekutor), dan latar belakang (partai mahasiswa). Hal ini membantu mereka menciptakan strategi komunikasi yang sistematis untuk mencegah konflik dan meningkatkan efektivitas kerja. Misalnya, di HMPS KPI, anggota yang memiliki pengalaman organisasi sebelumnya dipilih untuk mempermudah komunikasi dan kolaborasi.

Sedangkan dalam penerapan teori human relations, memahami kebutuhan emosional dan individual anggota sangat penting. Ketua HMPS BKI, Zidan Arif, menekankan bahwa pendekatan komunikasi yang berbeda harus diterapkan sesuai dengan karakteristik setiap anggota. Sikap empati dan fleksibilitas ini mencerminkan prinsip human relations yang mengutamakan hubungan interpersonal dalam menciptakan harmoni dalam organisasi.

b. Menentukan Tujuan

Setiap organisasi mahasiswa perlu memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Seperti halnya yang disampaikan Effendy, penentuan tujuan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai dari organisasi. Di HMPS KPI, tujuan utamanya adalah mewujudkan

⁶⁹ ‘Wawancara Ketua SEMA Fakultas Dakwah Pada Tanggal 29 November 2024 Di Kost Milik Ketua SEMA’.

mahasiswa KPI yang berprestasi. Dalam wawancara, Amri mengungkapkan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai adalah visi untuk mewujudkan mahasiswa KPI yang berprestasi baik di tingkat internal maupun regional. Untuk mencapai tujuan tersebut, setiap rapat atau diskusi yang dilakukan selalu berfokus pada pencapaian visi dan misi organisasi. Penting untuk menyusun tujuan yang jelas dan memastikan bahwa setiap anggota memiliki pemahaman yang sama terkait tujuan tersebut. Dalam hal ini, strategi komunikasi yang digunakan oleh ketua HMPS KPI mengutamakan kolaborasi dan partisipasi aktif dari setiap anggota. Sebagai contoh, setiap anggota diwajibkan untuk menyampaikan pendapat dan berpikir kritis, yang akan membantu mendorong tercapainya visi yang telah ditetapkan.

“Di HMPS KPI, kami memiliki visi yang jelas, yaitu mewujudkan mahasiswa KPI yang berprestasi, baik di tingkat internal maupun regional. Setiap rapat atau diskusi selalu kami arahkan untuk mendukung pencapaian visi dan misi tersebut. Kami selalu melibatkan seluruh anggota dalam setiap diskusi. Mereka diwajibkan untuk menyampaikan pendapat dan berpikir kritis. Dengan cara ini, kami memastikan bahwa semua anggota memahami tujuan bersama dan memiliki semangat untuk mencapainya.”⁷⁰

Sedangkan di DEMA Fakultas Dakwah, tujuan organisasi adalah menciptakan lingkungan yang mendukung critical thinking mahasiswa. Ini tercermin dalam pembagian tugas yang jelas di setiap divisi, yang memotivasi anggota untuk berkontribusi secara aktif. Adam Arthur menjelaskan bahwa tujuan utama DEMA adalah menciptakan lingkungan yang mendorong kepedulian dan sikap kritis mahasiswa. Melalui pembagian kerja yang jelas di divisi atau kementerian, organisasi berusaha menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kontribusi anggota.

“Tujuan utama kami adalah menciptakan lingkungan yang mendorong kepedulian dan sikap kritis mahasiswa. Kami

⁷⁰ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS KPI Tanggal 15 November 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

membagi tugas dengan jelas di setiap divisi atau kementerian agar semua anggota memiliki tanggung jawab masing-masing dan bisa berkontribusi secara maksimal.”⁷¹

Selain itu, Zidan Arif dari HMPS BKI menambahkan bahwa organisasi mereka juga menggunakan program seperti study banding untuk mempererat hubungan antar organisasi dan memperluas wawasan.

Penentuan tujuan dilakukan di awal pembentukan kepengurusan. Pada saat pencalonan sebagai ketua, mereka membuat visi misi atau tujuan yang akan mereka capai di kepengurusan nanti. Penentuan tujuan ini sangat penting dilakukan karena dengan menentukan tujuan, pengurus akan mengetahui apa saja langkah yang harus dilakukan selama periode kepengurusan guna mencapai tujuan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Syifa Halim

“memang sebelum menjadi ketua, pada saat pencalonan saya sudah mempunyai visi misi yang akan dibawa untuk satu periode kepegurusan mendatang. Visi misi ini tidak serta merta hanya omongan belaka. Namun harus dibuktikan dengan tindakan dan juga strategi untuk mencapai visi misi tersebut”.⁷²

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa setiap lembaga kemahasiswaan mempunyai tujuan yang jelas untuk di capai agar dapat menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini selaras dengan teori yang diantumkan pada bab dua penelitian. Dalam teori birokrasi, organisasi beroperasi berdasarkan tujuan yang jelas dan terstruktur. Lembaga kemahasiswaan seperti HMPS KPI dan DEMA menyusun visi-misi yang dirumuskan sejak awal kepengurusan. Visi-misi ini menjadi pedoman formal yang mengarahkan aktivitas organisasi untuk mencapai hasil yang spesifik, seperti menciptakan lingkungan

⁷¹ ‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’.

⁷² ‘Wawancara Ketua SEMA Fakultas Dakwah Pada Tanggal 29 November 2024 Di Kost Milik Ketua SEMA’.

yang mendukung *critical thinking* atau meningkatkan prestasi mahasiswa.

Sedangkan berdasarkan teori human relations, tujuan organisasi tidak hanya tentang hasil, tetapi juga tentang kesejahteraan dan motivasi anggota. Proses penyusunan tujuan melibatkan partisipasi anggota, seperti diskusi untuk menyusun langkah-langkah strategis. Sebagai contoh, Syifa Halim menyebutkan pentingnya membuktikan visi-misi dengan tindakan nyata, yang menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan emosional anggota.

c. Menyusun Pesan

Penting bagi organisasi untuk menyusun pesan yang jelas dan terstruktur. Syifa Halim, Ketua SEMA Fakultas Dakwah, menyebutkan pentingnya mempertimbangkan konteks dan tujuan organisasi dalam menyusun pesan. komunikator menyusun pesan sebelum disampaikan ke anggota. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi organisasi harus disusun dengan hati-hati agar dapat dipahami dan diterima oleh khalayak. Berdasarkan wawancara dengan Syifa Halim, Ketua SEMA, cara menyusun pesan harus memperhatikan konteks dan tujuan organisasi. Dalam hal ini, pesan yang disampaikan harus jelas, terstruktur, dan disesuaikan dengan audiens yang dituju. Sebagai contoh, dalam konteks SEMA fakultas dakwah, pesan yang disampaikan oleh ketua akan diteruskan melalui koordinasi dengan koordinator dan kemudian sampai ke anggota departemen yang bersangkutan.

“Dalam menyusun pesan, kami selalu memperhatikan konteks dan tujuan organisasi. Pesan yang kami sampaikan harus jelas, terstruktur, dan sesuai dengan audiens yang dituju. Biasanya, pesan dari ketua diteruskan melalui BPH atau koordinator sebelum sampai ke anggota.”⁷³

⁷³ ‘Wawancara Ketua SEMA Fakultas Dakwah Pada Tanggal 29 November 2024 Di Kost Milik Ketua SEMA’.

Selain itu, pemimpin organisasi harus memastikan bahwa pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Salah satu cara untuk mencegah miskomunikasi adalah dengan memberikan kesempatan kepada setiap anggota untuk mengajukan pertanyaan atau klarifikasi terkait pesan yang diterima. Hal ini juga berlaku dalam penyampaian pesan secara vertikal, di mana komunikasi dilakukan dari ketua kepada BPH atau koordinator, lalu diteruskan kepada anggota. Ketua SEMA Fakultas Dakwah juga menekankan pentingnya komunikasi langsung untuk menghindari kesalahpahaman atau penyampaian informasi yang terputus.

Penyusunan pesan ini sangat penting dilakukan, agar pesan yang disampaikan tidak keluar dari konteks pembahasan. Wakil Ketua HMPS PMI, Aghist menyampaikan jika sebelum rapat agenda ataupun diskusi yang lain, ketua selalu mempersiapkan pesan yang akan disampaikan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Amri, selaku ketua HMPS KPI UIN SAIZU

“biasanya sebelum rapat saya selalu mempersiapkan bahan ataupun point-point yang akan disampaikan untuk besok. Hal ini saya lakukan agar rapat berjalan kondusif dan efektif. Tidak ada pembahasan yang sia-sia.”⁷⁴

Dalam menyampaikan pesan, bentuk komunikasi yang dilakukan secara vertikal, dari ketua ke anggota melalui BPH atau coordinator. Bentuk komunikasi vertikal sering digunakan di lembaga kemahasiswaan SEMA, DEMA, dan HMPS fakultas dakwah. Komunikasi horizontal juga sering dilakukan di lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah. hal ini dilakukan ketika sesama anggota melakukan diskusi. Adam Arthur menekankan pentingnya menyampaikan pesan secara vertikal dari ketua ke BPH, kemudian ke CO, hingga ke anggota. Sistem ini memastikan adanya alur komunikasi yang jelas, meskipun dalam beberapa situasi tertentu,

⁷⁴ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS KPI Tanggal 15 November 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

ketua harus menyampaikan pesan langsung kepada anggota dengan tetap melibatkan CO untuk menjaga struktur organisasi.

Zidan Arif juga menerapkan pola komunikasi vertikal, di mana ketua menyampaikan pesan ke BPH, lalu diteruskan ke anggota. Hal ini dilakukan untuk menjaga struktur komunikasi tetap terorganisasi dan mengurangi potensi kesalahpahaman.

Muhammad Izul Aufa menjelaskan bahwa HMPS MD menggunakan pola komunikasi vertikal, di mana pesan dari ketua diteruskan kepada BPH, lalu ke koordinator (CO), dan akhirnya ke anggota. Pola ini memastikan bahwa informasi disampaikan secara sistematis dan tidak ada yang terlewat. Diskusi internal dan audiensi dilakukan untuk menyampaikan pesan yang lebih kompleks, terutama yang berkaitan dengan program kerja. Pentingnya komunikasi langsung juga ditekankan. Pesan yang disampaikan melalui grup WhatsApp sering kali kurang efektif jika tidak disertai *follow-up*. Oleh karena itu, komunikasi langsung seperti dalam rapat atau forum menjadi solusi untuk memastikan pesan dipahami dengan baik.

Penyusunan pesan dalam komunikasi organisasi sangat penting untuk memastikan pesan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh audiens. Pesan yang disampaikan harus jelas, terstruktur, dan disesuaikan dengan konteks serta tujuan organisasi. Pola komunikasi vertikal, yaitu penyampaian pesan secara berjenjang dari ketua ke BPH, lalu ke koordinator, hingga ke anggota, menjadi metode utama yang digunakan oleh berbagai organisasi, seperti SEMA Fakultas Dakwah, DEMA Fakultas Dakwah, HMPS BKI, dan HMPS MD.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi penyusunan dan penyampaian pesan yang dilakukan oleh lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah yang dilakukan secara vertikal mencerminkan pola komunikasi birokrasi. Pesan dari ketua disampaikan ke anggota melalui jalur hierarkis (BPH atau

koordinator), sehingga informasi tetap terstruktur dan fokus pada tujuan. Strategi ini terlihat dalam organisasi seperti SEMA dan DEMA, di mana rapat dimulai dengan agenda yang telah disusun sebelumnya.

Sedangkan komunikasi yang dilakukan secara horizontal menunjukkan implementasi dari teori *human relations*, di mana anggota saling bertukar gagasan dan pendapat dalam suasana diskusi yang setara. Hal ini terlihat dalam diskusi antaranggota HMPS yang mendorong pertukaran ide tanpa rasa takut terhadap hierarki. Pemimpin juga mempersiapkan pesan dengan mempertimbangkan kebutuhan emosional anggota, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif.

d. Metode dan Media Komunikasi

Pemilihan metode dan media yang tepat sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Dalam HMPS KPI, Amri menjelaskan bahwa metode komunikasi yang diterapkan dalam HMPS KPI lebih mengarah pada pola komunikasi vertikal atau birokrasi, meskipun terkadang juga ada komunikasi langsung ke anggota. Namun, ketua HMPS KPI mengakui bahwa meskipun menggunakan metode birokrasi yang sistematis, terkadang masih terjadi miskomunikasi akibat kelalaian dan kurangnya *follow-up*. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan aspek komunikasi yang lebih mendalam, seperti koordinasi yang lebih baik dan pemantauan atas setiap pesan yang disampaikan.

Sedangkan untuk media, media digital seperti WhatsApp, Instagram, dan pamflet sering digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cepat. Penggunaan media digital seperti grup WhatsApp, postingan Instagram, dan pamflet menjadi pilihan utama untuk menyampaikan informasi. Media ini memungkinkan penyebaran pesan dengan cepat dan dapat menjangkau semua anggota secara efektif. Begitu pula metode yang dilakukan oleh

ketua LK yang lain.

“Media seperti grup WhatsApp, postingan Instagram, dan pamflet adalah media utama kami untuk menyampaikan informasi. Media ini memungkinkan kami menyebarkan pesan dengan cepat dan menjangkau seluruh anggota.”⁷⁵

Di sisi lain, Syifa Halim dari SEMA menekankan pentingnya penggunaan media formal seperti surat untuk komunikasi eksternal dengan lembaga lain. Namun, untuk komunikasi internal, penggunaan WhatsApp dianggap lebih efisien dan langsung. Media ini memberikan ruang bagi anggota untuk berdiskusi dan berbagi informasi secara cepat, tanpa harus terhambat oleh proses formal yang lebih panjang.

“Untuk urusan internal kita biasanya memakai metode informal, lewat whatsapp ataupun komunikasi langsung. Tapi untuk urusan dengan pihak eksternal, kita pakai metode yang formal, kita bikin surat resmi.”⁷⁶

Ketua DEMA Fakultas Dakwah, Adam Arthur menjelaskan bahwa DEMA menggunakan media seperti PowerPoint dalam rapat untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Grup WhatsApp juga digunakan sebagai media komunikasi informal untuk memudahkan koordinasi.

“Kami menggunakan berbagai media, mulai dari grup WhatsApp untuk komunikasi informal hingga PowerPoint dalam rapat untuk memperjelas informasi. Dengan cara ini, kami memastikan informasi tersampaikan dengan baik dan tidak ada yang terlewat.”⁷⁷

Zidan Arif menyebutkan bahwa HMPS BKI memanfaatkan media digital dan forum diskusi sebagai alat komunikasi utama.

⁷⁵ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS KPI Tanggal 15 November 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

⁷⁶ ‘Wawancara Ketua SEMA Fakultas Dakwah Pada Tanggal 29 November 2024 Di Kost Milik Ketua SEMA’.

⁷⁷ ‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’.

Selain itu, study banding juga menjadi metode untuk bertukar gagasan dan inovasi antarorganisasi.

Muhammad Izul Aufa menyebut bahwa media digital seperti grup WhatsApp dan Linktree digunakan untuk menyampaikan informasi kepada anggota. Grup WhatsApp dimanfaatkan untuk koordinasi harian, sementara Linktree berfungsi sebagai pusat narahubung HMPS MD.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa pemilihan metode dan media sangat diperlukan baik untuk komunikasi internal maupun eksternal organisasi. Pesan akan tersampaikan jika metode dan media yang dipilih sesuai. Penggunaan media digital seperti WhatsApp dan Instagram mencerminkan efisiensi dan formalitas dalam teori birokrasi. Di sisi lain, media formal seperti surat digunakan untuk komunikasi eksternal. Dalam DEMA, penggunaan PowerPoint untuk rapat juga menunjukkan pentingnya struktur dalam penyampaian pesan.

Media informal seperti WhatsApp tidak hanya digunakan untuk koordinasi, tetapi juga untuk membangun hubungan antaranggota. Grup WhatsApp memungkinkan komunikasi yang lebih fleksibel, cepat, dan ramah, menciptakan kedekatan emosional. Ini merupakan penerapan dari teori *human relations*.

2. Membentuk *Critical thinking* Mahasiswa pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah

Critical thinking adalah kemampuan penting yang harus dimiliki mahasiswa sebagai generasi intelektual yang mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan solusi terhadap berbagai masalah. Dalam konteks organisasi mahasiswa, aktivitas seperti diskusi, orasi, dan audiensi menjadi elemen utama yang mendukung pengembangan *critical thinking* ini. Mahasiswa seringkali mengikuti agenda diluar perkuliahan seperti diskusi, orasi dan audiensi. Ketiga agenda inilah yang mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis.

Pada lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah beberapa agenda tersebut dilakukan untuk dapat menumbuhkan *critical thinking* yang ada pada diri mahasiswa. Adapun upaya dalam membentuk *critical thinking* mahasiswa pada lembaga kemahasiswaan sebagai berikut:

a. Agenda Diskusi Berkala

Diskusi sebagai kegiatan yang memungkinkan mahasiswa untuk bertukar ide dan gagasan, mengevaluasi berbagai perspektif, dan merumuskan solusi atas suatu masalah. Dalam organisasi mahasiswa, diskusi sering menjadi bagian dari rapat internal, pertemuan rutin, atau forum terbuka. Dalam hal ini Diskusi memaksa mahasiswa untuk berhadapan dengan berbagai argumen yang mungkin berbeda dari pendapat mereka. Proses ini mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah utama yang dibahas, mengevaluasi data atau informasi yang digunakan dalam argumen. Serta menyusun pendapat yang logis berdasarkan fakta.

Salah satu *impact* dari agenda diskusi secara berkala yaitu mahasiswa yang sering mengikuti diskusi belajar untuk tidak menerima informasi secara mentah-mentah. Mereka juga diajarkan untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum memberikan tanggapan. Diskusi melatih mahasiswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara jelas dan terstruktur. Dalam sebuah organisasi, diskusi biasanya melibatkan anggota dengan latar belakang dan tingkat pengalaman yang berbeda. Mahasiswa didorong untuk berani mengungkapkan pemikiran mereka, meskipun berbeda dengan mayoritas.

Sebagai contoh, seorang mahasiswa dalam diskusi internal organisasi diajak untuk mengkritisi sebuah program kerja. Mereka harus memikirkan argumen yang kuat dan memberikan solusi alternatif yang lebih baik. Diskusi juga mengajarkan mahasiswa untuk bekerja sama dalam tim. *Critical thinking* tidak hanya berarti mampu berpikir sendiri, tetapi juga mampu memahami, mengevaluasi, dan menyetujui

pendapat anggota tim lainnya. Hal ini memperkuat sikap terbuka, yang merupakan bagian dari pola pikir kritis.

Diskusi menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan sikap kritis mahasiswa. Ketika diskusi, mahasiswa akan belajar untuk menganalisis suatu permasalahan dan mengkritisi permasalahan tersebut. Di dalam lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah, diskusi paling sedikit dilakukan sebulan sekali. Hal ini membuat mahasiswa pada LK sudah terbiasa menganalisis suatu isu permasalahan. Hal ini disampaikan oleh Adam Arthur, selaku ketua DEMA

“Ketika diskusi biasanya orang yang pasif awalnya hanya mendengarkan, kemudian jika sudah mulai erbiasa mereka akan mulai menganalisa. Kemudian setelah bisa menganalisa mereka akan mampu menyuarakan hasil analisa atau pendapatnya. Maka disitulah pentingnya diskusi.”⁷⁸

Adapun untk agenda diskusi dari masing-masing lembaga fakultas dakwah adalah berikut :

Tabel 9 : Waktu Pelaksanaan Diskusi LK Dakwah

No	Waktu	Lembaga Kemahasiswaan	Tujuan
1.	Setiap 1 bulan sekali	SEMA Fakultas Dakwah	Pembahasan agenda rutin dan program kerja
2.	Setiap 1 Bulan sekali di akhir bulan	DEMA Fakultas Dakwah	Pembahasan agenda rutin dan program kerja
3.	Setiap 1 Bulan sekali di awal bulan	HMPS BKI	Pembahasan agenda rutin dan program kerja
4.	Agenda rutin bulanan	HMPS KPI	Pembahasan agenda rutin dan program kerja

⁷⁸ ‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’.

5.	Agenda rutin bulanan	HMPS MD	Pembahasan agenda rutin dan program kerja
6.	Agenda rutin bulanan	HMPS MD	Pembahasan agenda rutin dan program kerja
7.	28 Desember 2024	SEMA, DEMA, HMPS KPI, HMPS BKI, HMPS MD, dan HMPS PMI UIN Saizu	Kongres dan Musyawarah Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Saizu

Peneliti melakukan observasi pada saat agenda Kongres dan Musyawarah Mahasiswa dilaksanakan. Kongres dan Musyawarah mahasiswa (Musyama) merupakan agenda rutin dari Lembaga Kemahasiswaan. Kongres dan Musyama dilaksanakan pada akhir kepengurusan Lembaga Kemahasiswaan sekaligus sebagai agenda penyampaian Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Agenda ini dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2024 yang bertempat di Balai Desa Karangjambe Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Kongres dan Musyama LK Dakwah diikuti oleh seluruh anggota LK dan beberapa perakilan dari kelas.

Pada saat kongres dan musyama LK Dakwah dilaksanakan, komunikator dan komunikan mengimplementasikan teori effendy mengenai strategi komunikasi organisasi. Komunikator dalam hal ini adalah presidium sidang. Presidium sidang merupakan orang yang memimpin jalannya acara/dalam hal ini adalah persidangan. Presidium sidang yang saat itu terpilih adalah M. Ainni Sahal Fikri, salah satu anggota DEMA Fakultas Dakwah. pada saat proses persidangan, peserta dibagi menjadi dua yaitu peserta penuh dan peserta peninjau. Peserta penuh yakni peserta yang memiliki surat mandat, memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat, menolak/menerima usulan serta mengambil keputusan dalam persidangan. Sedangkan peserta peninjau

merupakan peserta yang hanya dapat mengeluarkan/menerima/menolak pendapat jika dipersilahkan, namun tidak berhak mengambil keputusan dalam persidangan.

Dalam hal mengenali khalayak, presidium sidang membagi 2 barisan ketika persidangan agar peserta penuh dan peninjau tidak tercampur untuk meminimalisir hal yang tidak sesuai dengan tata tertib persidangan. Adapun tujuan dari acara ini dan persidangan terlihat pada saat pembagian sesi sidang. Terdapat sidang pleno untuk membahas AD/ART, sidang pleno untuk membahas tata tertib kemudian dilanjutkan dengan pembacaan LPJ masing-masing LK sebagai proses akhir dari acara kongres dan Musyama. Proses penyampaian pesan terlihat pada saat pembacaan draft oleh presidium sidang dan pengajuan opsi/afirmasi dari audiens. Opsi merupakan usulan/pendapat yang dikemukakan oleh peserta sidang untuk mendapatkan suatu keputusan, sedangkan afirmasi adalah pendapat yang di sampaikan oleh peserta sidang untuk memperkuat pendapat yang telah di kemukakan sebelumnya.

Presidium sidang memperhatikan pesan yang disampaikan sesuai dengan draft, begitupun penyampaian pesan oleh audiens ketika mengajukan opsi dan afirmasi. Disnilah *critical thinking* mahasiswa diasah pada saat pengajuan opsi dan afirmasi. Karena opsi ataupun afirmasi dapat menentukan hasil dari persidangan. Perlu analisis dan penyesuaian dengan kondisi dan draft dalam mengajukan opsi ataupun afirmasi. Adapun metode komunikasi yang dipakai ketika persidangan adalah bentuk komunikasi secara vertikal karena termasuk ke dalam kegiatan formal yang mengharuskan komunikasi berjalan sistematis dari atas ke bawah ataupun sebaliknya. Media yang digunakan adalah *mic*/pengeras suara dan juga *powerpoint* karena proses komunikasi dilakukan secara langsung.

b. Melakukan Kegiatan Orasi

Kegiatan Orasi sebagai aktivitas menyampaikan ide atau gagasan di depan audiens dengan tujuan memengaruhi, meyakinkan, atau memberikan informasi. Dalam organisasi mahasiswa, orasi sering digunakan sebagai sarana menyampaikan aspirasi pada demonstrasi, forum, atau acara formal lainnya.

Sebelum melakukan orasi, mahasiswa biasanya melakukan persiapan seperti:

Pertama, mengidentifikasi Masalah Utama yang Ingin Disampaikan. mengidentifikasi masalah utama adalah langkah awal dalam orasi, di mana pembicara menentukan isu pokok yang ingin disampaikan kepada audiens. Proses ini memastikan bahwa orasi memiliki fokus yang jelas dan tidak melebar ke hal-hal yang tidak relevan. Berbagai langkah yang dilakukan yaitu menganalisis situasi yaitu dengan mengamati kondisi atau isu yang terjadi di sekitar (misalnya, kebijakan pemerintah, masalah kampus, atau isu sosial). Kemudian menentukan prioritas masalah. Dari berbagai isu yang ada, pilih satu masalah yang paling mendesak, relevan, atau memiliki dampak luas. Serta, membuat rumusan masalah dengan pernyataan masalah yang jelas dan spesifik.

Kedua, mengumpulkan data dan fakta sebagai dasar argumen. Data dan fakta adalah elemen utama dalam orasi untuk mendukung argumen. Proses ini bertujuan memastikan bahwa orasi tidak hanya bersifat opini, tetapi berbasis pada bukti yang kuat dan dapat diverifikasi. Langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan dasar argumen yaitu riset dokumen dengan mengumpulkan dokumen resmi, seperti laporan, peraturan, atau hasil penelitian yang relevan. Misalnya, mencari data tentang dampak pindahan fakultas terhadap mahasiswa. Kemudian juga dilakukan dengan observasi lapangan mengamati langsung situasi terkait untuk mendapatkan bukti faktual. Contohnya, mencatat kondisi fasilitas di kampus baru di Purbalingga

dibandingkan dengan kampus lama. Selain itu juga dilakukan wawancara dan diskusi yaitu mendapatkan pandangan dari pihak yang terkait, seperti mahasiswa, dosen, atau pejabat kampus. Terakhir dengan validasi fakta yaitu memastikan bahwa semua data yang dikumpulkan berasal dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketiga, Melakukan kajian mendalam untuk memastikan argumen valid dan relevan. Kajian mendalam adalah proses analisis terhadap data dan fakta yang telah dikumpulkan untuk memastikan bahwa argumen yang diajukan tidak hanya valid, tetapi juga relevan dengan audiens dan konteks orasi. Berbagai langkah yang dilakukan yaitu analisis data dengan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk mencari pola atau hubungan yang mendukung argumen utama. Kemudian Menyusun argumen yang logis. Setelah itu, mengantisipasi kritik dengan mengidentifikasi kemungkinan keberatan atau pertanyaan dari audiens dan mempersiapkan jawaban. Menghubungkan argumen dengan kebutuhan atau kepentingan audiens agar lebih relevan.

Orasi melatih mahasiswa untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri. Keberanian untuk menyampaikan ide di depan banyak orang adalah salah satu ciri dari *critical thinking*. Orasi juga mengajarkan mahasiswa untuk menghadapi berbagai reaksi dari audiens, seperti kritik atau pertanyaan, sehingga mereka mampu mempertahankan pendapatnya dengan baik.

Dalam orasi, mahasiswa belajar bagaimana menyampaikan pesan mereka dengan cara yang jelas, singkat, dan menarik. Retorika yang digunakan dalam orasi mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam memilih kata-kata, gaya komunikasi, dan nada suara yang sesuai dengan audiens.

Salah satu contoh orasi yang dilakukan oleh anggota dari lembaga kemaahasiswaan fakultas dakwah adalah pada saat demonstrasi

penolakan pemindahan fakultas dakwah ke kampus 2 yang berada di Purbalingga. Penolakan tersebut tidak serta merta dilontarkan tanpa kajian dan riset. Inisiator dari gerakan ini adalah Yora Ahmad Alvaro, salah satu anggota pengurus DEMA fakultas dakwah. bersama dengan Adam Arthur, Yora melakukan kajian terkait pemindahan fakultas dakwah ke kampus 2 Purbalingga dan pemindahan tersebut justru banyak merugikan mahasiswa salah satunya karena banyak mahasiswa yang sudah berdomisili di Purwokerto. Dengan adanya gerakan ini para mahasiswa menjadi tergerak untuk menyuarakan keresahan dan uga pendapatnya. Seperti yang disampaikan Arthur dalam wawancara

“Jadi waktu itu mahasiswa dakwah membuat gerakan penolakan pemindahan fakultas dakwah ke kampus 2 yang ada di Purbalingga. Gerakan ini di inisiasi oleh salah satu anggota DEMA yaitu Yora, sama aku dan teman-teman yang lain. Kita melihat banyak pertimbangan waktu itu. Di pindahnya fakultas dakwah justru banyak merugikan mahasiswa. Contohnya banyak mahasiswa yang udah punya kontrakan di sini. Itu akan sangat dirugikan. Belum lagi semua kegiatan terpusat di kampus 1, jika dakwah dipindah nanti akan semakin sulit untuk mahasiswa. Akhirnya kita melakukan diskusi dan konsolidasi untuk membuat gerakan penolakan fakultas dakwah dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut.”⁷⁹

Penyampaian pesan pada saat orasi perlu sangat diperhatikan. Karena pada saat orasi, pesan disampaikan di depan orang banyak dan terfokus pada isu yang *crushial*. Audiens atau khalayak dari pesan yang kita sampaikan juga bukan hanya dari kalangan mahasiswa. Contoh pada saat orasi terkait penolakan pemindahan fakultas dakwah ke kampus 2 Purbalingga. Dalam menyampaikan pesan orasinya, Yora dan Arthur mengkaji terlebih dahulu isu yang sedang dibawakan. Penyampaian pesan berdasarkan riset dan data yang telah mereka kumpulkan. Sebelum turun langsung ke lapangan dan melakukan orasi,

⁷⁹ ‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’.

merka sudah mentukan goals atau tujuan dari agenda yang mereka laksanakan. Tujuan dari dilaksanakannya demonstrasi dan orasi tersebut adalah untuk menolak serta membatalkan dipindahkannya fakultas dakwah ke kampus 2 Purbalingga. Mereka juga memperhatikan khalayak dan komunikasi yang mereka beri pesan. Ketika memberi orasi untuk mahasiswa yang hadir, mereka menyampaikan dengan semangat mengenai hal-hal yang dapat memengaruhi dan membuat mahasiswa berfikir mengenai pentingnya isu tersebut. Ketika menyampaikan pesan kepada jajaran birokrat kampus, pesan yang mereka sampaikan adalah mengenai keresahan-keresahan mahasiswa, untuk memengaruhi jajaran birokrat untuk membatalkan keputusan dipindahkannya fakultas dakwah ke kampus 2 Purbalingga. Metode yang mereka gunakan adalah pola komunikasi vertikal ketika penyampaian pesan terhadap birokrat, dan pola komunikasi horizontal ketika menyampaikan pesan kepada sesama mahasiswa. Media yang digunakan adalah dengan menggunakan megaphone atau pengeras suara.⁸⁰

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah peduli dan peka terhadap isu sekitar, dan mampu berfikir secara mendalam mengenai sebuah isu.

Adapun pelaksanaan orasi adalah sebagai berikut :

Tabel 10 : Waktu Pelaksanaan Orasi LK Dakwah

No	Waktu	Tempat	Tujuan
1	24 Februari 2024	Halaman Rektorat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	Menolak perpindahan fakultas dakwah ke kampus II Purbalingga
2	28 Februari 2024	Halaman Rektorat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri	Menolak perpindahan fakultas dakwah ke kampus II

⁸⁰ 'Wawancara Dengan Yora Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe'.

		Purwokerto	Purbalingga
--	--	------------	-------------

c. Melakukan Audiensi

Audiensi adalah pertemuan formal antara mahasiswa dengan pihak tertentu, seperti dosen, pejabat universitas, atau lembaga pemerintah. Dalam audiensi, mahasiswa menyampaikan aspirasi, kritik, atau solusi terhadap suatu isu.

Audiensi melibatkan proses berpikir kritis sejak tahap perencanaan. Mahasiswa harus mengidentifikasi isu utama, mengumpulkan data pendukung, dan menyusun aspirasi yang relevan dan solutif. Proses ini mengajarkan mereka untuk fokus pada masalah inti dan memberikan argumen yang berdasar.

Berbeda dengan diskusi atau orasi, audiensi membutuhkan pendekatan yang lebih diplomatis. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga mendengarkan masukan dari pihak lain dan mencari jalan tengah. Hal ini melatih *critical thinking* dalam merumuskan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Setelah audiensi selesai, mahasiswa biasanya melakukan evaluasi untuk menilai apakah tujuan telah tercapai dan bagaimana tindak lanjutnya. Proses refleksi ini memperkuat pola pikir kritis karena mereka harus menganalisis apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di masa depan.

Anggota lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah biasanya melaksanakan audiensi bersama dengan pihak dekanat. Dalam hal ini audiensi sangat penting untuk menumbuhkan proses berfikir kritis karena audiensi membuahkan proses analisis masalah, penyusunan argumen logis, evaluasi solusi, negosiasi, dan refleksi diri. Selain itu, audiensi juga mengajarkan mahasiswa untuk berpikir konstruktif, peduli terhadap isu sosial, dan menghadapi tantangan dengan

diplomasi. Dengan terlibat aktif dalam audiensi, mahasiswa tidak hanya melatih kemampuan intelektual mereka, tetapi juga membentuk sikap yang analitis, solutif, dan bertanggung jawab.

Ketika audiensi dengan jajaran dekanat, maka mahasiswa akan belajar untuk menghadapi jajaran birokrasi yang lebih tinggi darinya. Ini menjadi tantangan tersendiri dan membantu proses berfikir serta mental yang ada pada mahasiswa menjadi lebih terstruktur. Hal ini disampaikan oleh Syifa Halim selaku ketua SEMA

“Ketika audiensi dengan jajaran dekanat, kita harus siap. Siap bahan yang akan disampaikan, siap mentalnya, siap juga fikirannya. Karena kita tidak tahu apa yang akan ditanyakan jajaran dekanat tentang bahan yang kita punya. Kalo mahasiswa yang tidak terbiasa berbicara entah dengan jajaran yang lebih tinggi ataupun berbicara di depan umum, pasti ketika audiensi seperti ini akan pasif. Itulah pentingnya ikut organisasi. Jadi kita berlatih di organisasi.”⁸¹

Lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah melaksanakan audiensi sebanyak 2 kali dalam satu periode di tahun 2024. Audiensi tersebut dilakukan oleh seluruh LK yang ada pada fakultas dakwah ke jajaran dekanat fakultas dakwah. Audiensi diawali dengan penentuan tujuan yakni terkait penolakan pemindahan fakultas dakwah ke kampus 2 Purbalingga. Penolakan tersebut tentunya didasari beberapa hal salah satunya adalah semakin susah komunikasi antar mahasiswa dengan fakultas lain karena pusat kegiatan berada di kampus 1 Purwokerto. Khalayak/komunikasikan dalam hal ini adalah jajaran dekanat fakultas dakwah sehingga penyampaian pesan menggunakan metode pola komunikasi vertikal dari bawah ke atas. Untuk media yang digunakan adalah draft gugatan yang disusun oleh lembaga kemahasiswaan yang berisi penolakan pemindahan fakultas dakwah.

⁸¹ ‘Wawancara Ketua SEMA Fakultas Dakwah Pada Tanggal 29 November 2024 Di Kost Milik Ketua SEMA’.

Adapun agenda audiensi yang dilaksanakan oleh LK Fakultas dakwah adalah sebagai berikut :

Tabel 11 : Waktu Pelaksanaan Audiensi LK Dakwah

No	Waktu	Lembaga Kemahasiswaan	Tujuan
1	2 April 2024	SEMA, DEMA, HMPS, Fakultas Dakwah	Audiensi terkait pemindahan fakultas Dakwah Jilid 1
2	4 Juni 2024	SEMA, DEMA, HMPS, Fakultas Dakwah	Audiensi terkait pemindahan fakultas Dakwah Jilid 2

d. Diskusi, Orasi, dan Audiensi dalam Pembentukan Critical thinking

Kombinasi dari ketiga aktivitas tersebut memperkuat critical thinking mahasiswa. Diskusi melatih mahasiswa untuk mengevaluasi argumen, orasi melatih mereka untuk menyampaikan ide dengan percaya diri, dan audiensi mengajarkan mereka untuk merumuskan solusi yang diplomatis. Mahasiswa yang aktif dalam ketiga aktivitas ini cenderung lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lebih berani untuk menyuarakan pendapat mereka.

Lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah aktif dalam tiga kegiatan tersebut. Dengan berdasarkan strategi komunikasi organisasi diatas, orasi, audiensi dan diskusi dilakukan oleh mahasiswa fakultas dakwah. Ketika Berdiskusi mahasiswa akan dipacu untuk berfikir. Arthur menyampaikan, jika di dalam diskusi mahasiswa yang pasif bisa mendengarkan mahasiswa yang aktif berkomunikasi. Hal inilah yang mendorong mahasiswa tersebut untuk ikut berfikir dan menganalisis suatu pembahasan yang diperbincangkan. Dalam kegiatan orasi, audiensi dan diskusi, mahasiswa memanfaatkan berbagai strategi komunikasi untuk mencapai tujuan mereka. Dalam orasi, mahasiswa Fakultas Dakwah mengungkapkan pendapat dan aspirasi mereka secara terbuka di ruang publik. Orasi ini dilakukan untuk

menyuarakan kepentingan mahasiswa atau menyampaikan kritik terhadap kebijakan tertentu. Dalam proses ini, mereka menggunakan retorika yang persuasif untuk menarik perhatian audiens dan menciptakan dampak emosional. Orasi yang telah dilakukan adalah ketika demonstrasi terkait pemindahan fakultas dakwah di Purbalingga. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, mahasiswa menolak dengan adanya pemindahan fakultas Dakwah ke kampus 2 Purbalingga. Sebelum melakukan orasi, para mahasiswa melakukan audiensi terhadap jajaran dekanat. Dalam hal ini mahasiswa dihadapkan dengan situasi yang mengharuskan mereka untuk berfikir secara kritis.

Diskusi, orasi dan audiensi merupakan hal yang sering dilakukan oleh anggota lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah. Dengan penetapan teori strategi yang tepat, maka diskusi, orasi dan audiensi dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswa sehingga menjadi lebih kritis. Hal ini disampaikan oleh Ngindana, wakil ketua HMPS PMI

“kita sering mengadakan diskusi, entah itu saat rapat ataupun diskusi yang lain. Dengan diskusi kita bertukar pikiran sehingga yang tidak tahu menjadi tahu. Begitupun ketika orasi. Pembahasan yang mau kita bawa ketika orasi kita riset dan kaji terlebih dahulu sehingga kita orasi berdasarkan data”⁸²

Strategi yang dilakukan oleh Organisasi Lembaga kemahasiswaan sesuai dengan teori yang dipakai oleh penulis oleh pada bab dua, pengenalan khalayak, penentuan tujuan, penyusunan pesan, penetapan media dan metode sangat penting untuk membentuk komunikasi efektif serta tercapainya tujuan yang di gagas oleh lembaga kemahasiswaan, dan disertai dengan agenda yang dilakukan, seperti diskusi, orasi dan audiensi, maka komunikasi yang terjadi di Lembaga fakultas dapat meningkatkan *critical thinking* mahasiswa yang bergabung di dalamnya.

⁸² ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS PMI Pada Tanggal 19 Desember 2024 Di Gedung GSC UIN Saizu’.

3. Pengaruh Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Mahasiswa

Berdasarkan analisis dan teori diatas, penulis melakukan wawancara terhadap informan tambahan untuk mendapatkan informasi apakah terdapat pengaruh dan perubahan dari informan utama/ketua LK antara sebelum dan sesudah bergabung ke LK Fakultas Dakwah. Peneilit mengambil 3 Narasumber yaitu Asri Yusyifa Awwalina dan Yugo Dwi Satrio, mereka merupakan teman satu kelas dari Syifa Halimatussadiyah, dan Naya Nahda yang merupakan teman satu kelas dari Amri Ulkhusna. Asri menyampaikan, setelah Syifa Halim tergabung dalam Lembaga Kemahasiswaan (LK), ia mengalami perkembangan signifikan dalam berbagai aspek dirinya, terutama dalam kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari kebiasaannya memberikan pendapat secara kritis di kelas, terutama saat diskusi berlangsung. Sebagai contoh, dalam situasi diskusi kelompok, Syifa mampu mengemukakan pandangannya dengan baik, memberikan analisis yang tajam, serta menunjukkan keberanian untuk menantang gagasan yang kurang logis. Perubahan ini sangat kontras dengan dirinya di masa lalu, ketika ia cenderung lebih pasif dan jarang mengutarakan pendapatnya di forum publik.

“Menurutku ada perubahan dalam diri Syifa Halim, diakan asalnya dari jakarta, pas awal kuliah itu dia belum punya banyak temen. Dikelas juga kalo ada pertanyaan dari dosen dulu dia masih sukanya diem. Mulai berubah pas dia masuk HMJ di semester 2. Dia mulai kelihatan aktif di kelas. Sering jawab pertanyaan dan mengkritisi argumen temen yang lain.”⁸³

Selain itu, jiwa kepemimpinan Syifa mulai terbentuk sejak ia aktif dalam organisasi mahasiswa. Dibandingkan saat masih berada di semester awal, ia menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hal ini. Tidak hanya sekadar menyelesaikan masalah, Syifa juga mengembangkan kemampuan *problem solving* yang baik. Ia tidak hanya fokus pada bagaimana menyelesaikan masalah, tetapi juga mampu mencari solusi

⁸³ ‘Wawancara Dengan Asri Yusyifa Tanggal 14 Januari 2025 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

inovatif yang dapat diterima oleh banyak pihak. Sebelum mengambil keputusan, ia berdiskusi dengan rekan-rekannya dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Sikap ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya berpikir dari perspektif pribadinya, tetapi juga memahami dan menghargai pendapat orang lain.

Sebelum bergabung dengan LK, kehidupan Syifa lebih terbatas pada kegiatan akademik. Ia cenderung fokus pada studinya dan kurang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi mahasiswa. Akibatnya, interaksi sosialnya juga terbatas. Sebagai mahasiswa rantau, ia merasa kesulitan untuk membangun relasi dan sering merasa kesepian. Namun, setelah bergabung dalam LK, Syifa mulai aktif berinteraksi dengan banyak orang dari latar belakang yang berbeda. Hubungan sosialnya berkembang pesat, dan ia memiliki banyak teman yang mendukung baik dalam aspek akademik maupun kehidupan sehari-hari. Melalui organisasi ini, Syifa tidak hanya belajar berorganisasi, tetapi juga membangun jejaring yang luas yang memberinya berbagai peluang baru.

Sedangkan menurut Yugo Dwi Satrio ada perubahan kecil dalam sikapnya setelah ia memasuki LK, khususnya saat ia mulai aktif sebagai ketua Senat Mahasiswa (SEMA). Dalam perannya tersebut, ia menunjukkan sikap yang lebih tegas dan terkadang terasa otoriter dalam pengelolaan kepengurusan. Perubahan ini, menurut asumsi pribadi, dapat dipahami sebagai bentuk tekanan yang ia alami dalam melaksanakan tanggung jawab besar sebagai pemimpin organisasi mahasiswa.

Sayangnya, sikap tegas dan otoriter yang semestinya hanya diterapkan dalam konteks kepemimpinannya di SEMA, sering kali terbawa ke lingkungan lain, seperti saat berada di kelas. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan di kalangan teman-temannya, yang merasa bahwa gaya kepemimpinannya terkadang terlalu dominan dalam situasi yang tidak membutuhkan pendekatan seperti itu. Meski demikian, tidak dapat disangkal bahwa Syifa menjalankan tugasnya sebagai ketua dengan sangat baik.

“perubahan pasti ada. Kalo yang aku liat si dari setelah Halim masuk SEMA dia jadi lebih tegas ya. Gaya kepemimpinannya bagus. Cuma kadang menurutku terlalu otoriter, di kelas dia juga sering memimpin diskusi dan lain-lain. Tapi sikap otoriternya juga terbawa sampe ke kelas.”⁸⁴

Sebagai ketua SEMA, Syifa mampu menunjukkan kualitas kepemimpinannya melalui berbagai pencapaian signifikan. Ia dikenal sebagai sosok yang terbuka terhadap aspirasi dari berbagai lembaga di bawah naungan SEMA, mendengarkan masukan dengan cermat, dan memberikan ruang bagi ide-ide baru untuk berkembang. Syifa juga berhasil membawa perubahan besar dengan melakukan terobosan yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh SEMA. Salah satu gebrakannya adalah menunjukkan bahwa dakwah dapat menjadi lebih unggul dan berprestasi dibandingkan fakultas lainnya, sebuah pencapaian yang membanggakan bagi lembaga yang ia pimpin.

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam hal interaksi sosialnya di luar lingkup organisasi, Syifa tetap merupakan pemimpin yang kompeten. Kepemimpinannya telah memberikan dampak positif, baik bagi organisasi yang ia pimpin maupun bagi lingkungan kampus secara umum. Ia membuktikan bahwa pemikiran kritis dan keberanian mengambil keputusan yang berbeda dapat membawa organisasi ke arah yang lebih maju dan berdaya saing.

Keberadaan Syifa dalam LK tidak hanya memberikan manfaat pribadi, tetapi juga menginspirasi orang di sekitarnya. Ia menjadi contoh bagaimana seseorang dapat berkembang melalui pengalaman berorganisasi, yang melibatkan kerja sama tim, komunikasi efektif, dan pembelajaran dari berbagai dinamika yang ada. Dengan menjadi bagian dari organisasi mahasiswa, Syifa telah membuktikan bahwa berorganisasi adalah salah satu cara efektif untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan di dunia

⁸⁴ ‘Wawancara Dengan Yugo Dwi Satrio Tanggal 14 Januari 2025 Di Medhangs Dive Cafe’.

nyata.

Sedangkan Menurut Naya Nahda ketika ditanya mengenai Amri Ulkhusna dia menyampaikan bahwa setelah Amri menjabat sebagai ketua, perubahan positif terlihat dalam cara ia menghadapi berbagai situasi, terutama saat menghadapi masalah. Ia menjadi lebih tenang dan mampu mengontrol dirinya dengan baik. Ketika menghadapi tantangan atau tekanan, Amri tidak lagi menunjukkan sikap tergesa-gesa seperti sebelumnya. Sebaliknya, ia kini lebih matang dalam mempertimbangkan langkah yang akan diambil. Pendekatannya yang lebih bijaksana membuat keputusan yang dihasilkannya lebih terarah dan efektif.

Sikap tenang ini juga tercermin dalam responsnya terhadap kritik atau teguran. Berbeda dengan sebelumnya, di mana ia mungkin cenderung defensif, kini Amri lebih terbuka dan menerima masukan dengan lapang dada. Perubahan ini menunjukkan kematangan emosional dan profesionalisme yang semakin berkembang seiring dengan tanggung jawab yang ia emban sebagai ketua. Hal ini tidak hanya memperbaiki cara Amri memimpin, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih harmonis di antara anggota timnya.

“Jadi setelah Amri jadi ketua, yang aku perhatiin dia jadi lebih baiksi mba. Setiap ada masalah itu dia jadi lebih tenang, ga grusa-grusu. Terus semisal dia ditegur atau dikasih masukan, dia pasti mau menerima. beda sama yang sebelum-sebelumnya”⁸⁵

Transformasi yang terjadi pada Amri menjadi bukti bahwa pengalaman memimpin dapat menjadi wadah pembelajaran yang signifikan. Ia telah membuktikan bahwa kepemimpinan tidak hanya tentang memberi arahan, tetapi juga tentang kemampuan untuk mendengarkan, mengontrol emosi, dan mengambil keputusan dengan kepala dingin. Perubahan ini menjadikannya sosok yang lebih dihormati dan dijadikan panutan oleh rekan-rekannya.

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi mempunyai

⁸⁵ ‘Wawancara Dengan Naya Nahda Tanggal 15 Januari 2025’.

pengaruh yang signifikan.

B. Hambatan Komunikasi pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah

Komunikasi merupakan elemen esensial dalam setiap organisasi, termasuk lembaga kemahasiswaan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan diri mahasiswa. Sebagai instrumen utama dalam koordinasi, penyampaian informasi, dan pengambilan keputusan, efektivitas komunikasi menentukan keberhasilan pelaksanaan program kerja dan pencapaian visi misi organisasi. Namun, dalam praktiknya, hambatan komunikasi kerap menjadi tantangan yang menghambat kelancaran interaksi antaranggota organisasi.

Hambatan komunikasi dapat muncul dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kemampuan komunikasi dari komunikator, perbedaan latar belakang dan pengalaman anggota, hingga konflik internal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup media komunikasi yang tidak optimal, penyampaian informasi yang mendadak, dan kurangnya tindak lanjut (*follow-up*) terhadap pesan yang disampaikan. Hambatan-hambatan ini berpotensi menciptakan kesenjangan informasi, menurunkan motivasi anggota, hingga menghambat koordinasi antardivisi dalam organisasi.

Di Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah, hambatan komunikasi ini menjadi isu yang signifikan. Meski media digital telah dioptimalkan untuk mempercepat penyampaian informasi, masih terdapat kelemahan dalam alur komunikasi yang tidak terstruktur, pola komunikasi yang kurang sistematis, serta rendahnya kesadaran anggota untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengidentifikasi hambatan komunikasi yang terjadi agar dapat menemukan solusi yang tepat guna meningkatkan efektivitas organisasi.

Adapun hambatan komunikasi yang terjadi di Lembaga kemahasiswaan fakultas akwah antara lain :

a. Misskomunikasi dan Kurangnya *Follow-Up*

Sering terjadi *miss* komunikasi karena ada kelalaian dalam menyampaikan informasi atau terlalu menyepelekan pesan. Hal ini diperburuk dengan tidak adanya tindak lanjut (*follow-up*) setelah pesan disampaikan. Hal ini disampaikan oleh Ketua HMPS MD, Izul Aufa

"Sering terjadi *miss* komunikasi karena informasi yang disampaikan tidak jelas atau tidak ada tindak lanjut setelah pesan disampaikan. Hal ini sering membuat anggota bingung apa yang harus dilakukan selanjutnya."⁸⁶

Biasanya hal ini terjadi ketika ada anggota yang berdiskusi namun tidak di-*share* di grup/kepada anggota yang lain. Sehingga menimbulkan misskomunikasi. Meskipun media digital seperti grup WhatsApp sering digunakan, komunikasi melalui pesan pribadi (*japri*) terkadang menyebabkan informasi tidak tersampaikan kepada seluruh anggota, yang mengakibatkan kesenjangan informasi di antara mereka

Permasalahan misskomunikasi juga dirasakan oleh lembaga kemahasiswaan yang lain. Hal ini disampaikan oleh Ngindana Aghist selaku wakil ketua HMPS PMI

"Hambatan yang paling sering di kita itu misskom mba. Karena kadang persepsi orang berbeda, yang dimaksud dari ketua itu A tapi ada anggota yang pahamnya B. Mungkin karena kalo pas acara juga sedang hectic jadi kurang fokus dan terjadi misskom"⁸⁷

Hambatan ini menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi yang jelas dan tindak lanjut dalam organisasi agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesenjangan informasi di antara anggota..

b. Keterbatasan Kemampuan Komunikator.

Komunikator (pemberi pesan) kadang tidak dapat menyampaikan pesan dengan jelas, sehingga informasi yang diterima oleh anggota

⁸⁶ 'Wawancara Dengan Ketua HMPS MD Pada Tanggal 19 Desember 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah'.

⁸⁷ 'Wawancara Dengan Ketua HMPS PMI Pada Tanggal 19 Desember 2024 Di Gedung GSC UIN Saizu'.

menjadi kurang dipahami atau salah tafsir. Hambatan ini disampaikan oleh Amri, Ketua HMPS KPI

“Aku merasa kadang di beberapa kondisi aku kurang bisa dalam menyampaikan informasi ke anggotaku. Justru mereka yang kadang lebih kritis.”⁸⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh ketua DEMA Fakultas Dakwah, bahwa hambatan juga kadang berasal dari pesan yang disampaikan komunikator

“sebagai ketua aku pasti dipercaya sama anggotaku. Informasi yang aku sampaikan pasti mereka percaya dan ikuti. Maka dari itu memang aku harus bisa menyalin dan menyampaikan informasi yang akurat. Tapi terkadang juga karena kemampuan diriku kan ada informasi yang kurang tepat gitu. Makanya aku selalu sampaikan jika menerima informasi dari siapapun itu harus di cek lagi benar apa engganya.”⁸⁹

Keterbatasan ini menyoroti perlunya peningkatan kemampuan komunikasi para pemimpin organisasi untuk memastikan pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan akurat kepada semua anggota

c. Perbedaan Latar Belakang dan Pengalaman Anggota

Anggota yang sudah memiliki pengalaman organisasi cenderung lebih kritis dan aktif, sedangkan anggota yang baru atau belum pernah berorganisasi sebelumnya membutuhkan lebih banyak bimbingan untuk memahami struktur dan budaya komunikasi dalam organisasi. Hal ini disampaikan oleh Arthur selaku ketua DEMA, yang mana DEMA kali ini banyak anggota yang belum pernah mengikuti organisasi sebelumnya

“beda banget antara mahasiswa yang sudah sering ikut organisasi sama yang belum pernah. Di awal kepengurusan itu jadi PR banget si buat ketua. Karena kalo yang sudah pernah ikut organisasi kita tinggal mengawasi. Tapi kalo yang belum pernah ikut itu harus benar-benar kita bimbing. Dan itu yang

⁸⁸ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS KPI Tanggal 15 November 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

⁸⁹ ‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’.

kadang jadi hambatan juga ketika wal kepengurusan”⁹⁰

Hal berbeda disampaikan oleh Zidan Arif, ketua HMPS BKI. Zidan justru menganggap bahwa lebih mudah dalam mengatur anggota yang sebelumnya belum pernah ikut organisasi

“anggota itu bermacam-macam banget mba. Justru kalo yang belum pernah ikut organisasi itu dia masih manut. Tapi kalo yang udah sering organisasian biasanya ada aja dramanya.”⁹¹

Hal ini menggarisbawahi tantangan dalam menyelaraskan pola pikir anggota organisasi yang beragam, sekaligus menekankan perlunya pendekatan yang fleksibel untuk membimbing anggota dengan pengalaman yang berbeda.

d. Dualisme Peran

Dalam beberapa kasus, banyak mahasiswa yang tergabung dalam lembaga kemahasiswaan fakultas dakwah yang juga mengikuti organisasi yang lain. hal ini membuat tingkat partisipasi mereka kurang dalam kegiatan yang dilakukan. Hal ini disampaikan oleh Izul Aufa, ketua HMPS MD

"Beberapa anggota aktif di organisasi lain, sehingga seringkali mereka kurang fokus pada tugas di sini. Hal ini membuat beberapa kegiatan terganggu karena tidak semua anggota bisa berkontribusi secara maksimal.”⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Amri, ketua HMPS KPI

“sebenarnya di HMPS itu tidak melarang untuk anggota mengikuti organisasi yang lain. Tapi itu yang serig jadi kendala. Mereka belum bisa menempatkan diri dan mengatur skala prioritas sehingga kadang tidak bisa aktif.”⁹³

⁹⁰ ‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’.

⁹¹ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS BKI Pada Tanggal 26 Desember 2024 Di Grey Cafe’.

⁹² ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS MD Pada Tanggal 19 Desember 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

⁹³ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS KPI Tanggal 15 November 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

Hambatan ini menekankan pentingnya pengelolaan waktu dan prioritas bagi anggota yang aktif di lebih dari satu organisasi agar dapat berkontribusi secara optimal dalam setiap perannya.

e. Konflik Internal

Konflik antaranggota menjadi salah satu hambatan yang dapat mengurangi efektivitas komunikasi dalam lembaga kemahasiswaan. Jika anggota memiliki konflik internal dengan dirinya sendiri, organisasi akan terkena dampaknya, karena anggota tersebut menjadi pasif dalam organisasi. Hambatan ini dirasakan oleh Ngindana Aghist, selaku Wakil Ketua HMPS PMI, dia menyampaikan

“ada beberapa anggota yang dia mempunyai permasalahan sendiri, dan engga mau ngmong. Tapi nanti dibawa-bawa ke organisasi. Hal itu seringkali terjadi dan menurutku itu hambatan si karena kita engga tahu apa yang dia rasain tapi kadang kita jadi terkena imbasnya.”⁹⁴

Permasalahan internal juga dirasakan di DEMA Fakultas Dakwah, Arthur Menyampaikan jika konflik internal sering terjadi antar anggota

“kadang ada anggota yang tidak akur satu sama lain, karena permasalahan diluar organisasi. Tapi kemudian dibawa kedalam internal organisasi, sehingga menjadi hambatan kita di dalam organisasi.”⁹⁵

Masalah ini menunjukkan perlunya manajemen konflik yang efektif dalam organisasi untuk menjaga keharmonisan dan kinerja tim secara keseluruhan.

f. Perbedaan Jarak dengan Mahasiswa Angkatan Tahun 2024

Pemindahan mahasiswa baru ke Kampus 2 UIN Saizu di Purwokerto telah menjadi salah satu tantangan signifikan dalam

⁹⁴ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS PMI Pada Tanggal 19 Desember 2024 Di Gedung GSC UIN Saizu’.

⁹⁵ ‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’.

menjalankan organisasi mahasiswa, terutama di lingkungan Fakultas Dakwah. Lokasi kampus yang berbeda antara mahasiswa baru dan mahasiswa angkatan sebelumnya menciptakan hambatan dalam komunikasi, koordinasi, serta pelaksanaan program kerja.

Mahasiswa baru yang ditempatkan di Kampus 2 sering kali merasa terisolasi dari kegiatan organisasi yang terpusat di Kampus 1. Ketidakhadiran fisik di kampus utama menyebabkan mereka sulit untuk ikut serta secara aktif dalam berbagai kegiatan, baik formal maupun informal, yang biasanya menjadi sarana untuk membangun kedekatan dan memperkuat rasa kebersamaan.

Ketua HMPS MD, Izul Aufa, menyampaikan bahwa perbedaan lokasi ini sering kali menimbulkan kesenjangan dalam pelaksanaan program kerja.

“Mahasiswa baru di Kampus 2 kadang tidak mendapat informasi yang cukup cepat dibandingkan mahasiswa yang ada di Kampus 1. Hal ini membuat partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi menjadi kurang optimal.”⁹⁶

Hambatan serupa juga dirasakan oleh Arthur, Ketua DEMA Fakultas Dakwah. Ia menyoroti bahwa jarak antara kedua kampus membuat kegiatan kolaborasi antara mahasiswa baru dan anggota senior menjadi lebih sulit.

“Ketika kita merencanakan kegiatan, kita harus memikirkan bagaimana mahasiswa baru bisa ikut serta. Sayangnya, tidak semua dari mereka bisa hadir karena kendala jarak dan waktu.”⁹⁷

Tidak hanya soal partisipasi dalam kegiatan, perbedaan lokasi ini juga mempengaruhi pembinaan mahasiswa baru. Proses adaptasi mahasiswa baru ke dalam budaya organisasi sering kali terhambat karena mereka tidak dapat terhubung secara langsung dengan para senior yang seharusnya menjadi mentor mereka.

⁹⁶ ‘Wawancara Dengan Ketua HMPS MD Pada Tanggal 19 Desember 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’.

⁹⁷ ‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’.

Untuk mengatasi hambatan ini, beberapa organisasi telah mencoba mengoptimalkan penggunaan teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp, Zoom, atau Google Meet. Namun, pendekatan ini belum sepenuhnya mampu menggantikan interaksi langsung yang lebih efektif dalam membangun kekompakan dan kepercayaan di antara anggota.

Hambatan ini menjadi tantangan besar yang perlu dicarikan solusi, baik oleh pihak organisasi mahasiswa maupun institusi kampus, untuk memastikan seluruh mahasiswa, termasuk yang di Kampus 2, dapat merasakan manfaat penuh dari kegiatan organisasi. Strategi komunikasi yang lebih inklusif dan penyesuaian program kerja berdasarkan lokasi mahasiswa diharapkan mampu menjembatani kesenjangan ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan *critical thinking* mahasiswa pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa Lembaga kemahasiswaan menerapkan Strategi komunikasi organisasi yaitu : *pertama*, mengenal Khalayak dengan memahami latar belakang dan karakteristik anggota untuk menyesuaikan gaya komunikasi, sehingga pesan lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan. Kedua menentukan tujuan, yaitu visi dan misi yang jelas untuk mendukung pembentukan pola pikir kritis mahasiswa. Ketiga, menyusun pesan yang disampaikan secara terstruktur untuk memastikan kejelasan dan mengurangi kesalahpahaman. Ke-empat menetapkan metode dan media yaitu dengan memanfaatkan komunikasi vertikal, horizontal, dan eksternal dengan media formal seperti surat dan digital seperti WhatsApp dan Instagram.

Melalui strategi ini, lembaga mengintegrasikan kegiatan seperti diskusi, orasi, dan audiensi sebagai agenda rutin untuk melatih *critical thinking*. Diskusi dapat meningkatkan *critical thinking* karena di dalam diskusi terdapat pertukaran pendapat antar mahasiswa, sehingga membuka wawasan baru untuk mahasiswa. Orasi melatih berbicara di depan khalayak ramai, sehingga memacu keberanian yang ada di dalam diri mahasiswa. Audiensi mempertemukan mahasiswa dengan jajaran yang lebih tinggi, sehingga membuat mahasiswa berlatih profesionalitas. Ketiga agenda ini melibatkan proses kemampuan analisis, argumentasi, dan penyelesaian masalah secara kolektif, sehingga mahasiswa dapat berpikir lebih kritis.

Terdapat pula hambatan komunikasi dalam organisasi, seperti *Miss* komunikasi dan kurangnya *follow-up*, keterbatasan kemampuan komunikator, perbedaan latar belakang dan pengalaman anggota, dualisme peran, konflik internal serta perbedaan kampus mahasiswa baru menjadi penghambat efektivitas strategi komunikasi. Diperlukan, upaya evaluasi dan penguatan

strategi untuk mengatasi kendala tersebut.

B. Saran

1. Penguatan Sistem Komunikasi:

Lembaga kemahasiswaan perlu terus mengembangkan sistem komunikasi yang lebih efektif, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital dan media sosial untuk menyampaikan informasi secara lebih luas dan cepat.

2. Peningkatan Evaluasi

Rutin melakukan evaluasi strategi komunikasi organisasi untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaiki metode komunikasi yang kurang optimal.

3. Partisipasi Aktif Anggota:

Mendorong keterlibatan aktif dari semua anggota lembaga kemahasiswaan dalam kegiatan komunikasi dan pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama.

4. Kolaborasi

Membangun hubungan yang baik dengan pihak eksternal, seperti dosen, alumni, dan organisasi lain, untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas program yang dijalankan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ana W, “*Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh dan Perbedaan dengan Objek*”, deepublish store, 2023, diakses melalui <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>, pada tanggal 24 Maret 2024 pukul 11.10 WIB
- Ageng Shagena, Syarifuddin, ‘Peran Filsafat Idealisme Serta Implementasinya Pada Pendidikan’, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 27.2 (2019), 58–66
- Anisa, Ipungkartti, and Saffanah, ‘Pengaruh Kurangnya Literasi Serta Yang Masih Rendah Dalam Pendidikan Di Indonesia’, *In Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1.01 (2021), 1–12
- Annurrisa, Vadian, and Qoniah Nur Wijayanti, ‘Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Mahasiswa Asli Madura Dan Pendetang Di Universitas Trunojoyo Madura’, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2.1 (2024), 256–69
- Asfiadi, Asfiadi, ‘Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bulukumba’, *Manajemen Pendidikan*, 14.2 (2020), 91–99
<<https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.8819>>
- Asri, Ispawati, ‘Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Semangat Kerja Pegawai Pusdiklat Tenaga Administrasi Kementerian Agama Ri’, *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi*, 27.3 (2022), 267–85
- Dewi Nur’aini, Ratna, *PENERAPAN METODE STUDI KASUS YIN DALAM PENELITIAN ARSITEKTUR DAN PERILAKU*, 92 *INERSIA*, 2020, 1
- Dr. Abdul Fattah Nasution, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa creative, 2023)
- Dr. Siti Roskina Mas, M.M., M.Pd, and M.Sc Prof. Dr. Phill. Ikhfan Haris, *KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI (Teori Dan Aplikasi)*, *Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology*. (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2020)
- Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., M.A. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., and M.Sos. Esli Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PRANADA, 2022)
- Dr.Nursapia Harahap, M.A, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020)

- Education, Jurnal, 'PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP NIAS SELATAN TAHUN', 3.1 (2018), 44–47
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)
- Hamdan, 'Komunikasi Satu Arah Dan Dua Arah', *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10.2 (2019), 20–30 <<https://doi.org/10.32505/hikmah.v10i2.1709>>
- Hapsari, Dian, 'Jurnalisme Radio Pada Era Digital: Transformasi Dan Tantangan', *Masyarakat Indonesia*, 44.1 (2018), 61–74
- Harahap, Hilda Rahmadani, Siti Khoirotnun Nisa, M Fitra Aulia Habib, Marwiyah Marwiyah, Rahmi Adelia, Muhammad Ridho Putra Aswan, and others, 'Peran Komunikasi Verbal Dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal Di Kelas Manajemen Dakwah-B UIN Sumatera Utara', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), 16028–42 <<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/12483>>
- Hasibuan, Syahril, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhhah, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, and Andi Aris Mattunruang S E, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tahta Media Group, 2022)
- Hidayat, Malik, Wiwik Pratiwi, and Tikkos Sitanggang, 'Komunikasi Dalam Organisasi', *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4.3 (2023), 113–16 <<https://doi.org/10.37010/kangmas.v4i3.1342>>
- Irwanti, Marlinda, *Buku Ajar Teori Komunikasi Organisasi Dan Manajemen*, 2022
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *BUKU PEDOMAN PELAKSANAAN ORGANISASI KEMAHASISWAAN, Sustainability (Switzerland)*, 2022, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Liakoni, E, 'Adaptasi Terhadap Lingkungan Sosial', *Japanese Journal of Grassland Science*, 5.1 (2019), 61–62
- Mujanah, Siti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Critical Thingking Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Mahasiswa UNTAG Surabaya Dan

Mahasiswa UITM Puncak Alam Malaysia’, *Seminar Nasional Konsorsium UNTAG Indonesia Ke-2*, Suparni 2016, 2020, 308–23

Prabowo, Hadi, *Birokasi & Pelayanan Publik, Bandung Barat :Bimedia Pustaka Utama*, 2022 <<http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/771/1/2>. CETAK Buku OK Borikrasi Pelayanan Publik %28BARU%29.pdf>

Prahesti, Vivin Devi, ‘Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD’, *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2021), 137–52 <<https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>>

Rahardhian, Adhitya, ‘Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) Dari Sudut Pandang Filsafat’, 5.2 (2022), 87–94

Ramadhan, Budiamin, and Muhammad Ardiansyah, ‘Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar’, *Jurnal UNM*, 2020, 8–9

Simon, Marvin K., and Mohamed- Slim Alouini, ‘Types of Communication’, *Digital Communication over Fading Channels*, 2 (2004), 45–79 <<https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>>

Sohail Aslam¹, Maqsood Ahmad², Hafiz Fawad Ali³ and Sarmad Ejaz⁴, ‘濟無No Title No Title No Title’, *Journal GEEJ*, 7.2 (2021), 1–18 <http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf>

syafrida, *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif* (Medan Sumatera: Wal ashri Publishing, 2020)

Triapnita Nana, Tentrem Arin, DLL, *Manajemen Pendidikan, Komunikasi Organisasi: Teori, Inovasi Dan Etika* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)

‘Wawancara Dengan Asri Yusyifa Tanggal 14 Januari 2025 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’

‘Wawancara Dengan Ketua DEMA Pada Tanggal 25 Desember 2024 Di Oemah Aksara Cafe’

‘Wawancara Dengan Ketua HMPS BKI Pada Tanggal 26 Desember 2024 Di Grey Cafe’

‘Wawancara Dengan Ketua HMPS KPI Tanggal 15 November 2024 Di Laboratorium Fakultas Dakwah’

‘Wawancara Dengan Ketua HMPS MD Pada Tanggal 19 Desember 2024 Di

Laboratorium Fakultas Dakwah'

'Wawancara Dengan Ketua HMPS PMI Pada Tanggal 19 Desember 2024 Di Gedung GSC UIN Saizu'

'Wawancara Dengan Naya Nahda Tanggal 15 Januari 2025'

'Wawancara Dengan Yugo Dwi Satrio Tanggal 14 Januari 2025 Di Medhangs Dive Cafe'

'Wawancara Ketua SEMA Fakultas Dakwah Pada Tanggal 29 November 2024 Di Kost Milik Ketua SEMA'

Wijiharta, W, T Priastomo, M B Murtadlo, and N Basyariah, 'Pengembangan Soft Skill Leadership Mahasiswa Melalui Keaktifan Dalam Organisasi Kemahasiswaan', 02.01 (2022), 1-6

Wilda Susanti, Linda Fatmawati Saleh, Dkk, *PEMIKIRAN KRITIS DAN KREATIF* (Bandung - Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022)

Zamzami, Wili Sahana, 'Strategi Komunikasi Organisasi', *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N (2021), 25-37



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Panduan Observasi

Subjek : Ketua Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN SAIZU

Purwokerto

Tema :

1. Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Critical Thinking pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto
2. Hambatan komunikasi Komunikasi Organisasi Dalam pada Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto

B. Panduan Wawancara

1. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan di lembaga kemahasiswaan?

Syifa Halimatussadiyah: Komunikasi di SEMA Fakultas Dakwah lebih terstruktur karena audiens atau anggota berasal dari latar belakang yang sama, sehingga pola komunikasi lebih mudah diterapkan dan dipahami.

Arthur: Komunikasi dilakukan secara hierarkis, tetapi kadang juga menggunakan pola komunikasi horizontal..

Amri: Komunikasi dilakukan secara vertikal, tetapi kadang juga menggunakan pola komunikasi horizontal

Zidan Arif: Komunikasi dilakukan secara vertikal, tetapi sering juga menggunakan pola komunikasi horizontal

Izul Aufa: Pola komunikasi digital seperti grup WhatsApp digunakan, tetapi kadang informasi tidak sampai ke semua anggota karena adanya miskomunikasi.

Ngindana Aghist: Komunikasi dilakukan secara vertikal, tetapi sering juga menggunakan pola komunikasi horizontal

2. Bagaimana pengenalan khalayak di Lembaga Kemahasiswaan?

Syifa Halimatussadiyah: Audiens di SEMA terdiri dari anggota dengan latar belakang serupa, sehingga pendekatan komunikasi lebih

sederhana dan terpusat.

Arthur: Pengenalan anggota berdasarkan pengalaman di organisasi.

Amri: Melalui observasi dan komunikasi aktif dengan anggota untuk memahami kemampuan dan keterbatasan mereka.

Zidan Arif: Mengenal anggota berdasarkan pengalaman organisasi mereka untuk menyesuaikan pola komunikasi.

Izul Aufa: Khalayak dikenali melalui interaksi langsung dalam kegiatan organisasi.

Ngindana Aghist: Ketua berupaya mengenali kebutuhan anggota melalui diskusi terbuka, tetapi kadang anggota tidak mau terbuka.

3. Bagaimana penentuan tujuan di Lembaga Kemahasiswaan?

Syifa Halimatussadiyah: Tujuan ditetapkan melalui musyawarah dengan memperhatikan kebutuhan seluruh anggota organisasi dan visi fakultas.

Arthur: Tujuan dirancang dengan mempertimbangkan kondisi mahasiswa baru di kampus kedua.

Amri: Penentuan tujuan disepakati bersama, tetapi ketua memiliki visi misi.

Zidan Arif: Penentuan tujuan disepakati bersama, tetapi ketua memiliki visi misi.

Izul Aufa: Tujuan ditentukan melalui musyawarah, tetapi sering terkendala oleh kurangnya partisipasi anggota tertentu.

Ngindana Aghist: Tujuan organisasi dibuat jelas pada penentuan visi misi.

4. Bagaimana penyusunan pesan di Lembaga Kemahasiswaan?

Syifa Halimatussadiyah: Pesan disusun berdasarkan audiens yang seragam, sehingga penyampaian informasi lebih fokus dan terarah.

Arthur: Penyusunan pesan dibuat sederhana agar anggota baru dapat mudah memahaminya.

Amri: Penyusunan pesan harus dilakukan lebih hati-hati untuk

menghindari salah tafsir.

Zidan Arif: Penyusunan pesan dibuat sederhana agar anggota baru dapat mudah memahaminya.

Izul Aufa: Pesan sering tidak disampaikan dengan jelas, sehingga menyebabkan miskomunikasi.

Ngindana Aghist: Pesan disusun dalam rapat, tetapi tidak semua anggota memahami maksudnya karena perbedaan persepsi.

5. Bagaimana metode komunikasi di Lembaga Kemahasiswaan?

Syifa Halimatussadiyah: Metode komunikasi yang digunakan meliputi diskusi kelompok dan komunikasi digital.

Arthur: : Lebih sering menggunakan komunikasi lisan secara langsung.

Amri: Lebih sering menggunakan komunikasi lisan secara langsung.

Zidan Arif: Fokus pada komunikasi langsung untuk memastikan pesan diterima dengan baik.

Izul Aufa: Metode utama adalah grup WhatsApp dan komunikasi pribadi (japri).

Ngindana Aghist: Menggunakan rapat dan diskusi kelompok untuk menyampaikan informasi.

6. Apa media yang digunakan dalam penyampaian pesan?

Syifa Halimatussadiyah: Media yang digunakan adalah grup WhatsApp, rapat langsung, dan alat komunikasi lainnya.

Arthur: Grup WhatsApp, PPT, dan Google Meet.

Amri: WhatsApp, rapat langsung, dan kadang media sosial.

Zidan Arif: Grup WhatsApp sebagai media utama.

Izul Aufa: Grup WhatsApp dan komunikasi langsung.

Ngindana Aghist: Grup diskusi online dan media sosial.

7. Apa strategi yang digunakan untuk memastikan pesan dalam organisasi tersampaikan dengan baik?

Syifa Halimatussadiyah: Dengan menyesuaikan pesan berdasarkan karakteristik audiens, serta memberikan ruang untuk umpan balik.

Arthur: Dengan menyesuaikan pesan berdasarkan karakteristik audiens, serta memberikan ruang untuk umpan balik.

Amri: Menekankan kejelasan dalam menyampaikan pesan.

Zidan Arif: Menggunakan metode penyampaian langsung yang sederhana dan mudah dipahami.

Izul Aufa: Memberikan umpan balik dan menggunakan pengulangan informasi.

Ngindana Aghist: Mengadakan diskusi terbuka untuk memastikan semua anggota memahami informasi.

8. Bagaimana cara organisasi menghadapi perbedaan pendapat atau konflik internal?

Syifa Halimatussadiyah: Konflik diselesaikan melalui diskusi terbuka yang melibatkan semua pihak terkait untuk mencari solusi bersama.

Arthur: Mendorong dialog untuk menyelesaikan konflik antaranggota.

Amri: Mendengarkan semua pendapat sebelum mengambil keputusan.

Zidan Arif: Menekankan pentingnya koordinasi dan komunikasi terbuka.

Izul Aufa: Mengadakan diskusi untuk mencari solusi bersama.

Ngindana Aghist: Konflik diatasi melalui mediasi oleh ketua atau pemimpin lainnya.

9. Apakah terdapat program kerja atau kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi anggota organisasi?

Apakah terdapat program kerja atau kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi anggota organisasi?

Syifa Halimatussadiyah: Ada diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi.

Arthur: Menyediakan pelatihan pengembangan diri dan komunikasi.

Amri: Mengadakan simulasi kegiatan organisasi untuk melatih komunikasi.

Zidan Arif: Mendorong anggota baru untuk aktif dalam diskusi dan

kegiatan internal.

Izul Aufa: Ya, seperti pelatihan public speaking dan diskusi mingguan.

Ngindana Aghist: Ada program diskusi isu-isu terkini..

10. Apa upaya organisasi dalam mendorong anggotanya untuk berpikir kritis?

Syifa Halimatussadiyah: Mendorong anggota untuk kritis dengan melibatkan mereka dalam diskusi isu-isu penting dan memberikan ruang untuk mengemukakan ide.

Arthur: Mendorong anggota untuk kritis dengan melibatkan mereka dalam diskusi isu-isu penting dan memberikan ruang untuk mengemukakan ide.

Amri: Mengadakan kegiatan organisasi.

Zidan Arif: Mendorong anggota baru untuk aktif bertanya dan memberikan masukan dalam setiap diskusi.

Izul Aufa: Mengadakan diskusi mingguan untuk mendorong anggota mengeluarkan pendapat dan ide.

Ngindana Aghist: Melibatkan anggota dalam perencanaan program kerja agar mereka belajar mempertimbangkan berbagai aspek sebelum membuat keputusan.

11. Adakah kegiatan rutin yang dirancang untuk melatih anggota dalam mengambil pengambilan keputusan secara kolektif dan berbasis data.

Syifa Halimatussadiyah: Musyawarah organisasi dilakukan untuk melatih

Arthur: Rapat besar organisasi rutin dilakukan untuk melatih anggota dalam membuat keputusan strategis.

Amri: Rapat evaluasi digunakan sebagai tempat anggota belajar menganalisis kesalahan dan menentukan langkah ke depan.

Zidan Arif: Rapat kecil dengan fokus diskusi data menjadi kegiatan rutin untuk anggota baru.

Izul Aufa: Kegiatan seperti evaluasi program kerja dan pelatihan organisasi dilakukan untuk melatih kemampuan analisis anggota.

Ngindana Aghist: Diskusi perencanaan acara menjadi sarana rutin untuk melatih anggota berpikir kritis dan mengambil keputusan berbasis data.

12. Hambatan apa yang biasanya dihadapi dalam komunikasi organisasi?

Syifa Halimatussadiyah: Kurangnya partisipasi dari anggota tertentu akibat perbedaan persepsi.

Arthur: Hambatan geografis antara mahasiswa di kampus utama dan kampus kedua mempersulit koordinasi.

Amri: Keterbatasan kemampuan komunikator dalam menyampaikan informasi sering kali menjadi hambatan utama.

Zidan Arif: Konflik internal dan perbedaan latar belakang anggota menjadi tantangan dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

Izul Aufa: Hambatan berupa miskomunikasi karena informasi tidak selalu tersampaikan secara jelas atau merata kepada semua anggota.

Ngindana Aghist: Perbedaan persepsi antara ketua dan anggota sering menyebabkan salah pengertian dalam pelaksanaan tugas.

13. Bagaimana cara organisasi mengatasi hambatan tersebut?

Syifa Halimatussadiyah: Meningkatkan komunikasi dua arah dan memberikan penjelasan ulang jika diperlukan.

Arthur: Mengoptimalkan platform digital seperti Zoom dan WhatsApp untuk mempermudah komunikasi lintas lokasi.

Amri: Memberikan pelatihan kepada komunikator agar dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif.

Zidan Arif: Mendorong anggota untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.

Izul Aufa: Meningkatkan penggunaan media komunikasi digital untuk menjangkau semua anggota.

Ngindana Aghist: Mengadakan diskusi terbuka untuk menyamakan

persepsi dan menyelesaikan masalah.

14. Apa saja faktor-faktor pendukung yang ada di Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Dakwah?

Syifa Halimatussadiyah: Kepemimpinan yang baik dan program kerja yang terstruktur.

Arthur: Program kerja yang dirancang sesuai kebutuhan anggota menjadi pendukung utama dan juga support anggota dan pembina.

Amri: Program kerja yang dirancang sesuai kebutuhan anggota menjadi pendukung utama.

Zidan Arif: Struktur organisasi yang jelas dan solid.

Izul Aufa: Dukungan dari pimpinan fakultas dan kemudahan akses ke media digital.

Ngindana Aghist: Semangat anggota dan dukungan dari para senior organisasi.

15. Apa saja keberhasilan atau pencapaian yang telah diraih Lembaga Kemahasiswaan?

Syifa Halimatussadiyah: Peningkatan kemampuan berpikir kritis anggota serta terlaksananya program kerja yang efektif.

Arthur: Penguatan solidaritas antara mahasiswa baru di kampus kedua dengan anggota lama.

Amri: Peningkatan keterampilan komunikasi anggota melalui pelatihan internal.

Zidan Arif: Keberhasilan dalam memfasilitasi anggota baru yang belum berpengalaman organisasi.

Izul Aufa: Berhasil mengatasi beberapa hambatan komunikasi dengan penggunaan teknologi.

Ngindana Aghist: Terlaksananya program kerja meskipun dengan berbagai hambatan komunikasi.

C. Struktur Kepengurusan Lembaga Kemahasiswaan Tahun 2024

a. SEMA Fakultas Dakwah

Jabatan	Nama
Ketua	Syifa Halimatussadiyah
Wakil ketua	Nurul Hikmatul K.
Sekretaris	Amalia Azzahra
Bendahara	Latifah Devi M.
Komisi A	Sukma Apriyatun N. Wiwin Nur Hidayah M. Naufal Nazhi Asda Octues Hayyu Risky Izqi Tazkiyah
Komisi B	Anziluna Fajriyah Syifa Nurhaliza Titin Ayudhya Nasywa Rahil Nina Nurmala
Komisi C	Lulu Maula R. Tria Purwaningtyas Dyah Saftra Muhammad Yusrin Galah Bakti Ershandy Nabil Afik
Komisi D	Dahlan Prasetyo Niken Indah Desti Syefi Tika Nr F. Fasha Nurul T. Dina Darizatun
Staff Media	Sahal Ma'mun Della Puspita Sari Juni A. Muhammad Ainul Yakin

b. DEMA Fakultas Dakwah

Jabatan	Nama
Ketua	Adam Arthur Ardiansyah
Wakil ketua	Fidan Mufti Alfarosi
Sekretaris	Aliza Maulida Khasanah
Bendahara	Dzia Zahra Aisyah Faruqi
Kementerian Dalam Negeri	Yora Ahmad Alvaro M. Ainni Sahal Fikri Naufal Rizqi Maulana Fatimatun Nafingah Heni Febriyanti
Kementerian Luar Negeri	Nisa Apriliana Aufa Amalia Nurul Choirunnisa Rio Syahputra Faradina Rizqi Awalia
Kementerian Komunikasi Dan Informasi	Muhammad Hilal Fernandhi Fahmi Adnan Alfarisyi Nurul Choirunnisa Nida Utami Saidaturrukhma Azzahra Ryadh Azka Johari Nove Ahmad Syaroful Majid Fairuz Alif Fakhri
Kementerian Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa	Fawwaz Adzansyah Islamy Wildan Nafis As-sabiq Hawina Mafazati Ika Novitasari Safira Kamsan
Kementerian Ekonomi Dan Kewirausahaan	Minhatin Octavia Marita Fredina Putri

	Sabrina Corinningtyas Rachma Ayu Astiti Puput Setyaningsih Rafika Putri
Kementerian Sosial Dan Agama	Supriadi Triyustino Fiani Nur Syafa'ah Rival Agustina

c. HMPS KPI

Jabatan	Nama
Ketua	Amri Ulkhusna
Wakil ketua	Hatika Hidayanti
Sekretaris	Silvi Intan A'ula
Bendahara	Rika Lisnawati
Departemen Internal	Siti Khotimah Afnia Nur Khasanah Rukiyah Eli Lestari Daulay Desi Dwi Gustiar Zahrotun Iftinan Fadhil Mulya Bagus A. Faris Alfriansyah M.Atha Mubin Zaed Bin Ali Ismail
Departemen Public Relation	Albifana Putranudin Zakiyyatul Mubarakah Faiz Muhammad Kustiawan Annisa Iktikafani Afri Maelani Putri Yolanda Parnoto Emri Luthfan A Novandi Ali Akbar
Departemen Entrepreneurship	Sabila Yusrina Dwi Ayu F Anggi Fatika R. Callista Melati Euro Evia P Putri Amelia M. Rizqi Afandi Rafly Jaelani
Departemen Media dan Informasi	Alvais Ardiansyah Diasicha Vina Idamatussilmi Farid Nur Abdullah Dicky Rachma A. Azzimatus Zahro Achmad Zaky

	Nugraha Ikhsanul Arifin
--	----------------------------

d. HMPS BKI

Jabatan	Nama
Ketua	Muhammad Zidan Arif
Wakil ketua	Syifa Sabilah Amta Nur Baiti
Sekretaris	Ulil Maghfiroh
Bendahara	Khoirunnisa
Departemen Dalam Negeri	Zha Zha Artha Zumarnisa Umar Pranata Praja Nayla Putri Azzahra Rahmah Syahidah Marya Ulfa Hasana Muhammad Subhan Masruri
Departemen Luar Negeri	Amar Ikhyaul Makhbubi Muhammad Zulfan Azmi Reza Okta Wijaya Laila Alfi Syahriyah Nurul 'Izah Kafka Aghna Nafisah
Departemen Pendidikan dan Sumber Daya Mahasiswa	Levani Ananda Mulyono Muhammad Faqih Jankydausat Septi Wulandari Halma Nur Azizah Nackwa Hope Jofasa Sofiyatun Nazifah
Departemen Mitra dan Bisnis	Andin Kinanti Alike Gian Rizkika Fani Juni Asih Deva Marsya Putri Nabila Hersi Dita Purnama Muhammad Farik Najah
Departemen Media dan Publikasi	Husni Mubarok Jeyhan Yuganof Nikova Samsara Pangesti Suryaning Tyas Ainun Nissa Fauziah Octaviani Laila Syafangatun Marhumah

e. HMPS MD

Jabatan	Nama
Ketua	M. Izul Aufa
Wakil ketua	Naila Fitria
Sekretaris	Dewi Eka Apriliani
Bendahara	Ummi Ghoiriyah
Departemen PSDM	Wafi imamuhayat Ghevara a. Irsyad Triyadi Nisya D. Fahmi Hibatul W. Nabila Nurul L. Indra Rizky Hanifa Apriyanti
Departemen Ekonomi Kewirausahaan	Pupu Samrotul Khabas R. Achmad M. Cita Zahra P. Fiki Koswara Naila Faisha Fatiha R. Dwi Nur M.
Departemen Advokom	Rikki Fathurrohman Sukma Aulia Sugesty Rohman Alfariski Augessa Anastasya Aan Andi P. Rovingatuzh J. Nizam U.A. Rokhmi Shofiyatuz Zahra
Departemen Sosial Agama	Zakiatul Amri Hilda Zahira Arya Ade Permana Salva Oktania kholil Mustofa Marcelina Akhriel Haikal F.

f. HMPS PMI

Jabatan	Nama
Ketua	Zidan Irsyadi
Wakil ketua	Ngindana Aghists Zulfa
Sekretaris	Azzahra Nanda Sugara
Bendahara	Sri Dewi Pamungkas Ivan Fahruroji
Departemen Advokasi, Komunikasi, dan Strategi Digital	Atikanidya Oktaviani Sofianti Widianingsih Khotijah Mufti Nurjanah Rizal Ardi Maulana Abdullah Faqih Alwani Biaz Nusantoro
Departemen Kerjasama, Kreativitas, Inovasi, Budaya, dan Agama	Nur Anwar Muqhits Akhmad Kholid Hidayat Dzikria Yeniersi Jamaludin Latif Mulia Swastika Khamidun Rizki Noviatun Wulandari Hilman Muttaqin Hanif Hidayatullah
Departemen Pembangunan, Sosial, dan Kesejahteraan Masyarakat	Nur Lailatul Kholifah Aktif Anjani Shania Syahwa Regita Asriati Alifah Ghoffar Fikri Syabani Muhammad Yuan Bimantoro Bagas Pandu Darmawan
Departemen Pendidikan, Kajian, dan Riset Strategis	Isna Amelia Najwa Rahmatul Ulya Muhammad Syawaludin Rasyid Ashila Tabriza Aulia Mutia Adelia atul Amri

Departemen Ekonomi dan Kewirausahaan	Yuni Karohmah Meutia Nabila Mutiara Shanti Sonia Sehti Wardani Leni Oktapiani Fatih Hanan Ahmad
---	---



C. Dokumentasi Obersevasi dan Wawancara

1. Observasi di Acara Kongres dan Musyawarah Mahasiswa tanggal 28 Desember 2024



2. Wawancara dengan Ketua HMPS KPI tanggal 15 November 2024



3. Wawancara dengan Ketua SEMA Fakultas Dakwah tanggal 29 November 2024



4. Wawancara dengan Ketua HMPS MD tanggal 19 Desember 2024



5. Wawancara dengan Wakil Ketua HMPS PMI tanggal 19 Desember 2024



6. Wawancara dengan Ketua DEMA tanggal 25 Desember 2024



7. Wawancara dengan Ketua HMPS BKI tanggal 26 Desember 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Zakiyatul Fakhiroh
Tempat, Tgl Lahir : Banyumas,
23 Oktober 2003 Agama : Islam
Alamat Domisili : Pliken Langgongsari RT 04 RW 07
Kecamatan Cilongok Kabupaten
Banyumas JawaTengah 53162
Email : Zakiyatulfakhiroh078@gmail.com
No. HP : 082138654807

B. Riwayat Pendidikan

No.	Institusi	Lulus
1.	MI Ma'arif NU 2 Langgongsari	2015
2.	MTs Ma'arif NU 1 Cilongok	2018
3.	MA Ma'arif NU 1 Cilongok	2021
4.	S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Saizu Purwokerto	2021-Sekarang

C. Kepanitiaan

No.	Jabatan	Tempat Tugas	Tahun
1.	Humas	Musyawaharah Kerja Wilayah Forkomnas KPI	2021
2.	Pendamping	PBAK fakultas Dakwah	2022

D. Riwayat Organisasi

No.	Jabatan	Tempat Tugas	Tahun
1.	Finance Manager	Gudang Sinau Banyumas	2024
2.	Pengurus Bidang Kaderisasi & Pendidikan	Pimpinan Anak Cabang IPPNU Kecamatan Cilongok	2024
3.	Vice General Manager	Komunitas Radio Star UIN Saizu	2024

Purwokerto, 30 Desember 2024



Zakiyatul Fakhiroh